

**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS KRONOLOGIS MENGGUNAKAN MODEL
THE MEANINGFULL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) DALAM
MENGINTERNALISASI NILAI KEBERMAKNAAN PADA SISWA
KELAS X IIS 1 MA BILINGUAL KOTA BATU**

TESIS

**OLEH:
FARIZAH HASANAH
17770030**



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS KRONOLOGIS MENGGUNAKAN MODEL
THE MEANINGFULL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) DALAM
MENGINTERNALISASI NILAI KEBERMAKNAAN PADA SISWA
KELAS X IIS 1 MA BILINGUAL KOTA BATU**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Farizah Hasanah

NIM. 17770030



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

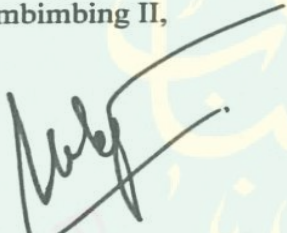
Tesis dengan judul “Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kronologis Menggunakan Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebermaknaan pada Siswa Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 18 Mei 2019
Pembimbing I,



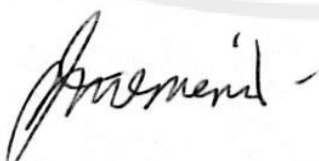
Dr. KH. Mohammad Asrori, S. Ag, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Malang, 20 Mei 2019
Pembimbing II,



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Malang, 18 Mei 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, S,Ag, M.Ag
NIP. 196910202000031001

ii

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
KRONOLOGIS MENGGUNAKAN MODEL THE MEANINGFULL
INSTRUCTIONAL DESIGN DALAM MENGINTERNALISASI NILAI
KEBERMAKNAAN PADA SISWA KELAS X IIS MA BILINGUAL KOTA BATU**

TESIS

Disusun Oleh:
Farizah Hasanah (17770030)

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2019
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua Magister
Pendidikan Agama Islam (M. Pd)

Dosen Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama
(Dr. Muhammad Walid, M.A.)
NIP. 197308232000031002

Ketua Penguji
(Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag)
NIP. 197310022000031002

Pembimbing I
(Dr. KH. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag) :
NIP. 196910202000031001

Pembimbing II
(Dr. H. Mulyono, M.A)
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195509171982031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farizah Hasanah

NIM : 17770030

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Martorejo, no.89, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebermaknaan Pada Siswa Kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian pengembangan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya yang pernah dilakukan atau dimuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2019


 METERAI
 TEMPEL
 No. 893AFF673131031
 6000
 ENAM RIBU RUPIAH
 Farizah Hasanah
 NIM. 17770030

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Katakanlah (Muhammad): "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

(QS.Ar-Rum (30) ayat 42)

“Belajarlah dari pengalaman masa lalu untuk mempersiapkan bekal terbaik di masa depan, Allah SWT tidak memberikan sesuatu yang mulia melainkan akal dan adab. Maka perbanyaklah evaluasi diri dan berdo’a agar selalu berada di jalan yang benar.”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada semua yang selama ini memotivasi, mendo'akan, dan bersama-sama berjuang di setiap langkah dan liku-liku perjalanan saya untuk menggapai kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu meredhai setiap amalan yang kita semua lakukan.

Bersyukur kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala*, dua tahun ini Allah SWT memberikan kesempatan untuk belajar dan introspeksi diri di jenjang pendidikan ini dengan banyak hal-hal baru yang saya dapatkan.

Terima kasih untuk “Mamak” yang tercinta karena selama menjalani pendidikan hingga akhir ini tidak ada selain do'a, nasehat dan semangat yang keluar dari setiap ucapan yang diberikan kepada saya. Terima kasih untuk adik-adik yang tersayang karena juga selalu memberikan semangat dan dorongan kepada kakak untuk menjadi lebih baik. Terima kasih kepada keluarga besar yang selalu memberi semangat dan kehangatan selama merantau untuk belajar. Semoga ini merupakan salah satu hadiah persembahan yang berarti bagi keluarga saya.

Rasa syukur dan terima kasih kepada sahabat setia, teman-teman seperjuangan yang sama-sama beriringan kaki dan tangan, melukis kenangan dalam setiap suka atau pun duka ketika menimba ilmu bersama, saling menyemangati dan memotivasi agar dapat mencapai hasil maksimal untuk bekal hidup ke depan. Semoga Allah membalas dengan balasan yang paling baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya, tesis dengan judul “Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebermaknaan Pada Siswa Kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu” dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Yang penulis cintai yaitu Ibu Elna dan Ayah Ahmad Hasani (Alm), serta Afifah Hasanah (adik) dan Fitri Emilia (adik) yang selama ini menjadi motivasi terbesar saya dalam menjalankan perkuliahan dan tesis ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I selaku dosen validasi ahli desain dan media; Bapak Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag selaku dosen validasi ahli materi/ isi yang telah bersedia memberi masukan dan penilaian penelitian pengembangan produk ini hingga selesai.
6. Dosen serta Karyawan dan Karyawati Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bantuan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Ibu Afifatun Naini, S.Pd.I selaku guru bidang studi SKI serta seluruh siswa/siswi kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda dan segala bentuk dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Amin.

Malang, 20 Mei 2019
Peneliti

Farizah Hasanah
NIM. 17770030

PEDOMAN TRANSLITERASI

Translit bahasa Arab ke latin dalam tesis ini berpedoman pada SKB dua menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	Fathhah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
بينكم	Fathhah dan ya	Ai	<i>Bainakum</i>
قول	Fathhah dan wau	Au	<i>Qaulun</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Pengembangan	10
D. Spesifik Produk yang Dikembangkan.....	10
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	11
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	12
G. Orisinalitas Penelitian	13
H. Defenisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pengembangan Modul.....	19
1. Pengertian Pengembangan	19
2. Pengertian Modul	20
3. Komponen Pembelajaran Sistem Modul	24
4. Langkah-langkah Penyusunan Modul	27

B. Pembelajaran Kronologis	29
1. Pentingnya Pembelajaran Kronologis	29
2. Konsep Waktu	32
C. <i>The Meaningfull Instructional Design Model (MID)</i>	36
1. Teori Pembelajaran Bermakna David Ausubel	36
2. Pembelajaran Kooperatif	42
D. Nilai Kebermaknaan Sejarah	46
E. Sejarah Kebudayaan Islam	48
F. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Model Pengembangan	55
C. Prosedur Pengembangan	56
1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan	56
2. Analisis Pembelajaran	57
3. Analisis Pembelajar (Siswa) dan Konteks	58
4. Merumuskan Tujuan Performansi	58
5. Mengembangkan Instrumen	59
6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran	59
7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran	60
8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif	60
9. Melakukan Revisi	61
D. Uji Coba Produk	61
1. Desain Uji Coba	61
2. Subjek Uji Coba	62
3. Jenis Data	62
4. Teknik Pengumpulan Data	63
5. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	70
A. Penyajian Data Pengembangan Modul SKI Berbasis Kronologis Menggunakan Model MID	70

1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan	70
2. Analisis Pembelajaran	71
3. Analisis Pembelajar (Siswa) dan Konteks	72
4. Merumuskan Tujuan Performansi	75
5. Mengembangkan Instrumen	78
6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran	79
7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran	80
8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif	93
9. Melakukan Revisi Produk.....	116
B. Analisis Data	117
1. Analisis Pengembangan Produk	117
2. Analisis Hasil Data Validasi Ahli	120
a. Analisis Hasil Validator Ahli Materi/ Isi	120
b. Analisis Hasil Validator Ahli Desain dan Media	122
c. Analisis Hasil Validator Ahli Pembelajaran	123
3. Analisis Data Uji Coba Lapangan	125
4. Analisis Hasil Penggunaan Modul	126
5. Analisis Hasil Internalisasi Nilai Kebermaknaan Sejarah	131
C. Revisi Produk	133
BAB V PENUTUP	138
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	138
B. Implikasi Temuan	141
C. Saran	142
DAFTAR KEPUSTAKAAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian dan Pengembangan	15
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar MA Kelas X/II	51
Tabel 3.1 Skala Interval dalam Penelitian Pengembangan Modul	65
Tabel 3.2 Kualitas tingkat kelayakan berdasarkan persentase	67
Tabel 4.1 Data MA Bilingual Kota Batu	73
Tabel 4.2 KI, KD dan Indikator Pembelajaran SKI	76
Tabel 4.3 Kriteria Penskoran Validator Ahli	94
Tabel 4.4 Kriteria Penskoran Angket Siswa Kelas X IIS 1	95
Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Kelayakan Penilaian Validasi Ahli dan Uji Coba	95
Tabel 4.6 Penilaian Ahli Materi/ Isi	96
Tabel 4.7 Hasil Persentase Kelayakan Validator Ahli Materi/ Isi	97
Tabel 4.8 Kritik dan Saran Modul SKI Hasil Validasi Ahli Materi/ Isi	98
Tabel 4.9 Penilaian Ahli Desain dan Media Pembelajaran (1)	99
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Validator Ahli Desain Modul SKI (1)	101
Tabel 4.11 Kritik dan Saran Validasi Ahli Desain dan Media	103
Tabel 4.12 Penilaian Ahli Desain dan Media Pembelajaran (2)	104
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Validator Ahli Desain Modul SKI (2)	106
Tabel 4.14 Kritik dan Saran Validasi Ahli Desain dan Media (2)	109
Tabel 4.15 Penilaian oleh Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi SKI	109
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi SKI	110
Tabel 4.17 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi SKI	112
Tabel 4.18 Tingkat Kemenarikan Modul SKI	113
Tabel 4.19 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	115
Tabel 4.20 Kualitas tingkat kelayakan berdasarkan persentase	120
Tabel 4.21 Hasil perhitungan uji test dan t-hitung	129
Tabel 4.22 Revisi Modul Berdasarkan Validasi Ahli Desain dan Media	134
Tabel 4.23 Revisi Modul Berdasarkan Validasi Ahli Pembelajaran	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Menyusun Kerangka Modul	28
Gambar 2.2 Langkah Penyusunan Program	28
Gambar 2.3 Langkah Validasi dan Penyempurnaan Modul	29
Gambar 2.4 Tabel dan Garis Waktu Sejarah	33
Gambar 2.5 Dua Kontinum Belajar	37
Gambar 2.6 Pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT)	44
Gambar 2.7 Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	45
Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berfikir menggunakan Pembelajaran Kronologis	54
Gambar 3.1 Pengembangan Model Dick & Carey	56
Gambar 3.2 Desain Eksperimen (<i>before-after</i>)	62
Gambar 4.1 Pembelajaran Kooperatif NHT	80
Gambar 4.2 Sampul Depan Modul	82
Gambar 4.3 Sampul Belakang	83
Gambar 4.4 Halaman Kata Pengantar	84
Gambar 4.5 Halaman Penjelasan Isi Modul	85
Gambar 4.6 Halaman Daftar Isi	86
Gambar 4.7 Halaman Petunjuk Penggunaan Modul untuk Guru	87
Gambar 4.8 Halaman KI,KD, Indikator dan Tujuan	88
Gambar 4.9 Halaman Judul Bab	89
Gambar 4.10 Tahap <i>Lead In</i>	90
Gambar 4.11 Bagian Isi <i>Reconstruction</i>	91
Gambar 4.12 Langkah <i>Production</i>	92
Gambar 4.13 Daftar Pustaka	93
Gambar 4.14 Konsep Hasil Pembelajaran Bermakna	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	147
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian	148
Lampiran 3: Lembar Validasi Ahli Materi/ Isi	149
Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli Desain dan Media	156
Lampiran 5: Pedoman Wawancara dan Penilaian Validasi Ahli Pembelajaran .	160
Lampiran 6: Angket Analisis Kebutuhan Siswa	163
Lampiran 7: Lembar soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	164
Lampiran 8: dokumentasi Penelitian	168
Lampiran 9: Produk Hasil Penelitian Pengembangan	170

ABSTRAK

Farizah Hasanah. 2019. *Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model The Meaningfull Instructional Design (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebermaknaan Pada Siswa Kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr.KH. Mohammad Asrori, S.Ag,M.Ag, (2) Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Kronologis, SKI, The Meaningfull Instructional Design

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih mendalam tentang transmisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini masih dinilai bersifat pragmatis. Model pembelajaran SKI selama ini, guru memberikan pelajaran hanya sebatas paparan tulisan kepada peserta didik, kadangkala diberikan tayangan video sehingga mengesampingkan makna filosofis di balik setiap peristiwa sejarah yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang berbasis kronologis agar digunakan dalam mengembangkan materi yang kaya dengan nilai atau *ibrah* sehingga dapat diserap oleh peserta didik untuk kebutuhan hidupnya dengan bantuan media dan alat yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul SKI berbasis kronologis dengan menggunakan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) yang mengedepankan pendekatan kooperatif-konstruktif yang dikemas dengan desain dan konsep tabel dan garis-garis waktu yang menarik sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar dan internalisasi nilai-nilai kebermaknaan sejarah Islam siswa di kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Dick & Carey, yaitu: (1) Analisis kebutuhan dan tujuan; (2) Analisis pembelajaran; (3) Analisis pebelajar (siswa); (4) Merumuskan tujuan performansi atau unjuk kerja; (5) Mengembangkan instrumen atau alat tes; (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) Merancang dan melakukan evaluasi formatif; dan (9) Melakukan revisi.

Hasil penelitian pengembangan modul SKI berbasis kronologis menggunakan model MID memenuhi kriteria valid dengan persentase hasil validasi ahli materi/ isi 90%, ahli desain dan media pembelajaran 88,89%, ahli pembelajaran 77,89% dan hasil uji coba lapangan 89,35%. Hasil belajar siswa rata-rata nilai *pre-test* adalah 54,44 dan nilai *post-test* adalah 76,30. Pada uji-t manual dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil *t-hitung* > *t-tabel* yaitu $8,721 > 2,056$ yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap modul yang dikembangkan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk modul yang dikembangkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu. Dengan hal ini, modul SKI berbasis kronologis layak digunakan dalam pembelajaran SKI.

ABSTRACT

Farizah Hasanah. 2019, *Development of a Module on The History of Islamic Culture Based on Chronology Using The Meaningfull Instructional Design Model in Internalizing the Value of Meaning in Class X IIS 1 Students of MA Bilingual Batu City.* Thesis, Master of Islamic Religion Education Postgraduate Program at State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr.KH. Mohammad Asrori, S.Ag,M.Ag, (2) Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: Development, Module, Chronology, SKI, The Meaningfull Instructional Design

This research strives to examine more deeply about the transmission of learning The History of Islamic Culture which is still considered pragmatic. The SKI learning model for all this time, the teacher gives lessons only exposures the writing to students, sometimes the short video show are given, till override the philosophical meanings behind each historical event taught. Therefore, a chronological based learning model is needed to be used in developing lessons that is rich in value or *ibrah*, so that student can absorb it for their life need with the right media and tools.

This study aims to develop a chronological based SKI module using the Meaningfull Instructional Design (MID) model prioritizes a cooperative-constructive approach that is packaged with tables and timeline designs and interesting concept to improve learning understanding and internalize the important Islamic historical values in class X IIS students of MA Bilingual Batu City.

This study uses a research and development (R&D) approach with the development model of Dick & Carey, including: (1) analysis of needs and objectives; (2) Analysis of learning; (3) Analysis of students; (4) Formulate targets or performance; (5) developing instrument or test equipment; (6) To develop learning strategies; (7) Develop and choose learning materials; (8) Designing and formative evaluation; and (9) Revisions.

The results of the research on development of a chronological based SKI module using the MID model meet the valid criteria with the percentage result by validation in lesson experts/content of 90%, design experts and learning media 88,89%, learning experts 77,89%, and the result of class trials 89,35%. The average student learning outcomes of the pre-test score is 54,44 and post-test score is 76,30. In the manual t-test with the significant level of 0,05%, the result of t-count > t-table are 8,721 > 2,056, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there are significant differences in developed modules. The result indicate that the module product developed can affect the learning outcomes student of class X IIS1 MA Bilingual Batu City. With this, chronological based of SKI modules are suitable for use in SKI learning.

مستخلص البحث

فريزة حسنة. ٢٠١٩. تطوير الوحدة التعلم التاريخ الثقافة الإسلامية على أساس الزمني باستخدام النموذج مغزى التصميم التعليمي الهادف (MID) في استيعاب المغزى لطلاب الصف العاشر في مدرسة ثنائية اللغة الثانوية الإسلامية باتو، رسالة الماجستير، برنامج الدراسات العليا في التربية الإسلامية للدين في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد أسروري الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج مولونو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطوير، الوحدة التعلم، أساس الزمني، التاريخ الثقافة الإسلامية، باستخدام النموذج مغزى التصميم التعليم

تناول هذا البحث عن إنتقال التعلم العمل لتاريخ الثقافة الإسلامية طول الزمن. نموذ لتعلم التاريخ الثقافة الإسلامية خلال هذا الوقت، يقدم المعلم دورسا تقتصر فقط على تعريض الكتابة للطلاب، وأحيانا يتم عرض مقتطف فيديو عن المادة التعلم، حتى لا يتم التدريس في القيمة الفلسفة وراء كل حدث التاريخي. لهذا السبب، هناك حاجة إلي نموذج التعليمي قائم بالوقت لتطوير المادة أو عيرة حتى يتمكن الطلاب من إستيعابها لتلبية إحتياجاتهم الخاصة بمساعدة وسائل الإعلام والأدوات المناسبة.

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير وحدة التعلم التاريخ الثقافة الإسلامية بناء على أساس الزمني الزمني باستخدام النموذج مغزى التصميم التعليمي الهادف (MID) الذي يعزز التعاوني البناء الذي يتم حزمها مع تصاميم الجدول والجدول الزمنية للإهتمام بحيث يمكن أن تساعد في تحسين فهم التعلم و إستيعاب قيم التاريخ الإسلامي الهادف للطلاب الصف العاشر في مدرسة ثنائية اللغة الثانوية الإسلامية باتو.

شكل البحث الذي إستخدام الباحث هو طريقة البحث التطوير اي البحث والتطوير (R&D)، بالتبني ٩ خطوات في عملية التطوير مع نموذج التطوير ديك وكري (Dick & Carey)، و هو: (١) تحليل الإحتياجات والأهداف، (٢) تحليل التعلم، (٣) تحليل الطلاب (التلاميذ)، (٤) صياغة أهداف الأداء، (٥) تطوير الأدوات أو معدات الاختبار، (٦) تطوير إستراتيجيات التعلم، (٧) تطوير واختيار المواد التعليمية، (٨) تصميم وإجراء التقييمات التقويمية، (٩) مراجعات.

نتائج البحث من التطوير الوحدة التعلم التاريخ الثقافة الإسلامية على أساس الزمني باستخدام النموذج مغزى التصميم التعليمي الهادف (MID) هو تلبية معايير صالحة بنسبة المؤية لنتيجة التحقق من صحة الخبر المادي ٩٠%، التحقق من صحة الخبراء التصميم والإعلام ٨٨,٨٩%، التحقق من صحة الخبر التعلم ٧٧,٨٩%، و نتائج المحاكمة في الفصل ٨٩,٣٥%، كان متوسط نتيجة التعلم في النتيجة قبل الإختبار ٥٥,٤٤ و كانت النتيجة بعد الإختبار ٧٦,٣٠. في إختبار t اليدوي بمستوي قدره ٠,٠٥، الحصول عليها نتيجة t -hitung > t -tabel هي ٨,٧٢١ > ٢,٠٥٦، مما يعني أن H_0 مردود و H_a مقبول، لذلك توجد إختلافات كبيرة في الوحدات المطورة. من النتيجة التي تم الحصول عليها تدل أن التطوير الوحدة أن يؤثر على النتيجة التعلم الخاصة بالصف العاشر في مدرسة ثنائية اللغة الثانوية الإسلامية باتو. لذلك، تطوير الوحدة على أساس الزمني مناسبة للإستخدام في التعلم التاريخ الثقافة الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses menambah informasi melalui pengalaman.¹ Pengalaman merupakan jejak-jejak yang ditinggalkan sehingga dapat diambil pelajaran darinya, dan pelajaran bermakna dari pengalaman yang terjadi biasanya dirangkum ke dalam pelajaran sejarah. Belajar dari sejarah bertujuan untuk mengajarkan sebuah cara menentukan pilihan, untuk mempertimbangkan berbagai pendapat, untuk membawakan berbagai kisah dan meragukan sendiri kisah-kisah yang dibawa.² Namun, kenyataannya selama ini proses belajar sejarah bersifat pragmatis, artinya modal pelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik hanya sebatas paparan tulisan di dalam buku pedoman tanpa mengajarkan makna (filosofis) di balik peristiwa sejarah tersebut. Dampaknya, peserta didik yang minim dengan rasa ingin tahu hanya akan mempelajari apa yang dijelaskan di dalam buku cetak dan hanya memahami apa yang mereka terima dari gurunya. Pragmatis menjadi salah satu faktor yang menimbulkan semangat belajar sejarah menjadi berkurang.

Kebenaran yang terjadi saat ini adalah persiapan yang belum matang baik di kalangan pendidik maupun peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran sejarah hingga pada tahap mengupas nilai-nilai dari sejarah,

¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 26

²Sam Wineburg, *Berfikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*, terj., (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. vii

kemudian di asosiasikan dengan kebudayaan yang telah ada pada daerah setempat.

Abd. Rahman Hamid³ mengatakan bahwa pemahaman tentang perkembangan kesadaran sejarah bagi masyarakat Indonesia berimplikasi terhadap metode pembelajaran sejarah yang digunakan. Jadi, pertimbangan metode yang digunakan setiap jenjang sekolah juga berbeda-beda. Salah satu metode yang digunakan untuk mengorganisasi pembelajaran sejarah adalah menggunakan kronologi.

Pembelajaran kronologis adalah salah satu tujuan yang penting dalam pembelajaran sejarah karena urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam memahami masa lampau dan masa sekarang, lebih tepatnya kesadaran sejarah dibangun atas dasar kesadaran terhadap waktu. Ibnu Khaldun⁴ mengatakan bahwa pengabaian terhadap waktu menjadi sumber terjadinya kesalahan dalam memahami peristiwa. Tanpa kesadaran waktu, sejarawan akan keliru memahami perubahan situasi dan kondisi yang berlangsung pada suatu periode. Sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui tanggal-tanggal penting, bukan karena tanggal-tanggal tersebut memang penting melainkan karena tanggal-tanggal tersebut menjadi kunci untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai unsur dalam suatu situasi. Pemetaan periodisasi ini yang akan mendeskripsikan makna kehidupan yang terjadi pada peristiwa di masa lalu.

³Abd. Rahman Hamid, *Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 22

⁴ Abd. Rahman Hamid, *Pembelajaran Sejarah...*, h. 29

Dalam psikologi, makna adalah sesuatu yang dirasa penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup.⁵ Jika makna hidup dapat dipenuhi, maka akan menyebabkan kehidupan ini berarti.

Begitu pula dengan mempelajari makna di balik peristiwa sejarah, peranan sejarah sebagai alat untuk mengubah cara kita berfikir yaitu kebutuhan meningkatkan kemampuan, bukan hanya untuk mengingat nama dan tanggal, bahkan untuk memahami, menilai dan mengambil sikap dengan hati-hati. Dengan menggunakan metode kronologis dan mempelajari makna di balik sejarah dengan baik dan terarah memungkinkan tujuan pelajaran sejarah terpenuhi.

Sebagaimana hal serupa juga telah tertulis di dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(QS. Yusuf: 111)⁶

Konsep inilah yang akan peneliti kembangkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam jenjang pendidikan Madrasah. Ibu Isti'anh

⁵ H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 38

⁶ QS. Yusuf (12) ayat 111

mengutip dari Muhaimin di dalam artikel⁷ mengatakan materi SKI di Madrasah masih menjadi materi yang kurang diminati atau bahkan di jauhi baik oleh peserta didik maupun gurunya, padahal indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam dilihat dari tingkat keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

Dari hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) UIN Malang tahun 2012⁸, pada mata pelajaran SKI pendidik dituntut untuk mampu menerjemahkan makna kontekstual sejarah dalam mencapai tujuan mata pelajaran SKI di setiap proses pembelajaran, karena yang selama ini diyakini bahwa satu-satunya cara mengajar SKI adalah dengan dongeng, bercerita, tanpa ada pilihan yang lebih variatif lagi. Hal ini disebabkan karena tidak ada pemetaan dan analisis materi SKI sebelum guru mengajarkannya. Padahal, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di Madrasah dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan dalam dimensi Pengetahuan yang harus dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan adalah peserta didik dapat memahami dan mengetahui dimensi pengetahuan yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan jenjang kognitif pada tiap dimensinya. Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga berpedoman pada dimensi yang di tetapkan Kementerian Agama.⁹ Pada tingkat Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pencapaian materi adalah memahami pengetahuan yang faktual dengan cara

⁷Istianah Abu Bakar, *Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah*, Artikel di www.researchgate.net, di unggah pada tanggal 29 Januari 2019

⁸ Kementerian Agama, pengumuman hasil pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) tahun 2012

⁹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 8

mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu. Pada tingkat Tsanawiyah peserta didik dituntut untuk memahami pengetahuan yang faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), menanya, serta menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan di tingkat ‘Aliyah, selain memahami dan menerapkan konsep, juga diberlakukan analisis pengetahuan dari rasa ingin tahunya dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.¹⁰ Dari penjelasan dimensi di atas diketahui bahwa pada setiap jenjang pendidikan memiliki porsi pencapaian kompetensi sesuai tingkat kemampuan kognitifnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula kompetensi yang seharusnya dicapai peserta didik.

Seorang ahli sejarahwan, Prof. Taufik Abdullah¹¹ mengatakan bahwa perkembangan sejarah yang tertulis maupun yang masih diingat harus diolah kembali. Ini bertujuan untuk menggali kembali kearifan yang tertinggal dalam khazanah perjalanan sejarah. Beliau mengemukakan pernyataan ini ketika melihat perubahan drastis yang terjadi pada para cendekiawan dalam setiap generasi, ia menyadari ada perubahan besar yang terjadi pada kaum intelektual Indonesia disebabkan perubahan tantangan yang dihadapi pada setiap era pasca kemerdekaan. Untuk itu, perlu dianalisis sebab akibat sejarah keadaan yang dihadapi para nasionalis secara mendalam sehingga dapat ditelusuri yang menjadi alasan ini semakin memburuk.

¹⁰ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia..., h. 8

¹¹ Yayasan Festival Istiqlal, *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini dan Esok*, (Bandung: Yayasan Festival Istiqlal, 1993), h. xxiii

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian masalah saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Zahro', yaitu berupa pengembangan bahan ajar SKI Madrasah Tsanawiyah. Siti menilai bahwa aspek yang paling mendasar dalam SKI adalah aspek dalam menggali nilai, *ibrah*, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Sehingga belajar SKI tidak hanya berupa *transfer of knowledge* saja melainkan yang lebih penting lagi adalah pendidikan nilai (*value education*) yang terkandung di dalamnya.

Secara substansial, pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai dalam Sejarah Kebudayaan Islam, seperti nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Selain itu peserta didik juga diharapkan mendalami pelajaran SKI supaya mendapatkan *Ibrah* dari fakta sejarah Islam sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sam Wineburg¹² mengatakan, “Sejarah memiliki potensi untuk menjadikan kita manusia yang berperikemanusiaan, hal yang tidak dapat dilakukan oleh mata pelajaran yang lain dalam kurikulum sekolah”.

MA Bilingual Batu merupakan salah satu madrasah swasta yang berkualitas bagus, hal ini didukung oleh banyaknya prestasi yang telah diraih selang 9 tahun berdiri, hingga pernah mendapatkan posisi peraih juara 1 Madrasah Aliyah Swasta dan Negeri terbaik di tingkat provinsi se-Jawa Timur, dan dengan waktu singkat mampu meningkatkan mutu madrasah ke arah yang lebih baik sejak tahun 2014 sampai sekarang dengan membawa visi

¹² Sam Wineburg, *Berfikir Historis: Memetakan...*, h. vii

menciptakan generasi Islam yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah serta berwawasan global.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata Pelajaran SKI di MA Bilingual Batu mengikuti Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peneliti melakukan observasi awal di madrasah tersebut dan ketika pembelajaran SKI berlangsung terlihat proses pembelajaran masih bersifat pragmatis. Setelah dilakukan wawancara bersama guru bidang studi SKI mengatakan dalam proses pembelajaran terkadang menggunakan video sejarah singkat jika ada relevansi film dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi menjelaskan bahwa pembelajaran SKI berlangsung berbasis *teacher centered*.

Berangkat dari masalah yang timbul secara kontiniu selama pembelajaran SKI, salah satu jalan yang cukup relevan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan menerapkan salah satu tipe pembelajaran yang kini telah banyak berkembang yaitu sistem pembelajaran modul.¹³ Dengan pembelajaran modul, tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa secara mandiri (*student centered*) dengan sekecil mungkin bantuan dari guru. Mewujudkan pembelajaran sejarah yang memiliki *value education*, maka pembelajaran yang relevan adalah dengan menerapkan model pembelajaran bermakna yang dikenal dengan sebutan *The Meaningfull Learning* yang dikembangkan oleh ahli Psikologi David Ausubel.¹⁴

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 224

¹⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 95

Ausubel menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.¹⁵ Model pembelajaran bermakna kemudian berkembang yang sekarang dinamakan *The Meaningfull Instruction Design Model* (MID-Model). Proses belajarnya lebih mengutamakan kebermaknaan (*meaningfull*). *Instruction* (pembelajaran) bermakna tidak hanya merujuk pada konteks pemerolehan konsep dan keterampilan di dalam kelas saja, namun juga mencakup perhatian sikap dan emosi peserta didik. *Design* (rancangan) merupakan proses analisis dan sintesis yang dimulai dengan suatu masalah dan diakhiri dengan rencana solusi operasional.

Internalisasi nilai-nilai kebermaknaan sejarah memiliki tujuan yang sama dengan model pembelajaran bermakna. Dengan mengemas pembelajaran menjadi penuh makna akan melatih analisis kognitif peserta didik dan dengan begitu *ibrah* yang tertanam dalam sejarah dapat direalisasikan. Dari latar belakang permasalahan di atas, melalui penelitian ini penulis ingin mengembangkan modul SKI berbasis kronologis menggunakan *timeline* melalui beberapa pembelajaran kooperatif yang dalam penerapannya kelak dapat meminimalisir peran guru secara aktif (*teacher center*) dan memaksimalkan aktivitas siswa (*student center*) secara mandiri maupun kelompok. Dengan menggunakan *timeline*, maka rentetan peristiwa sejarah dengan mudah dapat dianalisis secara detail mengenai kejadian yang terjadi, kemudian nilai-nilai kebermaknaan yang terdapat dalam peristiwa sejarah

¹⁵Belynda Surya Febrynasari, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Meaningfull Instructional Design (MID)*, Skripsi, 2016, h. 26

tersebut dikaji untuk dijadikan *ibrah*. Maka dalam penelitian ini siswa diarahkan melalui model *The Meaningfull Instructional Design* atau Model-MID.

Pengembangan Modul SKI berbasis kronologis akan di uji coba lapangan di MA Bilingual Kota Batu kelas X IIS 1 dengan peserta didik berjumlah 27 orang, namun terbatas pada semester genap dengan materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin. Oleh karena itu, pengembang mengambil judul **“Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model The Meaningfull Instructional Design (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebermaknaan Pada Siswa Kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, ada beberapa fokus penelitian yang diambil sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis dengan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) untuk peserta didik kelas X IIS 1 di MA Bilingual Batu?
2. Bagaimana spesifikasi desain isi pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis dengan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID)?
3. Bagaimana hasil penerapan dari pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis dengan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID)?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis dengan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) untuk peserta didik kelas X IIS 1 di MA Bilingual Batu.
2. Mengetahui spesifikasi desain isi pada pengembangan modul SKI berbasis kronologis dengan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) untuk peserta didik kelas X IIS 1 di MA Bilingual Batu.
3. Mengetahui implikasi dari pengembangan modul SKI berbasis kronologis dengan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID).

D. Spesifik Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk pengembangan modul yang akan di hasilkan adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini dengan wujud fisik berupa modul (*material printed*).
2. Bentuk fisik modul yang dibuat dalam penelitian ini adalah berupa media cetak dengan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf yang dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya dengan nyaman. Deskripsi bentuk buku ajar menggunakan kertas ukuran B5 menggunakan huruf font yang menarik visual peserta didik.

3. Penyajian isi modul Sejarah Kebudayaan Islam didesain menggunakan model garis dan tabel waktu (*timeline*) peristiwa topik materi yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, yakni kurikulum 2013.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *The Meaningfull Instructional Design* (MID), agar banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif peserta didik.
5. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam ditujukan sebagai patokan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang dikembangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah sebagaimana tertulis dalam KMA Nomor 165 Tahun 2014.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dilakukan karena memiliki dua manfaat yang menguntungkan dalam penelurusan penelitian yakni manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah untuk memperluas pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan manfaat praktis adalah:

1. Bagi guru adalah sebagai bahan pegangan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran SKI.
2. Bagi peserta didik yakni memberi kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan guru berbasis kronologis dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

3. Bagi peneliti adalah sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan modul materi SKI berbasis kronologis yang dibutuhkan dan sebagai pengalaman baru dalam mendesain bahan ajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan modul ini memiliki beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan sebelumnya secara keseluruhan bersifat naratif dan belum tersedianya tabel-tabel maupun pemetaan periodisasi peristiwa dan kejadian peristiwa lainnya pada buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan.
2. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini diasumsikan dapat membantu peserta didik untuk menguasai semua kompetensi yang harus dicapai, menarik motivasi dan semangat peserta didik mempelajarinya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam penelitian pengembangan ini, ada beberapa keterbatasan yang pengembang hadapi, yaitu terkait waktu, biaya dan tempat. Penjelasan lebih detail dari keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan modul SKI berbasis kronologis ini hanya terbatas pada satu materi tentang Khulafaur Rasyidin semester II untuk peserta didik kelas X saja.

- 2) Objek penelitian terbatas pada uji coba di kelas X IIS MA Bilingual Batu untuk memperoleh data kelayakan dan kemenarikan penggunaan modul SKI berbasis kronologis.
- 3) Pengembangan modul ini hanya sampai pada fase uji coba formatif dan revisi saja, sehingga tidak sampai pada tahap implementasi dan diseminasi.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pengembangan modul SKI berbasis kronologis (*timeline*) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun tidak peneliti temukan penelitian pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID). Namun ada beberapa penelitian yang relevan menggunakan model ini, untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Made Mardika (2015), penelitian tentang: “Penggunaan Model Pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V.B SD Saraswati 6 Denpasar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti kembangkan adalah menggunakan pembelajaran model *The Meaningfull Instructional Design* (MID), dan perbedaannya adalah media yang digunakan penelitian ini menggunakan multimedia, subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar dan fokus penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan

dikembangkan ini di uji coba kepada siswa madrasah aliyah dan fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai kebermaknaan sejarah siswa.

2. Siti Umi Zahro (2018), penelitiannya tentang: “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pecet”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikembangkan adalah menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model pengembangan pembelajaran Dick and Carey. Perbedaannya adalah pada penelitian Siti Umi Zahro ini, prosedur pengembangannya meliputi lima tahap yaitu identifikasi, pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba. Sedangkan yang peneliti gunakan meliputi sembilan tahap pengembangan yaitu: (1) analisis kebutuhan dan tujuan; (2) analisis pembelajaran; (3) analisis pembelajar (siswa); (4) merumuskan tujuan performansi atau unjuk kerja; (5) mengembangkan instrumen atau alat tes; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; (9) melakukan revisi.
3. Mala Citra Dara dan Elis Setiawati (2017), tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh media *timeline* terhadap kemampuan berfikir kronologis pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi*

experiment), dan rancangan (desain) penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*.

4. Kori Sundari (2018), penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi oleh masalah pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur melalui metode *timeline* (garis waktu). Persamaan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *timeline* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya Fokus penelitiannya pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Menggunakan pendekatan Penelitian Tingkatan Kelas (PTK).

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian dan Pengembangan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Made Mardika (2015) Penggunaan Model Pembelajaran <i>Meaningfull Instructional Design</i> (MID) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V.B SD Saraswati 6 Denpasar	Menggunakan Model <i>Meaningfull Instructional Design</i> (MID)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Meneliti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa kelas V	Penelitian ini dikhususkan pada pengembangan Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kronologis dengan menggunakan model <i>Meaningfull Instructional Design</i> (MID) sebagai pendukung pembelajaran dalam menginternalisasi nilai kebermanaknaan
2.	Siti Umi Zahro (2018)	1. Penelitian ini menghasilkan	Produk yang dikembangkan	

	Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pecet	produk bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam. 2. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan Model pengembangan Dick and Carey.	berupa bahan ajar	peserta didik kelas X di MA Bilingual Batu
3.	Mala Citra Dara dan Elis Setiawati (2017), Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berfikir Kronologis Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro	Penelitian yang dituju adalah untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan berfikir kronologis peserta didik dalam pembelajaran Sejarah	Menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi exsperiment) dan menggunakan Desain penelitian <i>Nonequivalent control group design</i>	
4.	Kori Sundari (2018) Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur	Menggunakan Konsep Metode <i>Timeline</i> (Garis Waktu) hanya saja berupa media	Fokus penelitiannya pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menggunakan pendekatan Penelitian Tingkatan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar	

			sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin mengarahkan penelitian pengembangan fokus kepada pengembangan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis kelas X MA Bilingual Kota Batu semester genap dengan menggunakan model *The Meaningfull Instructional Design* (MID-Model). Menerapkan garis dan tabel serta peta waktu ke dalam modul tersebut dengan tujuan mengetahui barisan kronologis sejarah dengan tahun dan peristiwa yang terjadi secara singkat dan terstruktur akan membuat peserta didik terbiasa menganalisis data berdasarkan alur sejarah dan menginternalisasikan nilai-nilai kebermanaknaan di balik kejadian peristiwa yang dipaparkan sehingga akan tampak nyata bagi peserta didik.

H. Defenisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami proposal ini, beberapa istilah penting yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul adalah proses pengolahan suatu bentuk media pembelajaran untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, pengembangan modul dilakukan sebagai kebutuhan untuk melihat karakteristik sasaran dan untuk memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar sejarah.

2. Pembelajaran Kronologis adalah metode yang digunakan untuk membantu peserta didik melihat perkembangan sejarah tertentu secara alamiah. Pembelajaran berbasis kronologis memanfaatkan unsur urutan yang terus bersambung dalam rangkaian peristiwanya sehingga dapat membiasakan anak didik mendapatkan pandangan yang lebih dalam.
3. Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) adalah model yang diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, memiliki karakteristik khusus sehingga peserta didik dapat secara tuntas memenuhi kompetensi-kompetensi pada materi yang diterima.
4. *Timeline* adalah salah satu alat dalam pengembangan kronologis dengan model sangat sederhana yang mengurangi pemahaman waktu menjadi pemahaman ruang sehingga lebih mudah dipahami. *Timeline* memiliki karakteristik yang bisa dipertimbangkan untuk menunjang pembelajaran sejarah di kelas namun belum banyak dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah.
5. Nilai Kebermaknaan adalah sesuatu yang menjadi nilai khusus, penting, dapat diambil manfaatnya dari suatu proses pengalaman yang terjadi dan dapat ditarik suatu pelajaran yang berharga darinya.
6. Program Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Batu merupakan salah satu program Madrasah. Pada tiap program kelas menargetkan penggunaan dua bahasa asing pada setiap pembelajaran, bahasa Inggris pada pelajaran Umum dan bahasa Arab dalam pelajaran Agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Modul

1. Pengertian Pengembangan

Kata pengembangan memiliki arti proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹⁶ Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Dalam pengertian umum, pengembangan berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. Sedangkan dalam bidang teknologi dan pembelajaran, pengembangan memiliki arti yang lebih khusus sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik atau dengan ungkapan lain pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹⁷ Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan sering disebut dengan penelitian dan pengembangan. Menurut Borg & Gall, penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan.¹⁸ Sedangkan menurut Seels & Richey, mendefenisikan penelitian pengembangan lebih kepada kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Tersedia di kkbi.kemendikbud.go.id/entri. Diakses 20 November 2018

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010) h.197

¹⁸ Punaji Setyosari, *Metode...*, h. 194

harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.¹⁹ Dari pemikiran para pakar tersebut di atas dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan ialah proses membentuk sebuah produk atau mengembangkan produk yang sudah ada dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan, karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian tahap-tahap seperti uji coba melalui perorangan atau kelompok, melakukan uji lapangan dan melakukan revisi untuk mendapatkan hasil yang memadai dan layak dipakai. Namun, penelitian pendidikan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk, tetapi menemukan pengetahuan baru melalui penelitian dasar menjawab permasalahan-permasalahan di lapangan.

2. Pengertian Modul

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁰ Bahan Ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.²¹ Bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan

¹⁹ Puniaji Setyosari, *Metode...*, h. 195

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 172

²¹ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h.1

kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu menunjang proses pembelajaran.

Pada dasarnya bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses terkait dengan pokok bahasan tertentu yang akan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku modul, brosur, dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, piringan hitam dan *compact disc audio*.

Ranah kompetensi tertuang dalam sebuah bahan ajar. Bahan ajar akan lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam menulis bahan ajar, guru membutuhkan banyak sumber seperti buku referensi yang bisa didapatkan di toko buku maupun buku elektronik, surat kabar, majalah, dan juga hasil diskusi seminar yang diikuti. Kemampuan menulis dan mengembangkan bahan ide-ide pokok pikiran dari sebuah bahan ajar akan melatih guru berpikir komprehensif atas kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang tersusun secara sistematis dan terarah digunakan sebagai bahan pendukung bagi peserta didik dan disertai dengan pedoman

penggunaannya untuk para guru.²² Jadi, modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan materi, petunjuk kegiatan, latihan dan evaluasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Secara umum, dalam menentukan bahan pengajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat kematangan anak

Penentuan pemilihan bahan pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak agar mudah dicerna. Hal ini harus diperhatikan karena apabila diabaikan maka berakibat tidak komunikatifnya bahan pengajaran yang diajarkan dan bahkan bisa membosankan.

b. Tingkat pengalaman anak

Anak yang sudah matang dalam suatu masalah berarti ia telah mempunyai pengalaman menghadapi masalah itu. Dengan pengalaman inilah anak ini dapat menerima pengalaman edukatif lain yang lebih tinggi tingkatnya, karena tanpa perhatian ini program pengajaran yang dilakukan kurang berhasil.

c. Taraf kesulitan

Bahan ajar juga harus dilihat dari taraf kesulitannya, yaitu dari yang mudah ke yang lebih sulit, dari yang sederhana sampai kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, tujuannya agar pemberian pembelajaran

²² Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 157

mudah diikuti peserta didik. Apalagi untuk kurikulum 2013 revisi ini memiliki acuan *High Order Thinking Skill* (HOTS) untuk menilai tingkat kognitif tiap peserta didik yang pada tiap jenjang pendidikan memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda.

Begitu pula pembelajaran dengan menggunakan sistem modul, yakni memiliki karakteristik sebagai berikut:²³

- 1) Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
- 2) Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam setiap modul harus: (1) memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya; (2) memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh; dan (3) memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.
- 3) Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar tapi lebih dari itu, modul memberikan kesempatan untuk bermain peran (*role playing*), simulasi dan berdiskusi.

²³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 68-69

- 4) Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan mengakhiri suatu modul, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.
- 5) Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.

3. Komponen Pembelajaran Sistem Modul

Pembelajaran dalam sistem modul memiliki beberapa komponen, yaitu: (1) lembar kegiatan peserta didik; (2) lembar kerja; (3) kunci lembar kerja; (4) lembar soal; (5) lembar jawaban, dan (6) kunci jawaban. Komponen-komponen ini yang akan dikemas ke dalam format modul, yaitu sebagai berikut:

- a) *Pendahuluan*, yaitu berisi materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.
- b) *Tujuan Pembelajaran*, berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari modul.
- c) *Test Awal*, yang digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awalnya, untuk menentukan dari mana ia harus memulai belajar, dan apakah perlu untuk mempelajari atau tidak modul tersebut.

- d) *Pengalaman Belajar*, yang berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.
- e) *Sumber Belajar*, berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.
- f) *Test Akhir*, instrumen yang digunakan dalam test akhir sama dengan yang digunakan pada test awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul.

Sedangkan penjelasan komponen-komponen modul menurut Cece Wijaya²⁴ adalah sebagai berikut:

- 1) Petunjuk Guru
 - a. Umum, berisikan:
 - 1. Fungsi modul serta kedudukannya dalam kesatuan program pengajaran
 - 2. Kemampuan khusus yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebagai prasyarat
 - 3. Penjelasan singkat tentang istilah-istilah
 - b. Khusus, berisi:
 - 1. Topik yang dikembangkan dalam modul
 - 2. Kelas yang bersangkutan
 - 3. Waktu yang diperlukan untuk modul
 - 4. Tujuan instruksional

²⁴ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 101-102

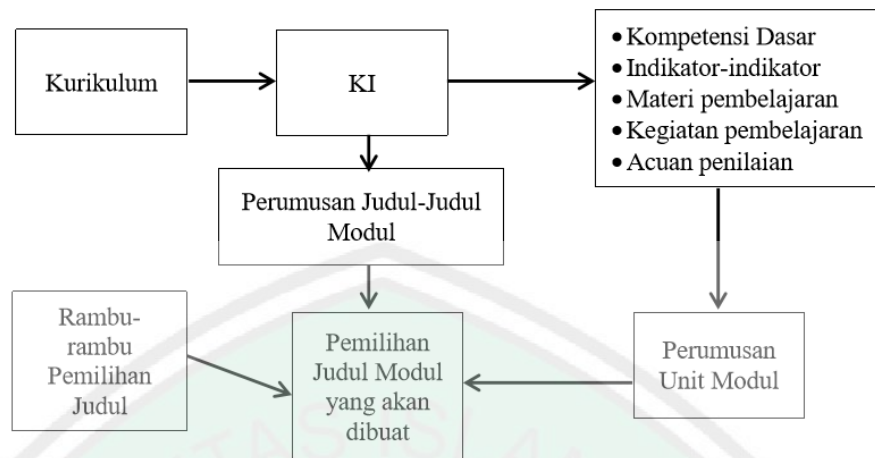
5. Pokok-pokok materi yang perlu dibahas
 6. Prosedur pengerjaan modul, kegiatan guru dan murid
 7. Penilaian: prosedur dan alatnya
- 2) Lembaran kegiatan siswa, berisi:
- a. Petunjuk untuk murid mengenai topik yang akan dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya
 - b. Tujuan pelajaran, yaitu tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai dengan modul yang bersangkutan
 - c. Pokok-pokok materi dan rinciannya
 - d. Alat-alat pelajaran yang digunakan
 - e. Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang harus ditempuh diselingi dengan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Lembar kerja siswa, yaitu berisi tugas-tugas atau persoalan yang harus dikerjakan setelah mempelajari kegiatan siswa.
- 4) Kunci jawaban untuk lembaran kerja siswa, yaitu berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Dengan kunci jawaban ini, siswa dapat mengoreksi sendiri tugas kegiatannya.
- 5) Lembaran tes, berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.
- 6) Kunci jawaban untuk lembaran tes, yaitu berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran penilaian sebagai alat koreksi sendiri.

4. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Modul yang digunakan di sekolah, disusun melalui langkah-langkah seperti berikut:²⁵

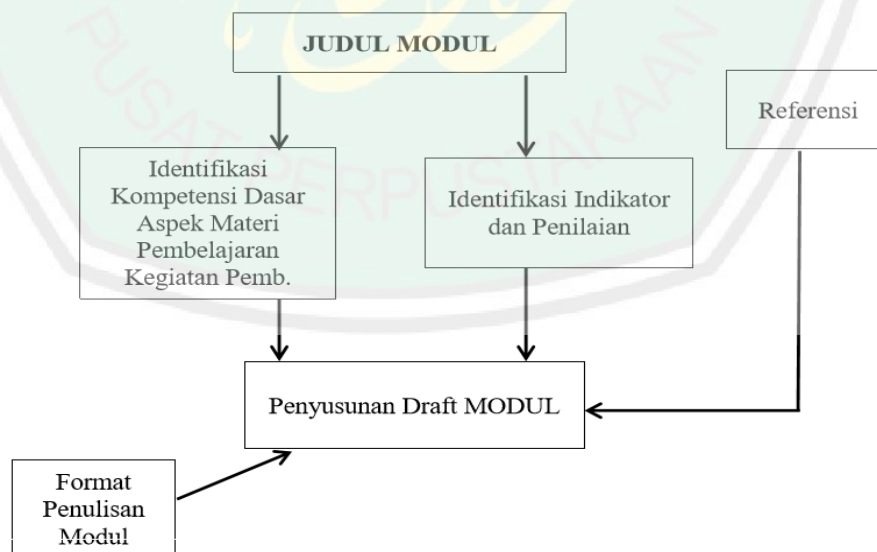
- 1) Menyusun kerangka modul
 - a. Menetapkan tujuan instruksional umum yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut
 - b. Merumuskan tujuan instruksional khusus yang merupakan perincian atau pengkhususan dari tujuan instruksional umum tadi
 - c. Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan instruksional khusus bisa dicapai
 - d. Identifikasi pokok materi pelajaran yang sesuai dengan setiap tujuan instruksional khusus
 - e. Mengatur/ menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional
 - f. Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar murid
 - g. Memeriksa sejauh mana langkah-langkah kegiatan belajar telah diarahkan untuk mencapai semua tujuan yang telah dirumuskan
 - h. Identifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan modul itu.

²⁵Ainamulyana, Ainamulyana.blogspot.com/2012/02/cara-membuat-bahan-ajar-berupa-modul.html, di akses pada tanggal 15 Mei 2019, pukul 20.15 WIB



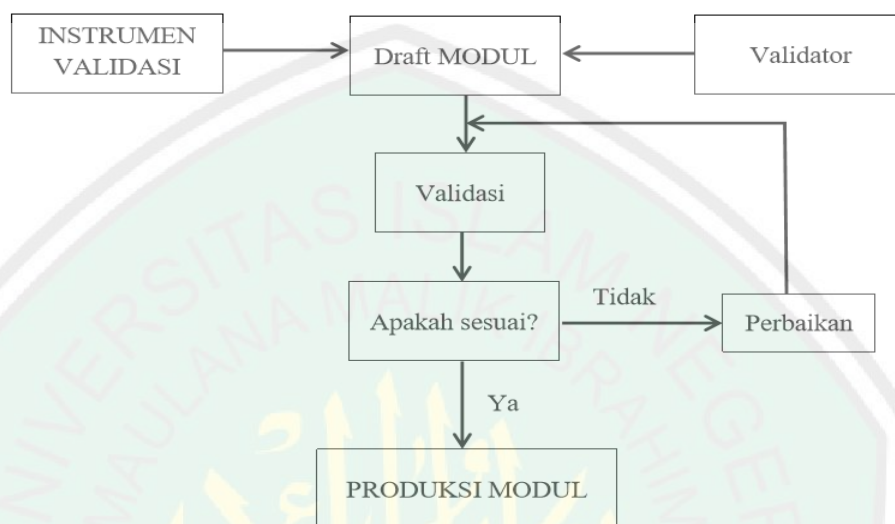
Gambar 2.1 Langkah Menyusun Kerangka Modul
(sumber: mgmppaipurbalingga.blogspot)

- 2) Menyusun (menulis) program secara terperinci meliputi pembuatan semua unsur modul, yakni petunjuk guru, lembar kegiatan murid, lembar kerja murid, lembar jawaban, lembar penilaian (tes), dan lembar jawaban tes.



Gambar 2.2 Langkah Penyusunan program
(sumber: mgmppaipurbalingga.blogspot)

- 3) Validasi dan penyempurnaan, yaitu penilaian yang diselenggarakan kepada para ahli yang berkaitan dengan materi dan desain yang dikembangkan dalam modul.



Gambar 2.3 Langkah Validasi dan Penyempurnaan Modul
(sumber: mgmpaipurbalingga.blogspot)

Tugas utama pendidik dalam pembelajaran sistem modul adalah mengorganisasikan dan mengatur proses belajar antara lain:²⁶ (1) menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif; (2) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas; (3) melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.

B. Pembelajaran Kronologis

1. Pentingnya Pembelajaran Kronologis

Pembelajaran kronologi merupakan salah satu tujuan yang penting dalam pembelajaran sejarah karena kunci untuk memahami masa lampau

²⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, h. 69-70

adalah dengan mengurutkan peristiwa. Untuk mengembangkan pemahaman tentang masa silam dan melihat hubungannya dengan kehidupan saat ini, peserta didik harus memajukan dan memundurkan konsep waktu yang mereka miliki sesuai garis waktu yang ada.

Kata kronologi adalah istilah yang diambil dari kata *krono/chrono* yang artinya waktu dan *-logi* yang artinya ilmu maka disimpulkan kronologi adalah ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu. Dengan kata lain kronologi adalah penentuan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah. Kronologi berdasarkan hari kejadian atau tahun terjadinya peristiwa sejarah.

Kochhar mengajukan empat dimensi pokok kronologi dalam pembelajaran sejarah, yaitu:

- a) Lokasi, yakni tempat terjadinya peristiwa dalam garis waktu.
- b) Jarak, yakni panjangnya waktu di antara dua peristiwa atau tokoh sejarah.
- c) Durasi, yakni periode selama satu ide, agama, filosofi atau pergerakan mengambil bentuk yang nyata.
- d) Kesenjangan, yakni perkembangan-perkembangan yang paralel terjadi secara serentak dalam sejarah berbagai negara. Perbandingan dan perbedaan akan mengarahkan siswa pada pemikiran tentang relevansi perkembangan sejarah di berbagai tempat atau negara.²⁷

²⁷ Abd. Rahman Hamid, *Pembelajaran...*, h. 78-79

Untuk menggunakan strategi pembelajaran kronologi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Penggunaan tanggal-tanggal yang signifikan. Pembelajaran sejarah harus menekankan sejumlah angka atau tanggal-tanggal yang penting sebagai dasar signifikansi sejarah.
- 2) Pengembangan konsep Sebelum Masehi (SM), Masehi (M) dan Hijriyah (H/penanggalan pasca hijrah Nabi). Penandaan waktu ini banyak digunakan dalam menginformasi peristiwa sejarah.
- 3) Kesadaran kronologis yang bermakna, melalui pengulangan peristiwa-peristiwa yang saling terkait dan memiliki sebab akibat dalam rangkaian peristiwa.

Tujuan dibuatnya kronologi dalam sejarah adalah agar penyusunan berbagai peristiwa sejarah dalam periodisasi tertentu tidak tumpangtindih atau rancu dengan metode lainnya. Kronologi sejarah berarti sesuai dengan urutan waktu kejadian dari peristiwa sejarah tersebut, sehingga tidak berlangsung secara loncat-loncat. Walaupun demikian susunan kejadian berdasarkan urutan waktu tersebut harus tetap berkisinambungan dan menunjukkan kuualitas (sebab-akibat). Penyusunan peristiwa berdasarkan urutan waktu tanpa adanya hubungan sebab akibat dinamakan kronik, bukan sebagai sejarah.

Manfaat kronologi adalah:

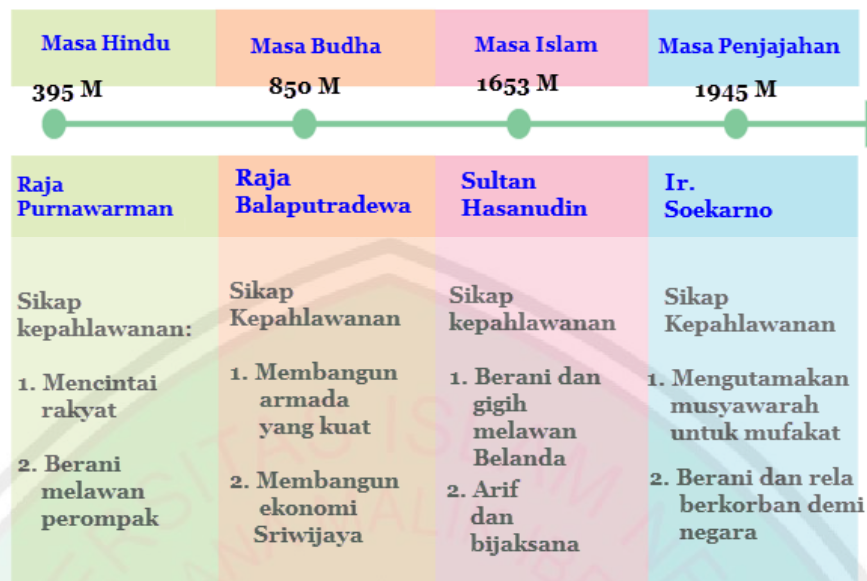
- a) Dapat membantu menghindarkan kerancuan dalam pembabakan waktu sejarah.

- b) Dapat merekonstruksi peristiwa sejarah dimasa lalu berdasarkan urutan waktu.
- c) Dapat menghubungkan dan membandingkan kejadian sejarah di tempat lain dalam waktu yang sama.

2. Konsep Waktu

Penerapan strategi pembelajaran kronologis membutuhkan alat bantu seperti garis waktu. Kata waktu (*time*) merupakan salah satu konsep dasar sejarah selain ruang (*space*), kegiatan manusia (*human activity*). Perubahan (*change*) dan berlanjut. Waktu merupakan unsur penting dari sejarah yaitu kejadian masa lalu. Dengan kata lain waktu merupakan konstruksi gagasan yang digunakan untuk memberi makna dalam kehidupan di dunia. Manusia tak dapat dilepaskan dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri.

Waktu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memecahkan masalah berdasarkan urutan durasi kejadian/kronologi sehingga dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan dari peristiwa yang terjadi. Berdasarkan metode *timeline* (garis waktu) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis vertikal dan horizontal, akan terlihat pada setiap garis mempunyai tahun sejarah yang terjadi yang dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam menjelaskan beberapa materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.



Gambar 2.4 Tabel dan Garis Waktu Sejarah
(sumber: www.nidokna.com)

Sasaran-sasaran dalam menggambarkan garis waktu adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Penentuan tanggal harus sesedikit mungkin

Garis waktu harus digambar dengan jangkauan periode yang panjang. Jadi, sangat penting untuk menuliskan hanya tanggal-tanggal tertentu yang berhubungan dengan peristiwa yang penting, tindakan manusia yang hebat dan pergerakan yang besar.

- 2) Garis waktu harus digunakan untuk menunjukkan peristiwa, tokoh dan pergerakan yang signifikan.

Tiap masyarakat memiliki pandangan yang relatif berbeda tentang waktu yang mereka jalani. Contoh : masyarakat Barat melihat waktu sebagai sebuah garis lurus (linier). Konsep garis lurus tentang waktu

²⁸ S.K. Kochhar., *Pembelajaran Sejarah*, terj. Purwanta dan Yovita Hardiati, (Jakarta: PT Grasindo, 2008).h. 409-410

diikuti dengan terbentuknya konsep tentang urutan kejadian. Dengan kata lain sejarah manusia dilihat sebagai sebuah proses perjalanan dalam sebuah garis waktu sejak zaman dulu, zaman sekarang dan zaman yang akan datang.

Menurut Sardjiyo²⁹, konsep waktu ditinjau dari segi ilmu dan filsafat, yaitu masa lampau, masa kini dan masa depan. Masa kini hanya amat pendek saja karena masa kini lekas menghilang sehingga secara praktis yang ada hanya masa lampau dan masa depan. Kosa kata yang berkaitan dengan waktu antara lain sebelum, sesudah, jarang, selalu, terlambat, awal, akhir, lama, pendek, sampai, menit, Januari, Selasa, Abad, pekan, bulan, pra, dan pasca.

Menurut Umamah, *Timeline* (garis waktu) tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya terdapat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan timeline beserta rentetan peristiwanya. Timeline dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu metode ini bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu.³⁰

²⁹ Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 42

³⁰ Atik Umamah, *The Indonesian Junior High School Student's Strategies in Learning Writing Skill*, Vol 7, No. 3, 2016, h.10

Langkah-langkah penggunaan *timeline* dalam proses pembelajaran antara lain:³¹

- 1) Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
- 2) Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui *timeline*.
- 3) Buat *timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut ini adalah dua contoh *timeline* yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda, *Timeline* yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting. *Timeline* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting.
- 4) Peserta didik diajak untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
- 5) Adakan tanya jawab antara guru dan sesama peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- 6) Buat kesimpulan.
- 7) Minta peserta didik untuk membuat *timeline* yang berhubungan dengan mereka masing-masing mulai dari lahir sampai saat ini.

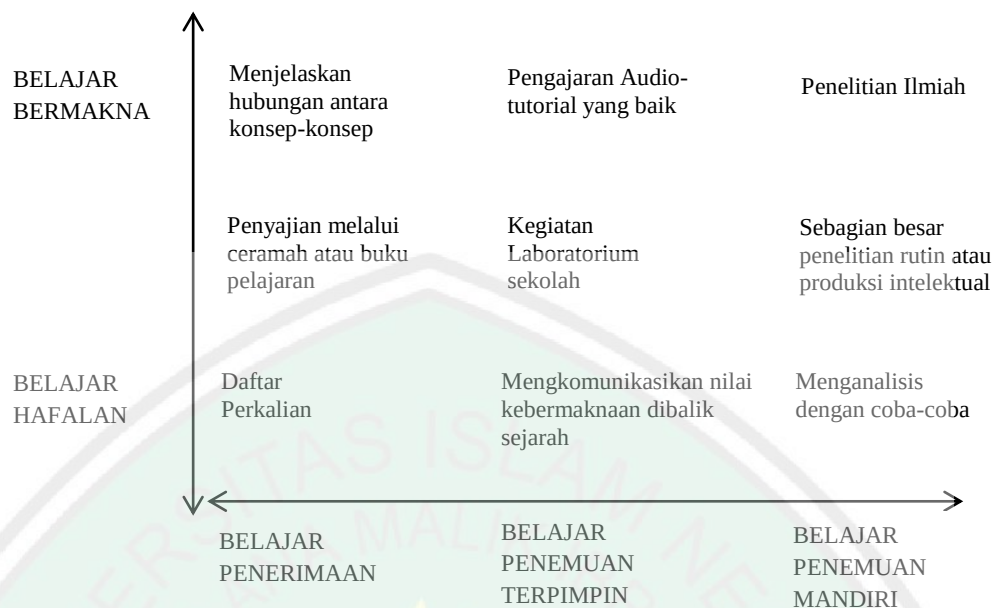
³¹Abdul Latif M, www.kompasiana.com/abdul_latifm/551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski

C. Model *The Meaningfull Instructional Design* (Model MID)

1. Teori Pembelajaran Bermakna David Ausubel

David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Teori-teori psikologinya diterjemahkan ke dalam ranah pendidikan dan memberi penekanan pada belajar bermakna. Menurutnya, belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi, yaitu pertama adalah informasi atau materi pelajaran yang disajikan kepada peserta didik berupa penerimaan atau penemuan dan kedua adalah cara bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif ialah fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.

Kedua dimensi tersebut di atas dapat dijabarkan bahwa bagian pertama, bentuk belajar penerimaan adalah menyajikan informasi itu dalam bentuk final, sedangkan bentuk belajar penemuan mengharuskan peserta didik untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. Bagian ke dua, terjadinya belajar bermakna jika peserta didik menghubungkan dan mengaitkan informasi pada pengetahuan yang telah dimilikinya, namun peserta didik juga dapat hanya mencoba-coba menghafalkan informasi baru itu tanpa menghubungkannya pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya, dalam hal ini terjadi belajar hafalan. Kedua dimensi ini dapat dipetakan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.5 Dua Kontinum Belajar
(sumber: *slideshare.net/ Novak,1980*)

Sam Wineburg mengatakan,³² “Sejarah memiliki potensi untuk menjadikan kita manusia yang berperikemanusiaan, hal yang tidak dapat dilakukan oleh mata pelajaran yang lain dalam kurikulum sekolah”. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dilakukan ke tahap belajar bermakna dengan melakukan interpretasi-interpretasi di balik sejarah yang akan menghasilkan kausalitas sejarah.

Menurut Ausubel ada tiga kebaikan dari belajar bermakna yaitu:

- Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.
- Informasi yang tersubsumsi berakibatkan peningkatan diferensiasi dari subsumber-subsumber, jadi memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.

³² Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, h. 16

- c. Informasi yang dilupakan sesudah subsumsi obliteratif meninggalkan efek residural pada subsume sehingga mempermudah belajar hal-hal yang mirip, walaupun telah terjadi “lupa”.³³

Model pembelajaran bermakna adalah pola atau kerangka kerja secara konseptual, memiliki karakteristik khusus, berpijak pada psikologi kognitif-konstruktif untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Dengan kata lain, pembelajaran bermakna juga sering disebut dengan pembelajaran konstruktif yang dipandang sebagai tujuan pendidikan yang penting. Pembelajaran konstruktif mensyaratkan pembelajaran yang tidak sekedar menyampaikan pengetahuan faktual dan juga mensyaratkan pertanyaan-pertanyaan *assessment* yang menuntut peserta didik bukan sekedar mengingat atau mengenali pengetahuan faktual.³⁴

The Meaningfull Instructional Design Model adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi dasar dari pelajaran konstruktivistik. Model ini mengarahkan bahwa apa yang terlihat belum tentu sama dengan apa yang diterimanya, sebelum peristiwa menjadi pengetahuan, ia harus melewati bagian yang disebut interpretasi, inilah yang disebut *Meaningfull learning*, yaitu dalam proses belajarnya mengutamakan kebermanaknaan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi yang sudah disampaikan guru atau yang baru disampaikan.

³³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar...*, h. 95 & 98

³⁴ Addison Wesley Longman, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 98

Menurut Suyatno, model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis.

Adapun langkah-langkah (*sintax*) dari pembelajaran MID ini adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) *Lead In*, yaitu mengaitkan skema peserta didik pada awal pembelajaran dengan konsep-konsep, fakta, atau informasi yang akan dipelajari. Kegiatan itu dilakukan guru melalui: (1) penciptaan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman tiap peserta didik; (2) pertanyaan atau tugas-tugas agar peserta didik merefleksi dan menganalisis pengalaman masa lalu; dan (3) pertanyaan perihal konsep-konsep, ide dan informasi tertentu walaupun hal-hal tersebut belum diketahui oleh peserta didik.
- 2) *Reconstruction*, adalah fase di mana guru memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan. Misalnya, menyajikan informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca teks untuk dielaborasi, didiskusikan dan disimpulkan oleh peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan pemberian pertanyaan atau tugas yang mengarah peserta didik untuk mencari, menemukan fakta atau konsep (*observation and reflection*), kemudian membangun hipotesis sementara (*hypothesizing*), dan menarik kesimpulan.

³⁵A. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), h. 101

- 3) *Production*, adalah fase peserta didik mengekspresikan diri melalui tugas-tugas komunikatif yang bertujuan, jelas dan terarah. Pada fase ini terdapat mediasi guru yang lebih terstruktur pada model yang dikembangkan.

Dalam kegiatan implementasi, model MID dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. *Draw on experience and Knowledge*, langkah ini guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh pada kegiatan inti.
- b. *Input Stage*, yaitu penyajian input baru dengan melakukan aktivitas yang berfokus pada peserta didik, eksplorasi dan diskusi dengan tugas terbimbing dan mediasi guru.
- c. *Generalization and Review*, yaitu mengembangkan pemahaman baru melalui proses asimilasi dan akomodasi, mereview pengetahuan sebelumnya melalui mediasi guru.
- d. *Application*, yaitu menerapkan informasi dan konsep-konsep yang baru diperoleh ke dalam kegiatan komunikatif seperti berdiskusi, presentasi dan masing-masing kelompok saling menanggapi permasalahan yang sedang dipelajari.

Saluarsari mengatakan kelebihan model *Meaningfull Instruction Design* ini antara lain:

- a) Mengatasi proses pembelajaran yang cenderung pasif, karena peserta didik terorganisir dengan baik dalam kegiatan belajar yang terpusat pada siswa.
- b) Meningkatkan kerja sama kelompok antara peserta didik
- c) Proses membaca, mengamati, dan bekerja sama yang terkandung dalam pembelajaran MID dapat merangsang kemampuan berfikir peserta didik dalam menerima materi hingga yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Sedangkan kekurangan model MID ini adalah:

- a. Jika dalam satu kelompok tingkat kepandaian dan tanggung jawab peserta didik berbeda jauh, maka justru mereka tidak dapat bekerja sama dan hanya bergantung pada peserta didik yang lebih pandai saja.
- b. Memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang sehingga guru harus pandai mengorganisir waktu pembelajaran.³⁶

Maka dalam hal ini peserta didik diupayakan untuk berperan aktif dengan cara memberi mereka kesempatan, didukung, dibantu dan dibimbing untuk berbicara, menulis dan membaca mengenai kebermaknaan dalam sejarah. Pembelajaran seperti ini memiliki beberapa keuntungan seperti: (1) terlatih untuk menganalisis dari beberapa kejadian sejarah dan mengkomunikasikan bersama peserta didik lainnya; (2) dapat saling bertukar pendapat di antara peserta didik.

³⁶ Letty Andrias Muninggar, *Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran MID Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Wanadadi*, Skripsi, 2016, h. 27

Berbicara tentang pembelajaran sejarah di sekolah juga akan menyinggung persoalan pedagogi pendidik untuk memilih di antara berbagai metode dan teknik mengajar yang ada. Tetapi, mengajar yang baik bukan hanya soal memilih paduan berbagai metode dan teknik mengajar saja, akan tetapi juga menyangkut transformasi pengetahuan.³⁷ Oleh karena itu, guru sejarah harus mengajarkan apa yang ia ketahui dan menciptakan gambaran isi yang menghasilkan pemahaman baru kepada peserta didik.

2. Pembelajaran Kooperatif

Implementasi model pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar *timeline* dengan menerapkan beberapa model pembelajaran kooperatif. Wahyudin Zarkasyi menyebutkan, ada beberapa tipe pembelajaran yang tergabung kepada pembelajaran kooperatif yaitu: (1) *Number Head Together* (NHT); (2) *Team Assisted Individualization* (TAI); (3) Jigsaw; (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); (5) *Student Team Achievement Divisions* (STAD); (6) *Teams Games Tournament* (TGT).

Pada penelitian ini, pembelajaran kooperatif yang sesuai digunakan dalam pengembangan bahan ajar *timeline* adalah *Number Head Together* (NHT); *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *sequence chart*. Untuk penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a) *Number Head Together* (NHT)

³⁷ Sam Wineburg, *Berfikir Historis...* h.125

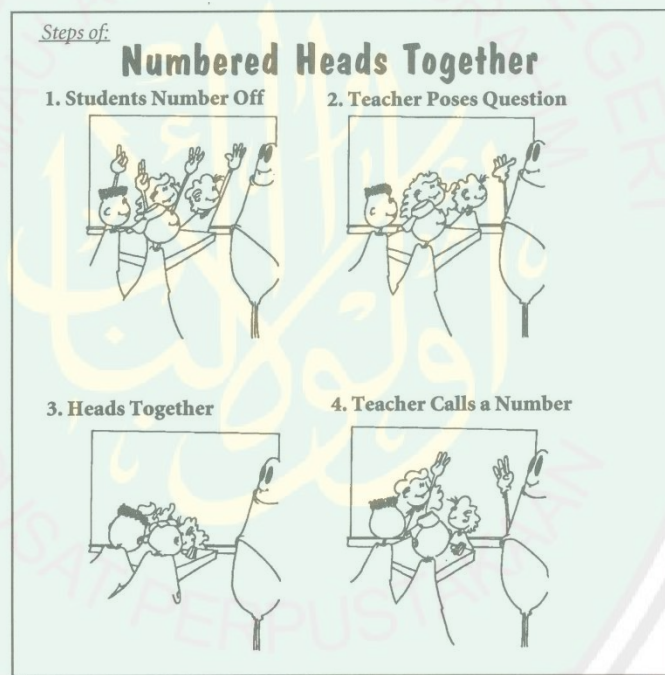
Ibrahim yang dikutip Jumanta Hamdayana³⁸ menjelaskan, bahwa *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi peserta didik dan domain kognitif akademiknya. NHT atau penomoran berfikir bersama dirancang sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, model ini juga digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran NHT terdapat enam langkah sebagai berikut:³⁹

- 1) *Persiapan*, pada tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT,
- 2) *Pembentukan kelompok*, Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 1-5 orang per kelompok dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.
- 3) *Tiap kelompok harus memiliki buku panduan*, tujuannya agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

³⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), h. 175

³⁹ Jumanta Hamdayana, *Model...*, h. 176

- 4) *Diskusi masalah*, dalam kerja kelompok, setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) *Memanggil nomor anggota*, yaitu guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 6) *Memberi kesimpulan*, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.



Gambar 2.6 Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)
(sumber: worldPress.com)

b) *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization atau disingkat TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. TAI memiliki

tahapan-tahapan sebagai berikut:⁴⁰ (1) *Placement Test*, melakukan tes ulangan sebelumnya guna mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa; (2) *Teams*, membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 orang siswa; (3) *Student Creative*, melaksanakan tugas dengan menciptakan situasi individual dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4) *Team Study*, siswa belajar kelompok dengan siswa yang pandai dalam kelompok, saling tukar jawaban dan saling berbagi sehingga terjadi diskusi; (5) *Team scorer and team recognition*, pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok; (6) *Teaching group*, yaitu guru memberikan materi secara singkat; (7) *Fact Test*, pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; dan (8) *Whole-class unit*, pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir pembelajaran.



Gambar 2.7 Pembelajaran *Team Assisted Individualization* TAI
(sumber: www.duniapembelajaran.com)

⁴⁰ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 50

D. Nilai Kebermaknaan Sejarah

Ajaran nilai telah dilakukan sejak masa Nabi Adam as, selaku manusia pertama di bumi. Peristiwa turunnya Nabi Adam as. dari surga ke bumi mengandung nilai pertaubatan dan persiapan untuk menjadi pemimpin di tanah bumi ini.⁴¹ Dalam peradaban Yunani, ajaran nilai tertua ditemukan melalui Thales kepada muridnya dan secara tertulis ditemukan pada ajaran Socrates dan Plato. Keduanya mempercayai bahwa nilai-nilai moral merupakan ilmu sehingga bisa di ajarkan (*virtue is knowledge and this teachable*).⁴²

Menurut Nasr, makna berasal dari bahasa Arab yakni *ma'nawiyah*, yang mengandung arti kebatinan atau sesuatu yang hakiki⁴³, lawan dari kata kasat mata. Jadi makna sejarah merupakan sesuatu yang bersifat subjektif antara kehidupan manusia dan keadaan yang terjadi di masa lalu sehingga meninggalkan bekas kejadian pada waktu tertentu.

Belajar bermakna adalah mengkonstruksi pengetahuan, yang di dalamnya peserta didik berusaha memahami pengalaman-pengalaman mereka. Dalam pembelajaran konstruktif ini, peserta didik melakukan proses kognitif secara aktif, yakni memperhatikan informasi relevan yang datang, menata informasi ini di otak menjadi gambaran yang koheren, dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan di otak. Lain halnya dengan fokus pembelajaran menghafal yang memandang belajar adalah

⁴¹ Sami bin Abdullah al Maghluts, *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul Manggali Nilai-nilai Kehidupan para Utusan Allah*, (Jakarta: Almahira, 2008), h, 15

⁴² Muhammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Penerbit TintaMas, 1986), h. 6

⁴³ Riyan Sunandar, *Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Pengamal Thoriqoh di Ponpes Sabilurraosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, dan Malang*, Skripsi, 2016, h. 16

menerima pengetahuan, yang di dalamnya peserta didik berusaha menyimpan informasi-informasi baru pada memorinya.⁴⁴

Dengan sejarah, kita dapat mengkonsepkan kehidupan dalam perjalanan waktu. Tujuannya adalah mengajarkan manusia sebuah cara menentukan pilihan, bukan sekedar mengetahui nama dan tanggal, tetapi menyangkut penilaian, kepedulian dan kewaspadaan. Di dalam sejarah lah yang paling banyak mengajarkan budi pekerti karena menimbulkan sikap rendah hati dan mampu untuk mengetahui perubahan, tentu tidak ingin mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu. Seyogyanya, guru dapat membantu peserta didik melihat masa lalu sebagai kulit luar dari persoalan-persoalan penting yang tetap ada hingga kini.

Pemeluk agama yang taat, apabila dihadapkan dengan kejadian-kejadian hidup baik yang menyenangkan atau tidak akan dapat mengambil hikmahnya. Frank⁴⁵ yang dikutip oleh Bastaman, mengatakan bahwa sumber dari kebermaknaan atas hidup adalah pendalaman Tri Nilai, yaitu:

- a. Pendalaman nilai-nilai kreatif, karena inti dari nilai adalah memberikan kesan berharga akan sesuatu dalam kehidupan.
- b. Pendalaman nilai-nilai penghayatan, yakni mencoba memahami, meyakini dan menghayati berbagai nilai yang ada dalam kehidupan seperti keindahan, kebenaran, kebijakan, keadilan, keimanan dan cinta kasih.
- c. Pendalaman nilai sikap, artinya kejadian yang telah terjadi semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah darinya.

⁴⁴ Addison Wesley Longman, *Kerangka Landasan...*, h. 98

⁴⁵ H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi...*, h. 40

Tidak jauh berbeda dengan peranan makna di balik sebuah peristiwa. Perlakuan yang telah terjadi dapat memberikan arti filosofis bagi kehidupan setelahnya, sehingga dapat dimengerti kesusahan, kesenangan, tragedi dan bentuk keadaan yang telah menjadi patokan sejarah terjadi.

E. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran identik dengan sebuah proses yang berkesinambungan dalam rangka mencapai suatu kompetensi tertentu. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan makna umum pembelajaran, yakni merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Sementara itu, kata sejarah juga mempunyai makna luas. Hal ini meliputi berbagai hal yang terkait dengan sebuah era tertentu. Menurut Ibn Khaldun, sejarah mengandung pemikiran, penelitian, dan alasan-alasan detail tentang perwujudan masyarakat dan dasar-dasarnya, sekaligus ilmu yang mendalam tentang karakter berbagai peristiwa. Karena itu, sejarah adalah ilmu yang orisinal tentang hikmah dan layak untuk dihitung sebagai bagian dari ilmu-ilmu yang mengandung kebijaksanaan atau filsafat.⁴⁷ Hal ini sebagaimana dijelaskan Muhaimin, bahwa PAI di sekolah umum mencakup

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57

⁴⁷ Sufirmansyah, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016, h. 129

aspek al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, fikih serta *tarikh* (sejarah). Sedangkan di madrasah, SKI merupakan sebuah mata pelajaran tersendiri. Sebagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam di bagi kepada beberapa sub yaitu al-Qur'an Hadis, akidah Akhlak, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁴⁸

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SKI menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/ hikmah* (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, IPTEK, seni dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam di masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁹

Kementerian Agama memberikan gambaran sasaran objektif dalam pembelajaran sejarah Islam yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁵⁰

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

⁴⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 79

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 35

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia..., h. 39

2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah yang benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Membangun kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Melihat beberapa tujuan ideal yang diinginkan tersebut, maka pembelajaran sejarah Islam semestinya tidak boleh melupakan aspek manajemen. Karena bagaimanapun juga, sebuah materi pelajaran tidak akan dapat diserap peserta didik dengan baik apabila pendidik tidak mampu menata manajemen pembelajaran SKI secara sistematis. Hal ini bukan bermaksud membentuk sebuah hierarki manajemen, namun lebih kepada upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value* yang sudah pasti memerlukan manajemen yang tepat.

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal,

memahami, menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:⁵¹

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250M).
- 4) Perkembangan Islam zaman kemunduran (1250M-1800M).
- 5) Perkembangan Islam zaman kebangkitan (1800M-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Berikut dipaparkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada jenjang Aliyah Kelas X semester genap:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar MA Kelas X/II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.3 Meyakini bahwa istiqamah adalah salah satu kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin 1.4 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin 1.5 Menyadari bahwa dalam setiap usaha dakwah selalu ada kesulitan dan hambatan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun,	2.1 Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin

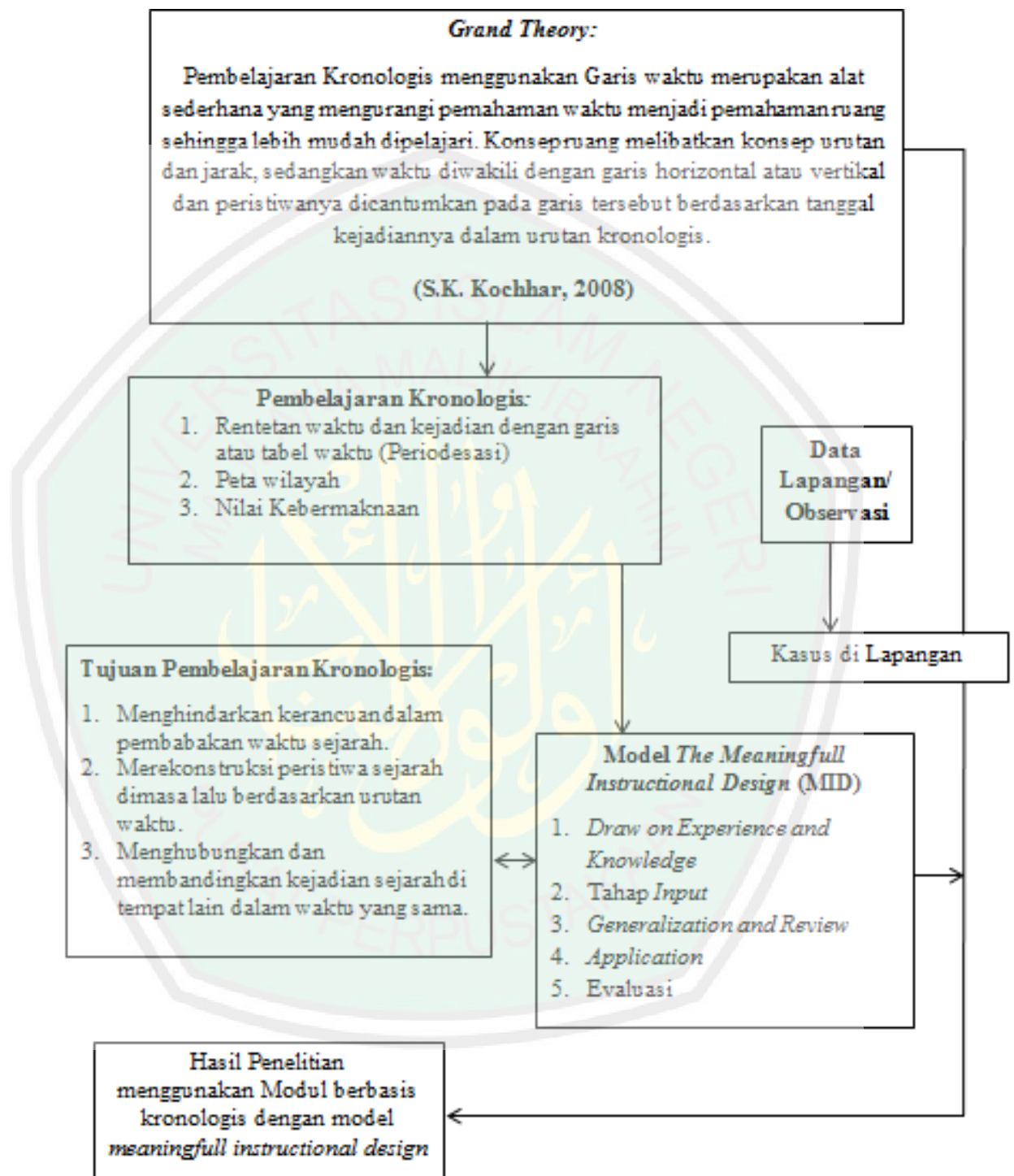
⁵¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia..., h. 52

responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.2 Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama 2.3 Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rasyidin 2.4 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijakan Khulafaur Rasyidin 2.5 Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rasyidin
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 3.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin 3.3 Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.4 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.5 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 4.2 Mempresentasikan tentang strategi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin 4.3 Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin 4.4 Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin 4.5 Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rasyidin.

Keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan dan berakhir pada pembentukan sikap. Proses berkesinambungan ini memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara kepada kompetensi sikap sehingga ada keterkaitan erat antara kompetensi dasar pengetahuan dengan kompetensi keterampilan dan sikap.



F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.8
Bagan Kerangka Berfikir menggunakan Pembelajaran Kronologis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D).⁵² Menurut Seels & Richey⁵³, penelitian pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan.

B. Model Pengembangan

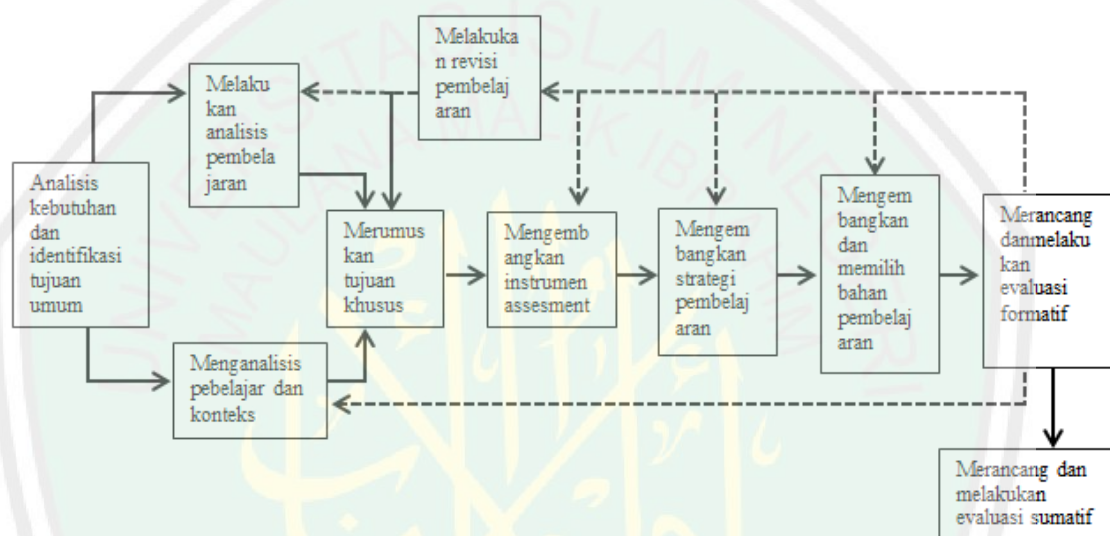
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang dikembangkan oleh Dick and Carey. Model ini merupakan salah satu model rancangan sistem yang sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan secara luas.⁵⁴ Berdasarkan model pendekatan sistem yang dirancang oleh Dick & Carey, terdapat sepuluh langkah dalam pengembangan sistem produk, yaitu: (1) analisis kebutuhan dan tujuan; (2) analisis pembelajaran; (3) analisis pembelajar (siswa); (4) merumuskan tujuan performansi atau unjuk kerja; (5) mengembangkan instrumen atau alat tes; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297

⁵³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 195

⁵⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 284

merancang dan melakukan evaluasi formatif; (9) melakukan revisi; dan (10) evaluasi sumatif. Untuk keperluan pengembangan biasanya hanya menggunakan sampai pada langkah kesembilan, karena evaluasi formatif dimana rancangan proses atau program sudah dianggap selesai.⁵⁵ Tahapan-tahapan komponen sistem pembelajaran Dick & Carey



Gambar 3.1 Pengembangan Model Dick & Carey
(sumber: Punaji S, 2013)

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada model Dick and Carey memiliki langkah-langkah⁵⁶, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan

Kegiatan analisis kebutuhan merupakan kegiatan mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan kondisi riil di lapangan. Peneliti mencatat

⁵⁵ Punaji Setyosari, *Metode...*, h. 289

⁵⁶ Punaji Setyosari, *Metode...*, h. 284-289

segala keadaan, seperti bahan, material atau produk yang dipakai untuk belajar. Kemudian pengembang menentukan kebutuhan-kebutuhan prioritas yang perlu dipenuhi. Dalam tahap ini peneliti melakukan:

- a. Studi pustaka untuk melihat buku yang digunakan oleh siswa kelas X bab 5 tema substransi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin. Pada penelitian pengembangan ini, materi yang akan dikembangkan adalah materi substransi dan strategi dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, substransi dan strategi dakwah Utsman Bin Affan, substransi dan strategi dakwah Umar bin Khaththab dan substransi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib.
- b. Melakukan studi lapangan untuk melihat kebutuhan buku ajar SKI materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin. Melalui wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi SKI bahwa dalam pembelajaran SKI pada semester genap ini menggunakan media video memperlihatkan cerita secara para khalifah sebagai penunjang materi, terakhir kali digunakan dalam pembelajaran materi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq.

2. Analisis Pembelajaran

Bagian ini bertujuan untuk mengumpulkan hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan yang dirasakan atau *felt need*, kemudian perlu diidentifikasi dan diungkapkan ke dalam rancangan produk yang ingin dikembangkan. Dari wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi SKI bahwa pembelajaran materi semester ini membutuhkan waktu

hal-hal yang panjang karena materi Khulafaur Rasyidin sangat panjang, untuk itu dibutuhkan media yang cepat untuk menuntaskan pembelajaran. Peneliti menawarkan produk yang akan peneliti kembangkan berupa modul pembelajaran SKI materi substansi dan strategi khulafaur rasyidin yang dikemas menggunakan metode kronologis dan model pembelajaran bermakna yang bertujuan bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa, namun juga menginternalisasi nilai kebermaknaan sejarah ke dalam diri siswa.

3. Analisis Pembelajar (siswa) dan Konteks

Analisis yang dilakukan adalah mencakup kemampuan, sikap, dan karakteristik awal pembelajaran dalam latar pembelajaran. Berdasarkan analisis pembelajar dan konteks, dapat diketahui informasi yang menyangkut siapa pengguna, kelas atau tingkat berapa, usia dan situasi seperti apa bahan atau produk yang dipakai sebelumnya. Yang menjadi subjek uji coba produk pengembangan adalah kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

4. Merumuskan Tujuan Performansi

Fase ini dilakukan perumusan tujuan dengan cara menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan yang lebih spesifik. Pengembang merumuskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang telah ada ke dalam tujuan khusus yang lebih operasional dengan indikator-indikator tertentu.⁵⁷

⁵⁷ Punaji Setyosari, *Metode...*, h. 286

Pada tahap ini peneliti merumuskan indikator-indikator pembelajaran materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin yang diprioritaskan pada modul pembelajaran kronologis.

5. Mengembangkan Instrumen

Langkah ini secara langsung berkaitan dengan fase tujuan operasional yang ingin dicapai. Instrumen yang berkaitan dengan perangkat produk atau desain yang dikembangkan dapat berupa kuisisioner atau daftar cek yang disiapkan untuk penilaian produk oleh validasi ahli dan siswa, sedangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator pelajaran dapat berupa soal tes sebagai ukuran ketercapaian produk modul dalam meningkatkan pemahaman siswa.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini, mengembangkan strategi pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan khusus. Strategi pembelajaran yang dirancang ini juga berkaitan dengan produk atau desain yang ingin dikembangkan. Produk modul SKI ini menggunakan Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID), merupakan bagian dari teori pembelajaran bermakna David Ausubel dan sering disebut dengan pembelajaran kooperatif-konstruktif. Langkah-langkah pembelajaran model MID yaitu *lead individu*, *reconstruction*, dan *production*.

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran

Langkah ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan oleh pengembang. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran yang dalam hal ini berkaitan dengan: bahan cetak atau media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan. Produk yang dikembangkan dengan tipe, jenis dan model tertentu harus diberikan argument atau alasan mengapa memilih model tersebut. Proses dalam tahapan ini adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi tentang substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin; dan 2) Menata struktur dan isi modul berdasarkan model pembelajaran yang telah disiapkan, dan menyisipkan beberapa ringkasan tabel dan garis waktu ke dalam materi.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif, yaitu aktivitas mengumpulkan informasi, keterangan, data yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur dan atau produk yang dikembangkan berlangsung. Kegiatan ini juga sering disebut kegiatan validasi.⁵⁸ Kegiatan validasi dilakukan oleh pengembang untuk menentukan kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli/ pakar yang ahli dalam bidangnya, yaitu validator ahli materi/ isi produk, validator ahli desain dan media, dan validator ahli pembelajaran materi produk.

⁵⁸ Punaji Setyosari, *Metode...*, h. 287

Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk melakukan perbaikan atau menilai kemajuan dari produk tersebut, dan hasil evaluasi formatif tersebut dapat menentukan kelayakan produk yang dikembangkan.

9. Melakukan revisi

Setelah melakukan langkah validasi dan uji coba produk, kemudian dilakukan langkah revisi, langkah ini dilakukan berdasarkan proses pengembangan produk yang dilakukan dikaitkan dengan langkah-langkah sebelumnya, seperti: tujuan umum pembelajaran; analisis pembelajaran, perilaku awal, tujuan performansi, butir tes, strategi pembelajaran, dan atau bahan-bahan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penilaian validator dan uji coba produk pengembangan, peneliti menerima banyak masukan dari para ahli materi, ahli desain dan ahli pembelajaran materi produk sehingga dilakukan revisi produk pengembangan untuk modul yang dihasilkan menjadi lebih baik.

D. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan efektifitas produk.

1. Desain Uji Coba

Tingkat validitas dan kemenarikan bahan ajar pembelajaran diketahui melalui kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni validasi ahli isi bidang studi, validasi oleh ahli desain media, validasi oleh ahli pembelajaran, dan uji coba lapangan.

Validasi dilakukan dengan menghitung angket dengan skala *likert* dan memperhatikan saran komentar yang diberikan oleh para ahli. Sedangkan uji lapangan dilakukan dengan desain eksperimen (*before after*) kepada peserta didik, dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah *treatment*.⁵⁹

$$O_1 \quad \times \quad O_2$$

Gambar 3.2 Desain Eksperimen (*before-after*)
O₁ Nilai sebelum *treatment* dan O₂ Nilai sesudah *treatment*
(sumber: Sugiyono, 2016)

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk dalam penelitian pengembangan modul SKI berbasis kronologis dengan model MID materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin ini adalah ahli isi bidang studi, ahli desain media, dan ahli pembelajaran dan untuk uji coba lapangan adalah siswa kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu.

3. Jenis Data

Data yang akan diteliti pada tahap hasil uji coba ini adalah:

- a. Ketepatan isi/ materi dalam pengembangan modul diperoleh dari ahli isi mata pelajaran SKI
- b. Ketepatan desain media pembelajaran yang diperoleh dari ahli desain media pembelajaran.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 415

- c. Kesesuaian dan kemenarikan penggunaan modul berbasis pada mata pelajaran SKI diperoleh dari guru SKI di MA Bilingual Batu.
- d. Hasil tes penggunaan modul untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari peserta didik kelas X IIS 1 yang menjadi sasaran uji coba.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang berisi kritik, saran dan perbaikan. Data kuantitatif dapat diperoleh dari angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur berkenaan dengan produk modul SKI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan angket serta tes perolehan hasil belajar. Namun yang lebih dominan data yang akan diambil yaitu dari instrumen angket dan tes.

a. Angket

Angket atau kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden). Dalam penelitian ini instrument angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis, ketepatan materi, ketepatan sistematika, ketepatan perancangan atau desain serta kemenarikan

modul. Adapun angket yang dipersiapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket penilaian untuk ahli materi pembelajaran
- 2) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi desain dan media pembelajaran
- 3) Angket tanggapan dari guru bidang studi SKI kelas X IIS MA Bilingual Batu

Angket yang digunakan ada dua cara yaitu angket terbuka dan tertutup. Pada angket dengan pertanyaan terbuka berisi pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa direspon secara bebas. Sedangkan angket tertutup, pertanyaan dan pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Pada angket tertutup dalam penelitian ini menggunakan format skala interval (*rating scale*) yaitu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Rumusan skala interval yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert*⁶⁰ digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub-variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan yang perlu di jawab oleh

⁶⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 87

responden. Setiap jawaban diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala interval dalam Penelitian Pengembangan Modul

Skala	Keterangan
1	Sangat kurang baik/sangat kurang layak/sangat kurang menarik/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
2	Kurang baik/kurang layak/kurang menarik/kurang sesuai/kurang tepat/kurang jelas
3	Cukup baik/cukup layak/cukup menarik/cukup sesuai/cukup tepat/cukup jelas
4	Baik/layak/menarik/sesuai/tepat/jelas
5	Sangat baik/sangat layak/sangat menarik/sangat sesuai/sangat tepat/sangat jelas

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan awal atau kegiatan guru dan siswa menggunakan modul SKI berbasis kronologis menggunakan model MID.

c. Wawancara

Dalam penelitian pengembangan ini, wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui masalah atau kendala yang dirasakan guru mata pelajaran SKI pada saat mengajar. Teknik wawancara ini berupa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat dalam hal ini adalah ibu Afifatus Naini, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI. Hasil dari wawancara dengan guru digunakan sebagai informasi penting bagi

peneliti yang nanti akan digunakan untuk pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil pengembangan, maka perlu digunakan analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif dan analisis hasil tes.

a. Analisis Data Kualitatif

Pada langkah ini, data yang dikumpulkan diperoleh dari angket yang bersifat tertutup dan terbuka. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, serta saran dan komentar oleh validator dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan data sebagai bahan revisi produk bahan ajar yang dihasilkan.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari proses pengembangan modul berbasis kronologis mata pelajaran SKI kelas X MA Bilingual, kemudian dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya digunakan untuk menentukan ketepatan, keefektifan dan kemenarikan suatu produk yang telah dikembangkan. Data hasil validasi ahli materi, ahli desain media dan ahli pembelajaran serta angket respon siswa dianalisis untuk mengetahui kelayakan bahan ajar.

Untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan

$\sum x$ = jumlah total jawaban skor validator (nila nyata)

$\sum xi$ = jumlah skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan.⁶¹

Berikut table kualifikasi penilaian:

Tabel 3.2
Kualitas tingkat kelayakan berdasarkan persentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak perlu revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

Berdasarkan tabel di atas, penilaian dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari 60-100% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli desain media, ahli pembelajaran dan siswa. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika kriteria tidak valid maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

c. Analisis Hasil Tes

⁶¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.15

Hasil tes diperoleh dari tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni siswa MA Bilingual kelas X IIS 1 sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul SKI ini. Data yang telah dikalkulasikan sebelumnya, kemudian diperkuat dengan dilakukan analisis *t-test*. Rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05 (5%) dan menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design* menggunakan rumus:⁶²

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji-T

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* ($x_2 - x_1$)

xd = *different* /deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N – 1

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:⁶³

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 300

⁶³ Sugiyono, *Metode ...*, h. 179

- a) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi.
- b) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung $\bar{X}$)
- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (μ_o)
- d) Menghitung nilai deviasi
- e) Menentukan jumlah anggota sampel
- f) Memasukkan nilai-nilai ke dalam rumus.



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian pengembangan, yaitu: (1) Penyajian data pengembangan produk; (2) Analisis data dan (3) Revisi produk.

A. Penyajian Data Pengembangan Modul SKI Berbasis Kronologis Menggunakan Model MID

Pengembangan modul berbasis kronologis ini menggunakan pengembangan model Dick & Carey, yang memiliki sembilan langkah pengembangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan tujuan

Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan guru bidang studi SKI kelas X yaitu Ibu Afifatus Naini mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi selama pembelajaran SKI, Ibu Ifa⁶⁴ menjawab bahwa:

“Selama ini untuk belajar di kelas X memiliki kriteria dan motivasi berbeda-beda, apalagi sekarang untuk jurusan MIA dan IIS itu jelas ada perbedaannya, untuk mata pelajaran SKI di setiap kelas itu materinya sama karena ini bukan jurusan keagamaan. Namun, untuk kelas IIS masih perlu pendekatan dan kreativitas pendidik yang bisa membangkitkan semangat belajar mereka. Terakhir kali saya mengajar SKI menggunakan tayangan film pendek tentang khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan untuk penerapan belajar berbasis kronologis dengan model MID ini belum pernah saya coba terapkan”.

⁶⁴ Wawancara Terbuka dengan Guru SKI Ibu Afifatus Naini, S.Pd.I, pada tanggal 22 Februari 2019 di ruang tamu.

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa perlu dilakukan inovasi pembelajaran oleh pendidik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peneliti memfokuskan masalah ini dengan mengembangkan produk modul SKI bersifat kronologis dengan memaparkan peta wilayah, garis waktu dan gambar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar serta mendapatkan nilai-nilai kearifan yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar. Tujuan peneliti mengembangkan produk modul SKI berbasis kronologis sebagai media pembelajaran tambahan yang rinci mengenalkan intisari-intisari perjalanan sejarah menggunakan metode kronologi.

2. Analisis Pembelajaran

Tahap analisis pembelajaran adalah tahap yang mencakup proses dan prosedur untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan menanyakan perihal pembelajaran SKI di MA Bilingual Kota Batu, Miss Afifatus Naini⁶⁵ sebagai guru bidang studi SKI menjawab bahwasanya pembelajaran SKI sering ditampilkan video-video sejarah dalam durasi singkat, kadang-kadang menggunakan buku tambahan seperti buku Yudistira atau buku yang tersedia di perpustakaan, untuk penerapan tabel-tabel waktu dan garis waktu belum ada digunakan, karena hanya berpatokan dengan peta konsep yang ada di buku cetak dan LKS. Untuk itu peneliti ingin mengembangkan produk berupa modul berbasis

⁶⁵ Ibu Afifatus Naini, wawancara terbuka, pada tanggal 22 Februari 2019, pukul 10.15 WIB di ruang tamu.

kronologis yang identik dengan gambar, tabel dan garis waktu agar point-point materi dapat dipelajari dengan singkat, padat dan menyeluruh.

Modul yang akan dikembangkan menggunakan Model *Meaningfull Instructional Design* (MID) yaitu model pembelajaran bermakna yang memiliki langkah-langkah pembelajaran berbasis kooperatif-konstruktif, yakni pembelajaran bukan sekedar menerima informasi sebagai hafalan, namun pembelajaran yang bermakna dengan cara peserta didik menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peneliti ingin banyak mengenalkan konsep-konsep kronologis belajar sejarah kepada peserta didik agar tujuan belajar yang diharapkan tercapai.

3. Analisis Pembelajar (siswa) dan Konteks

Pembelajar atau peserta didik merupakan kunci dalam perencanaan dan pengembangan modul pembelajaran, karena perlu ditelusuri seperti apa minat, sikap, gaya belajar serta motivasi belajar hingga kemampuan berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan. Kemudian, dalam situasi seperti apa penggunaan bahan atau media pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik seperti yang diharapkan. Analisis pembelajar dan konteks dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI.

Wawancara bersama Ibu Afifatus Naini⁶⁶ selaku guru SKI menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dalam

⁶⁶ Ibu Afifatus Naini, *Wawancara Terbuka*, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 10.15 WIB di ruang tamu.

pembelajaran SKI adalah ketika menerima pelajaran kadang peserta didik mudah mengalami kejenuhan. Peserta didik di dalam kelas bersifat heterogen dengan peserta didik yang daya pikirnya berada pada level menengah. Artinya, peserta didik yang mendapat nilai belajar tinggi adalah peserta didik yang memang pandai dalam belajar, sedangkan peserta didik dengan nilainya kurang dari KKM bukan berarti tidak pandai, terkadang keterbatasan waktu dan metode belajar juga mempengaruhi gaya dan minat belajar peserta didik.

Untuk data dan identitas MA Bilingual Kota Batu secara rinci dijelaskan pada bagian berikut:

Tabel 4.1 Data MA Bilingual Kota Batu

1.	Nama Sekolah	: MA Bilingual Kota Batu
2.	Alamat : Jalan	: Pronoyudo Areng-areng
	Desa/ kecamatan	: Dadaprejo/ Junrejo
	Kota/ Provinsi	: Batu/ Jawa Timur
	No. Tel/Hp	: (0341) 5052863
	Kode Pos	: 65323
	Email	: mabilingualbatu@gmail.com
	Web	: www.mabilingualbatu.com
3.	NSM	: 131235790002
4.	NPSN	: 20580036
5.	Status	: Terakreditasi A
6.	Yayasan	: Yayasan Al-Ikhlas Kota Batu
7.	Ketua Yayasan	: Drs. Triono, MM
8.	Tahun didirikan	: 2010
9.	Kepala Madrasah	: Drs. H. Farhadi, M.Si
10.	Menjabat Sejak	: 2010

11.	Jumlah siswa Tahun ajar : 366 siswa dan 11 rombel 2018/2019 dan rombel
-----	---

Data siswa Tahun Pelajaran 2018/2019:

Thn. Ajaran	Kelas 1		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml Rbl		
2018/ 2019	130 Org	4 Rbl	134 Org	3 Rbl	102 Org	3 Rbl	366 org	10 Rbl

Penelitian pengembangan modul akan di uji coba pada kelas X IIS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan tingkat kemampuan, minat dan daya saing yang heterogen. Alasan pengembang memilih kelas X IIS sebagai subjek uji coba, karena berdasarkan wawancara terbuka bersama guru bidang studi SKI yang menjawab bahwa: "...harapan saya setiap kelas dapat lebih mudah untuk menyikapi pembelajaran SKI dan lebih cepat untuk menguraikan materi dengan tuntas, namun IIS 1 perlu untuk menyesuaikan metode belajar dengan minat mereka dalam menyikapi materi yang akan dipelajari"⁶⁷. Proses pembelajaran sering menampilkan *short-movie* mengenai materi yang dipelajari disesuaikan dengan durasi jam pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar yang digunakan perlu dianalisis dan dikembangkan berdasarkan karakter peserta didik. Observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Bilingual Kota Batu diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan ketika belajar sejarah

⁶⁷ Wawancara Terbuka dengan Ibu Afifatus Naini tanggal 22 Februari 2019.

kebudayaan Islam adalah menggunakan buku cetak yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembar kerja siswa (LKS), pembelajaran sering dilakukan menggunakan video menggunakan layar LCD, kadangkala menggunakan bahan ajar lain sebagai buku tambahan apabila diperlukan seperti buku keluaran Yudistira maupun Erlangga yang disiapkan di perpustakaan madrasah sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini, penggunaan modul berbasis kronologis masih belum pernah digunakan. Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan, penggunaan modul berbasis kronologis ini dapat diterapkan karena dapat membantu proses analisis materi sejarah peserta didik secara mandiri maupun kelompok di samping proses pembelajaran dilakukan bersifat *student centered*.

4. Merumuskan Tujuan Performansi

Pengembangan modul dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kebutuhan yang belum dilaksanakan secara maksimal serta memecahkan masalah yang ada di lapangan. Tujuan pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kronologis adalah untuk transmisi makna sejarah kepada peserta didik melalui paparan peta wilayah dan garis waktu secara singkat dan lengkap yang telah disediakan di dalam modul. Penggunaan modul ini juga mengajak peserta didik untuk belajar menganalisis sejarah Islam secara mandiri.

Berdasarkan tujuan di atas, maka perlu dianalisis kompetensi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk merumuskan indikator-indikator yang mendukung tercapainya pembelajaran bermakna pada pelajaran SKI

ini, berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 Kurikulum 2013, kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 KI, KD dan Indikator Pembelajaran SKI

KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.6 Meyakini bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.7 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.8 Meyakini bahwa istiqamah adalah salah satu kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin 1.9 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin 1.10 Menyadari bahwa dalam setiap usaha dakwah selalu ada kesulitan dan hambatan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.6 Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 2.7 Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama 2.8 Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rasyidin 2.9 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijakan Khulafaur Rasyidin 2.10 Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur

	Rasyidin
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.6 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 3.7 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin 3.8 Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.9 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin 3.10 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.6 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 4.7 Mempresentasikan tentang strategi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin 4.8 Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin 4.9 Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin 4.10 Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rasyidin

Indikator-indikator khusus dalam pembelajaran SKI menggunakan modul berbasis kronologis ini adalah sebagai berikut:

INDIKATOR
1. Menjelaskan Strategi dan metode dakwah yang digunakan Khulafaur Rasyidin 2. Menyebutkan Tokoh-tokoh yang paling berperan dalam menyebarkan Islam di berbagai bidang 3. Menggambarkan wilayah-wilayah taklukan di bawah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin 4. Mendeskripsikan penyebaran wilayah kekuasaan Islam masa Khulafaur Rasyidin 5. Menjelaskan kebijakan dan prestasi yang dilakukan oleh para Khalifah 6. Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin 7. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah. 8. Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang. 9. Mengambil <i>ibrah</i> dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara. 10. Menghayati sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi Khalifah masa Khulafaur Rasyidin. 11. Meneladani sikap tegas sahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang. Meneladani sikap tekun Sahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah. 12. Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh. 13. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman startegi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang. 14. Mendiskusikan keterkaitan sejarah Khulafaur Rasyidin dengan lingkungan sekitar 15. Menerapkan nilai-nilai kebermaknaan sejarah dalam berbagai bidang kedalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan Instrumen

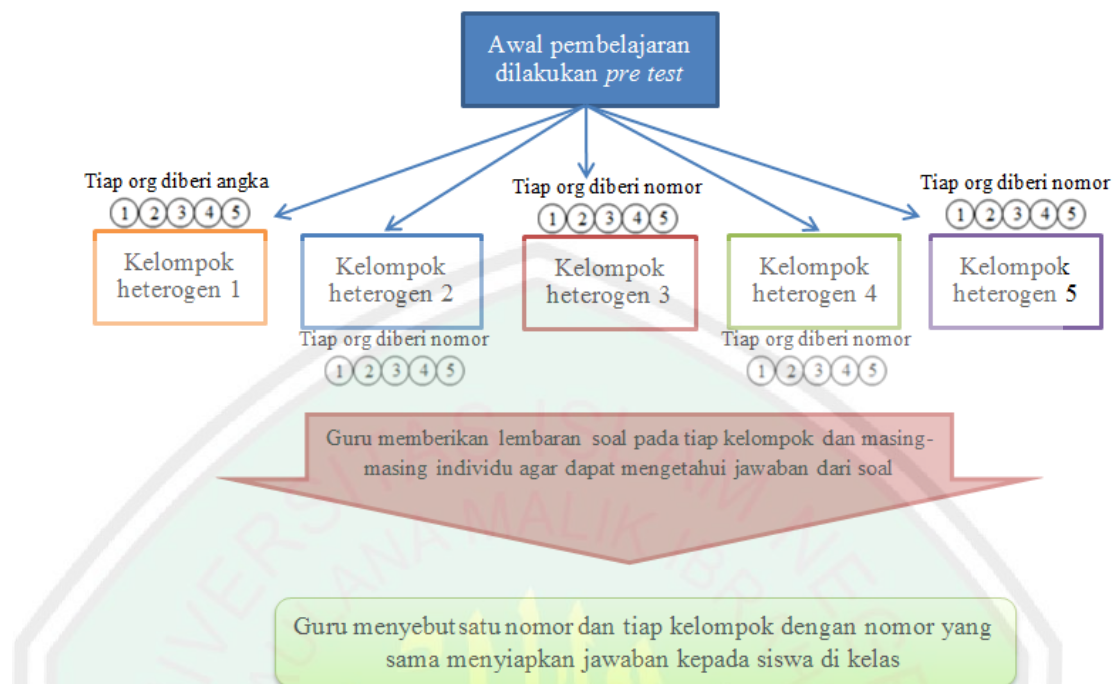
Setelah menentukan indikator-indikator yang tertuju kepada pembelajaran bermakna berbasis kronologis, maka langkah selanjutnya

dalam pengembangan ini adalah mengembangkan instrumen sebagai alat ukuran dan penilaian. Instrumen yang disiapkan berupa data tertulis yang disediakan dalam kegiatan yaitu angket dan tes hasil belajar.

Instrumen angket dibagi menjadi dua bagian: *Pertama*, instrumen yang berkaitan dengan perangkat produk atau desain yang dikembangkan dapat berupa kuesioner dan daftar cek yang ditujukan kepada tim validasi ahli materi pembelajaran dan ahli desain, serta kepada guru mata pelajaran SKI untuk menanggapi produk yang dikembangkan; *Kedua*, instrumen yang berkaitan dengan tujuan khusus berupa tes hasil belajar, maka peneliti menyiapkan butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* yang akan dijawab oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran. Lembaran instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran tesis.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Berfokus dalam pembelajaran yang bersifat *student centered*, maka pengembang menggunakan strategi yang bersifat kooperatif-konstruktif yang digunakan ketika masuk kepada tahap ulasan materi dan diskusi kelompok. Strategi yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul ini adalah *Numbered Head Together* (NHT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).



Gambar 4.1 Pembelajaran Kooperatif NHT

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran

Pada tahap ini adalah memilih jenis, model dan strategi yang digunakan dalam pengembangan produk modul SKI. Hasil produk pengembangan yang dikembangkan berupa modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis menggunakan model MID dengan materi substansi dan strategi dakwah khulafaur rasyidin untuk kelas X MA Bilingual Kota Batu. Adapun deskripsi produk pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Modul SKI berbasis kronologis

Bentuk fisik : Bahan Cetak

Judul : Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafaur

Rasyidin

Materi : Substansi dan strategi dakwah Khulafaur

Rasyidin

Sasaran : Siswa kelas X MA Bilingual Kota Batu

Nama Pengarang : Farizah Hasanah

Tebal Halaman : 54 halaman

Cetakan : Pertama

Ukuran Kertas : B5 (182 mm x 257 mm)

Jenis font : Times New Roman, Archistico dan Maiandra GD.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Meaningfull Instructional Design (MID), yang memiliki *sintax* pembelajaran seperti: Lead In, reconstruction, dan production. Pengembang memilih model MID ke dalam pelajaran SKI karena model ini sangat membantu dalam proses penanaman nilai kebermaknaan sejarah ke dalam diri peserta didik yang dapat mereka dapatkan secara mandiri maupun kelompok ketika melakukan proses pembelajaran. Model MID sendiri merupakan bagian dari pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Model ini tidak jauh berbeda dari langkah-langkah pembelajaran kurikulum 2013 yang ada di buku cetak.

b. Deskripsi isi desain modul

1) Bagian Pendahuluan

a) Halaman Cover

Bagian sampul Modul Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafaur Rasyidin ini memiliki 2 bagian: bagian depan dan bagian belakang sampul.

(1) Halaman Depan

Halaman depan modul ini terdiri dari nama penyusun modul, judul buku “Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafaur Rasyidin”, konsep gambar yang memperlihatkan sosok ciri khas bangsa Arab dengan pakaian yang digunakan dari gambar tersebut yang berlatar padang pasir, serta kelas sasaran pelajaran.



Gambar 4.2 Sampul Depan Modul

(2) Halaman Belakang

Di bagian sampul belakang dirincikan secara jelas seputar materi yang akan dipelajari dengan model yang dikembangkan di dalam modul, serta dicantumkan instansi pengembang yang terletak di bagian paling bawah.

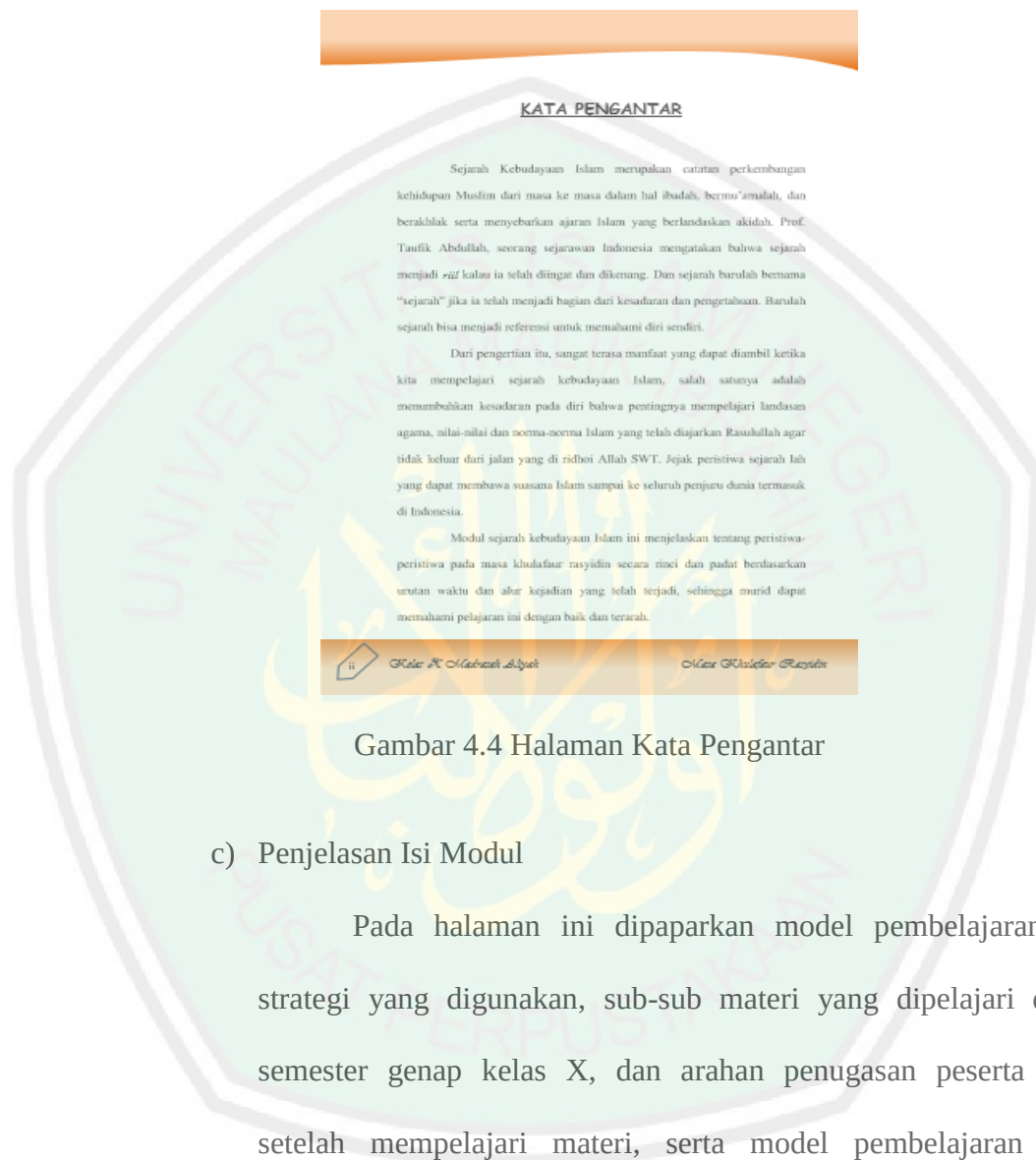


Gambar 4.3 Sampul Belakang

b) Kata Pengantar

Pada halaman pertama modul adalah sampul judul modul bagian dalam dan halaman kedua adalah kata pengantar penyusun modul sebagai pembuka komunikasi penyusun dengan pembaca yang berisi penjelasan singkat mengenai belajar sejarah kebudayaan Islam dan manfaat mempelajari materi Khulafaur

Rasyidin serta mengambil nilai-nilai kebermaknaan sejarah sebagai kaca benggala kehidupan.



Gambar 4.4 Halaman Kata Pengantar

c) Penjelasan Isi Modul

Pada halaman ini dipaparkan model pembelajaran dan strategi yang digunakan, sub-sub materi yang dipelajari dalam semester genap kelas X, dan arahan penugasan peserta didik setelah mempelajari materi, serta model pembelajaran yang digunakan adalah *The Meaningfull Instructional Design* dan kegunaannya.



Gambar 4.5 Halaman Penjelasan Isi Modul

d) Daftar Isi

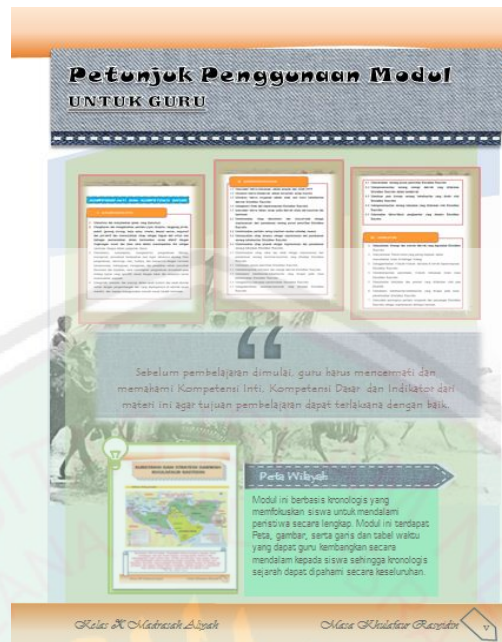
Pada halaman daftar isi, bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup di beri jarak 2 spasi untuk membedakan konteks isi pada setiap bagian. Seperti bagian pendahuluan terdiri dari halaman sampul buku dengan nomor halaman (i) sampai pada halaman kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan dengan nomor halaman (ix), di bagian isi terdiri dari materi pelajaran dan huruf font di tebakkan, sedangkan bagian penutup terdiri dari daftar pustaka dan biodata penyusun.

DAFTAR ISI	
Sampul Buku	i
Kata Pengantar	ii
Penjelasan Isi Modul	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul untuk Guru	v
Petunjuk Penggunaan Modul untuk Siswa	vii
Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan	ix
Strategi dan Substansi Dakwah Masa Khulafaur Rasyidin	1
A. Masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq	2
B. Masa Khalifah Umar bin al-Khaththab	18
C. Masa Khalifah Utsman bin Affan	33
D. Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib	43
Daftar Pustaka	53
Kunci Jawaban Evaluasi	54
Biodata Penyusun	55

Gambar 4.6 Halaman Daftar Isi

e) Petunjuk Penggunaan Modul

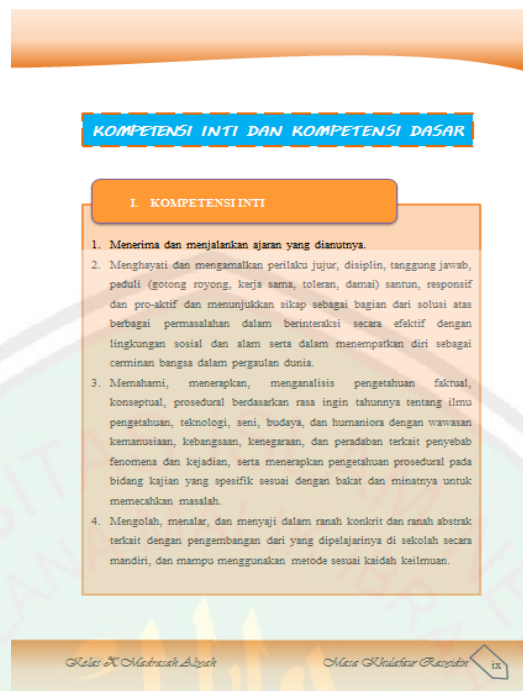
Pada halaman petunjuk penggunaan modul didesain dengan menarik agar peserta didik mengetahui secara ringkas garis besar isi modul serta digunakan sebagai petunjuk memanfaatkan modul yang dikembangkan ini. Petunjuk modul juga disediakan untuk guru guna sebagai pemandu setiap instruksi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada tiap-tiap materi ajar yang telah dicantumkan ke dalam modul.



Gambar 4.7
Halaman Petunjuk Penggunaan Modul untuk Guru

f) KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator diambil dari Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 tentang standar isi untuk satuan pendidikan menengah. Sebagian indikator di dalam modul disesuaikan dengan tujuan pengembangan nilai-nilai kebermanaknaan sejarah kepada peserta didik. Pengembang juga menambahkan tujuan pembelajaran agar peserta didik secara sadar memanfaatkan produk modul ini untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 4.8 Halaman KI,KD, Indikator dan Tujuan

2) Bagian Isi

a) Halaman Judul Bab

Judul Besar bab sebelum memasuki kepada sub-sub materinya, dicantumkan sebuah gambar peta wilayah kekuasaan yang telah dilakukan oleh keempat Khalifah dan satu buah hadits yang tentang kepemimpinan para khalifah. Peta ini bertujuan memberikan pengenalan awal sebelum memasuki kepada sub-sub materi bahwa sejarah yang dipelajari ini tidak hanya mengenal nama, tahun dan kejadian-kejadian besar saja, namun lebih dari itu. Bahwa ada sisi yang dapat dijadikan pembelajaran kehidupan untuk manusia ke depan di balik peristiwa-peristiwa yang dialami oleh khalifah.



Gambar 4.9 Halaman Judul Bab

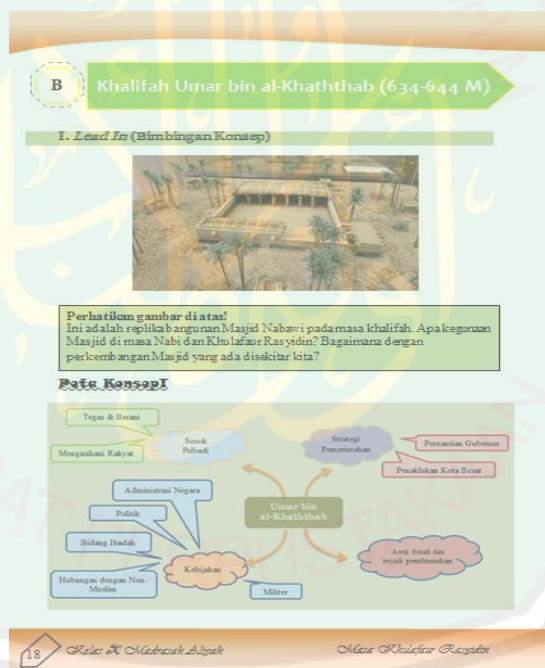
b) Sub-Materi

Sub-materi merupakan bagian-bagian materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Uraian materi lebih padat dan rinci ditambah dengan ringkasan tabel dan garis-garis waktu perjalanan khalifah menjalani pemerintahannya. Uraian materi diketik menggunakan jenis huruf Maiandra GD, font 11 menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan yang telah disempurnakan. Materi dibagi menjadi empat sub sesuai tahun pemerintahan setiap khalifah bertujuan untuk membantu peserta didik mempermudah memahami isi modul. Setiap materi dibagi tiga tahapan sesuai dengan model MID, yaitu: Lead In,

reconstruction, dan production. Tahap-tahap ini tidak berbeda dengan yang digunakan pada buku cetak, namun model MID lebih membawa peserta didik untuk belajar sejarah berdasarkan konsep-konsep agar mudah dimengerti.

1. *Lead in* (Bimbingan Konsep)

Berisi kegiatan mengamati, menganalisis dan diskusi mengenai gambar dan mengamati peta konsep yang dipaparkan, sehingga peserta didik mampu mendeskripsikan keterkaitan gambar dengan materi yang akan dipelajari.

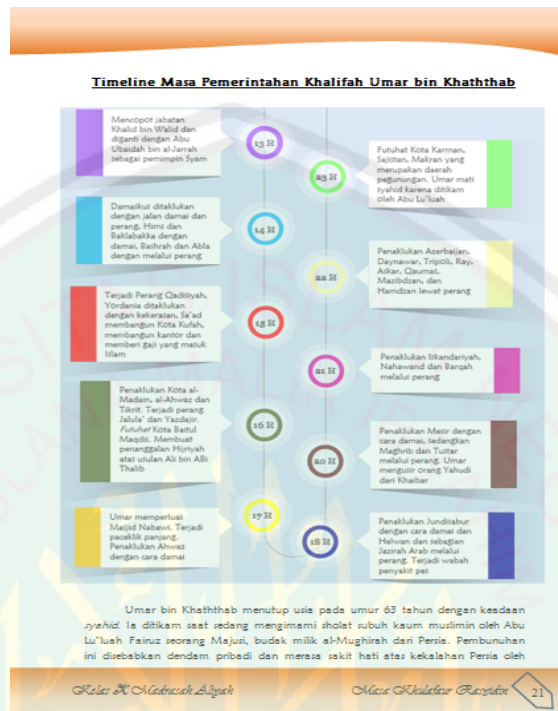


Gambar 4.10 Tahap *Lead In*

2. *Reconstruction* (Pengembangan Materi)

Berisi materi inti secara rinci disertai tabel-tabel dan garis waktu perjalanan sejarah kepemimpinan para khalifah sehingga

memudahkan peserta didik menelusuri setiap kejadian per periode dengan singkat dan jelas.



Gambar 4.11 Bagian Isi *Reconstruction*

3. *Production* (Uji Pemahaman)

Bagian ini sama halnya seperti kegiatan diskusi dan melakukan analisis soal untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik setelah menerima materi berbasis kronologis dari modul. Modul ini menyediakan diskusi kelompok, dan tes kognitif. Di sela kegiatan peserta didik diminta untuk mendalami bagian kaca benggala, yaitu ringkasan kepribadian khalifah untuk dijadikan *ibrah* dalam kehidupan. Untuk strategi pembelajaran, penulis menentukan pada setiap materi dengan dua macam pilihan yaitu dengan *Numbered head Together* (NHT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).

III. *Production* (Uji Kemampuan)



Tim Studi

- Siswadibagi menjadi beberapa kelompok 3-5 kelompok heterogen.
- Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan soal.
- Siswa mendapat nomor 1-5 tiap orang satu nomor sehingga tidak ada kesamaan nomor dalam satu kelompok
- Guru menunjuk satu nomor, dan siswa yang memiliki nomor yang sama tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan
- Siswa lain mengoreksi jawaban temannya

Gambar 4.12 Langkah *production*

3) Tugas dan Evaluasi

Pada bagian ini diberikan tes secara kooperatif, yakni penugasan yang membantu siswa satu sama lain untuk menyelesaikan beberapa tugas yang telah dicantumkan di dalam modul secara berkelompok dengan alur kegiatan yang disebutkan pada gambar di atas. Kegiatan ini membantu siswa saling memahami pendapat, sanggahan dan informasi sesama teman sehingga seluruh siswa mendapatkan pemahaman yang serupa. Setelah melakukan tugas tim studi, siswa melakukan evaluasi secara individu untuk menilai tingkat pemahaman yang telah didapatkan selama proses pembelajaran pada materi yang diberikan.

4) Bagian Penutup

a) Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber rujukan yang penyusun ambil dalam mengembangkan modul ini, sebagai penguat dan bukti bahwa modul ini memiliki dasar pemikiran.



Gambar 4.13 Daftar Pustaka

b) Biodata Penyusun

Berisi pengenalan diri penyusun modul berupa data-data kelahiran hingga jenjang pendidikan terakhir, tujuan mengembangkan modul serta harapan ke depan mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam harus lebih baik.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

Setelah merancang produk, tahap selanjutnya adalah menyajikan data untuk validasi produk dengan para ahli, melakukan implementasi dan evaluasi produk.

a. Validasi Produk

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan hasil kritikan maupun saran dari validator ahli, sedangkan kuantitatif diperoleh dari data hasil angket berupa kuesioner mengenai pengembangan modul. Validasi produk dilakukan dalam empat bagian: (1) validasi ahli materi dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berkonsentrasi dalam bidang sejarah; (2) validasi ahli media dan desain dilakukan oleh dosen yang berkonsentrasi pada bidang desain media pembelajaran; (3) validasi ahli pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Bilingual Kota Batu; dan (4) validasi kemenarikan produk modul yang dinilai oleh peserta didik setelah dilakukan uji coba modul di kelas.

Berikut merupakan kriteria skor penilaian yang digunakan dalam proses validasi:

Tabel 4.3 Kriteria Penskoran Validator Ahli Materi, Ahli Desain, Dan Ahli Pembelajaran

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Tabel 4.4 Kriteria Penskoran Angket Siswa Kelas X IIS 1

Jawaban	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Kelayakan Penilaian Validasi Ahli dan Uji Coba

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak perlu revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

Berikut ini penyajian data dari validasi ahli materi, ahli desain dan media, dan ahli pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diberikan kepada dosen ahli materi Sejarah Kebudayaan Islam berupa bundalan modul SKI. Paparan penilaian hasil validasi ahli materi berpatokan pada kriteria pada tabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Validator ahli materi pengembangan modul ini adalah Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag. Proses validasi oleh dosen ahli materi/ isi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 April 2019.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh melalui penilaian angket menggunakan skala *likert*. Data hasil validasi kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan nilai rata-rata pada setiap item penilaian. Berikut tabel hasil penilaian validator ahli materi yang telah dianalisis menggunakan kualifikasi kelayakan modul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Ahli Materi/ Isi

Penilaian	No.	Aspek	1	2	3	4	5
Bahasa dan Materi Pembelajaran	1.	Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien				√	
	2.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD					√
	3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa				√	
	4.	Konsisten dalam pemetaan kronologis waktu peristiwa					√
	5.	Kemenarikan materi yang disajikan					√
	6.	Kemudahan memahami isi materi				√	
	7.	Kemenarikan desain yang disajikan dalam modul					√
	8.	Kesesuaian cover dengan materi ajar				√	
	9.	Penggunaan font tulisan yang menarik dan jelas				√	
	10.	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran					√

Tabel 4.7
Hasil Persentase Kelayakan Validator Ahli Materi/ Isi

No.	Pernyataan	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1.	Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	5	5	100	Sangat valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
4.	Konsisten dalam pemetaan kronologis waktu peristiwa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Kemenarikan materi yang disajikan	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Kemudahan memahami isi materi	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
7.	Kemenarikan desain yang disajikan dalam modul	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Kesesuaian cover dengan materi ajar	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
9.	Penggunaan font tulisan yang menarik dan jelas	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
10.	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah		45	50			

Berdasarkan hasil penilaian angket oleh validator ahli materi, kemudian dianalisis hasil data dengan dihitung melalui persentase tingkat pencapaian, dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,9 \times 100\%$$

$$P = 90 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh validator ahli materi/ isi secara keseluruhan mencapai 90 %. Artinya jika dilihat berdasarkan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk kepada kriteria sangat valid atau sangat layak untuk lanjut pada tahap di uji coba tanpa perlu dilakukan revisi, namun ada beberapa saran yang perlu ditambahkan ke dalam modul untuk lebih melengkapi materi tanpa harus melakukan revisi.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran validator ahli materi/ isi mengenai pengembangan produk modul, dapat dilihat dalam pernyataan terbuka yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kritik dan Saran Modul SKI Hasil Validasi Ahli Materi/ Isi

Nama Validator	Kritik dan Saran
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag	Dilengkapi referensi primer mengenai peristiwa-peristiwa sejarah seperti karangan Philipps A. Hitti, Karel Amstrong dan Ira M. Lapidus

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa terdapat saran dari validator untuk penambahan referensi primer sebagai bahan penyempurna materi di dalam modul sehingga dapat menjadi lebih berkualitas.

2) Validasi Ahli Desain dan Media Pembelajaran

Penilaian desain dan media pembelajaran pengembangan modul SKI dilakukan oleh validator ahli bidang desain yaitu Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I.

a) Data Kuantitatif

Paparan hasil validator ahli desain dan media pembelajaran terhadap produk modul SKI dilakukan melalui data angket dan tabel kritik/saran yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penilaian Ahli Desain dan Media Pembelajaran (1)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Aspek Penilaian				
			1	2	3	4	5
	Halaman muka (<i>cover</i>)	Kejelasan bahasa			√		
		Kesederhanaan penggunaan bahasa		√			
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran		√			
		Kemenarikan desain	√				
2.	Kata pengantar	Kejelasan Isi			√		
		Kesederhanaan penggunaan bahasa			√		
		Kemenarikan desain		√			
3.	Daftar Isi	Kemudahan memahami daftar Isi		√			
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran		√			
		Kemenarikan desain		√			
4.	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa		√			
		Kemudahan memahami isi petunjuk		√			
		Kemenarikan desain		√			

5.	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat			√		
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√		
6.	Materi Pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi			√		
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran			√		
		Kesederhanaan bahasa			√		
		Kemenarikan desain		√			
7.	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/ kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa			√		
		Kesesuaian isi/ kegiatan exploration terhadap tujuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuan			√		
		Kesesuaian kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari			√		
		Kesesuaian kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapkan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari			√		
		Kesesuaian kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya			√		
8.	Soal Uji Kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran			√		
		Kesederhanaan penggunaan bahasa			√		

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Validator Ahli Desain Modul SKI (1)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	$\sum X$	$\sum Xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1.	Halaman Muka (cover)	Kejelasan Bahasa	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
		Kemenarikan desain	1	5	20	Tidak Valid	Revisi
2.	Kata Pengantar	Kejelasan Isi	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kemenarikan desain	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
3.	Daftar Isi	Kemudahan memahami daftar Isi	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
		Kemenarikan desain	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
4.	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
		Kemudahan memahami isi petunjuk	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
		Kemenarikan desain	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
5.	Indikator Pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
6.	Materi Pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan bahasa	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi

		Kemenarikan desain	2	5	40	Kurang Valid	Revisi
7.	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/ kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian isi/ kegiatan exploration terhadap tujuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuan	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapkan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
8.	Soal Uji Kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
Jumlah			66	135			

Dari angket yang diisi oleh validator ahli desain dan materi pembelajaran, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{66}{135} \times 100\% \\ &= 0,4889 \times 100\% \\ &= 48,89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase tingkat kevalidan modul yaitu 48,89%, menandakan bahwa desain di dalam modul cukup valid, namun perlu untuk dilakukan revisi.

b) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran dari validator ahli desain dan media terkait pengembangan modul dalam pernyataan terbuka dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kritik dan Saran Validasi Ahli Desain dan Media (1)

Nama Validator	Kritik dan Saran
Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I	1. Lebih ditekankan lagi petunjuk penggunaan modulnya, petunjuk untuk guru dan petunjuk untuk siswa 2. Daftar isi di spasi satu dan bagian isi diberi jarak antara bagian pendahuluan dan penutup 3. Buat biodata penyusun 4. Beri cover belakang modul dengan logo UIN yang bersifat PNG.

Dari tabel kritik dan saran dijelaskan bahwa ada penambahan poin yang dapat dijadikan bahan pertimbangan produk ini layak untuk diteliti atau tidak, serta sebagai penyempurna produk agar menjadi lebih maksimal dan berkualitas.

Dikarenakan pertimbangan dari hasil validasi ahli desain pertama, pengembang melakukan validasi ke dua untuk lebih memaksimalkan persentase pengembangan modul ini menjadi lebih baik. Untuk itu, pengembang melakukan revisi dan validasi ke dua dengan hasil kualifikasi persentase kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Penilaian Ahli Desain dan Media Pembelajaran (2)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Aspek Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Halaman muka (<i>cover</i>)	Kejelasan bahasa					√
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					√
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran					√
		Kemenarikan desain					√
2.	Kata pengantar	Kejelasan Isi					√
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					√
		Kemenarikan desain					√
3.	Daftar Isi	Kemudahan memahami daftar Isi					√
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran					√
		Kemenarikan desain					√
4.	Petunjuk	Kesederhanaan bahasa				√	

	penggunaan modul	Kemudahan memahami isi petunjuk				√	
		Kemenarikan desain				√	
5.	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat				√	
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√	
6.	Materi Pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi					√
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran					√
		Kesederhanaan bahasa					√
		Kemenarikan desain					√
7.	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/ kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa				√	
		Kesesuaian isi/ kegiatan exploration terhadap tujuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuan				√	
		Kesesuaian kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari				√	
		Kesesuaian kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapkan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari				√	
		Kesesuaian kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya				√	
8.	Soal Uji Kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran					√
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					√

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Validator Ahli Desain Modul SKI (2)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	$\sum X$	$\sum Xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
1.	Halaman Muka (cover)	Kejelasan Bahasa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kemenarikan desain	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kata Pengantar	Kejelasan Isi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kemenarikan desain	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Daftar Isi	Kemudahan memahami daftar Isi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul pembelajaran	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kemenarikan desain	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kemudahan memahami isi petunjuk	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kemenarikan desain	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
5.	Indikator Pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
6.	Materi Pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian dengan indikator	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

		pembelajaran					
		Kesederhanaan bahasa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kemenarikan desain	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/ kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian isi/ kegiatan exploration terhadap tujuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuan	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapkan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
		Kesesuaian kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh	4	5	80	Valid	Tidak Revisi

		mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya					
8.	Soal Uji Kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
		Kesederhanaan penggunaan bahasa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah			120	135			

Dari angket ke dua yang diisi oleh validator ahli desain dan materi pembelajaran, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{120}{135} \times 100\%$$

$$= 0,8889 \times 100\%$$

$$= 88,89\%$$

Berdasarkan hasil persentase ke dua setelah dilakukan revisi, tingkat kevalidan modul telah meningkat yaitu 88,89%, menandakan bahwa desain di dalam modul masuk dalam kategori sangat valid, artinya modul ini telah melewati validasi desain dan dapat di uji coba lapangan.

Tabel kritik dan saran pada validasi ke dua oleh validator ahli desain dan media diisi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kritik dan Saran Validasi Ahli Desain dan Media (2)

Nama Validator	Kritik dan Saran
Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I	Modul ini telah melalui tahap revisi oleh pakar ahli desain dan media. Saat ini penyaji modul dinyatakan layak untuk dilanjutkan uji coba di lapangan dengan sedikit revisi.

3) Validasi Ahli Pembelajaran

Setelah melakukan penilaian dari validator ahli materi dan desain, selanjutnya dilakukan validasi oleh guru bidang studi SKI MA Bilingual Kota Batu. Paparan deskriptif hasil persentase dari ahli pembelajaran SKI dilakukan melalui data kuesioner dan lampiran saran.

a) Data kuantitatif

Hasil validasi modul SKI dari guru SKI yaitu Ibu Afifatus Naini, S.Pd dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Penilaian oleh Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi SKI

No.	Aspek	1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD					√
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa				√	
3.	Kesesuaian materi dengan budaya setempat			√		
4.	Keterkaitan antara materi dengan alur sejarah				√	
5.	Kemenarikan materi yang disajikan				√	
Kelayakan Penyajian						

6.	Kejelasan tujuan				√	
7.	Keruntutan penyajian				√	
8.	Konsistensi sistematika penyajian			√		
9.	Ragam latihan			√		
10.	Mendorong keterlibatan siswa untuk belajar kelompok yang interaktif dengan modul				√	
11.	Disajikan dengan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif				√	
Kelayakan Materi berbasis Kronologis						
12.	Konsistensi penggunaan tabel waktu					√
13.	Ketepatan waktu, alur dan tokoh sejarah sesuai dengan tema				√	
14.	Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien				√	
15.	Keterbacaan pesan yang ingin disampaikan				√	
Kelayakan Kefrafikan						
16.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku				√	
17.	Tata letak konsisten				√	
18.	Ilustrasi, grafis, dan gambar menampilkan daya tarik				√	
19.	Huruf yang digunakan mudah di baca			√		

Tabel 4.16
Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi SKI

No.	Pernyataan	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian materi dengan budaya setempat	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Keterkaitan antara materi	4	5	80	Valid	Tidak

	dengan alur sejarah					Revisi
5.	Kemenarikan materi yang disajikan	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
Kelayakan Penyajian						
6.	Kejelasan tujuan	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
7.	Keruntutan penyajian	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
8.	Konsistensi sistematika penyajian	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
9.	Ragam latihan	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
10.	Mendorong keterlibatan siswa untuk belajar kelompok yang interaktif dengan modul	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
11.	Disajikan dengan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
Kelayakan Materi Berbasis Kronologis						
12.	Konsistensi penggunaan tabel waktu	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
13.	Ketepatan waktu, alur dan tokoh sejarah sesuai dengan tema	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
14.	Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
15.	Keterbacaan pesan yang ingin disampaikan	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
Kelayakan Kegrafikan						
16.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
17.	Tata letak konsisten	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
18.	Ilustrasi, grafis, dan gambar menampilkan daya tarik	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
19.	Huruf yang digunakan mudah di baca	3	5	60	Cukup Valid	Tidak Revisi
Jumlah		74	95			

Dari angket yang diisi oleh validator ahli pembelajaran guru bidang studi SKI, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan modul sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{95} \times 100\%$$

$$= 0,7789 \times 100\%$$

$$= 77,89\%$$

Hasil persentase penilaian kelayakan modul oleh validator pembelajaran guru bidang studi SKI adalah 77,89%, artinya produk modul yang dikembangkan ini dinyatakan valid dan telah mencapai nilai yang termasuk kategori baik.

b) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran dari validator ahli pembelajaran guru bidang studi SKI terkait pengembangan modul dalam pernyataan terbuka dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi SKI

Nama Validator	Kritik dan Saran
Afifatus Naini, S.Pd.I	1. Perlu ditambah sedikit mengenai program remedial dan pengayaan 2. Kata-kata dalam bahasa Inggris sebaiknya di cetak miring

Hasil kritikan dan saran oleh guru bidang studi SKI memberikan arahan untuk membuat modul lebih baik dan komplit, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik ketika

menggunakan bahasa asing terkait madrasah yang diteliti juga berbasis bilingual.

b. Implementasi

Implementasi merupakan tahap kedua setelah mengembangkan produk dan menilai kualitas produk. Modul yang telah dikembangkan dan telah disetujui oleh validator ahli dapat dilanjutkan ke tahap uji coba di lapangan. Di lapangan penilaian dapat dilakukan melalui angket untuk melihat hasil dan kemenarikan modul yang dikembangkan.

Produk berupa modul ini digunakan di kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu yang terdiri dari 27 siswa. Berikut merupakan hasil uji coba modul untuk mengetahui kemenarikan produk modul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tingkat Kemenarikan Modul SKI

No.	Nomor Soal										Σx	Σxi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37	40
2.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37	40
3.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	40
4.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	40
5.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	35	40
6.	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34	40
7.	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	35	40
8.	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34	40
9.	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	40
10.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36	40
11.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	40
12.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	40
13.	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34	40

14.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	40
15.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37	40
16.	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37	40
17.	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36	40
18.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	40
19.	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36	40
20.	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34	40
21.	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	40
22.	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34	40
23.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	40
24.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34	40
25.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36	40
26.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	40
27.	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33	40
$\sum x$	100	98	107	90	92	98	92	89	102	97	965	1080
$\sum xi$	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	1080	
P (%)	92,5	90,7	99,1	83,3	85,2	90,7	85,2	82,4	94,4	89,8	89,35	

Dari hasil hitungan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata dari kemenarikan produk modul SKI adalah sebesar 89,35%, artinya pengembangan produk ini telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu berada pada kriteria valid.

c. Evaluasi Produk

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi perihal hasil pengembangan modul SKI ketika diterapkan di lapangan, yakni mengetahui umpan balik mengenai keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi modul yang telah dibuat.

Setelah melewati tahap penilaian kelayakan produk oleh validator ahli, maka produk dapat lanjut ke tahap uji coba lapangan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pengembangan modul yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang perjalanan sejarah dengan

menginternalisasi nilai kebermanaan melalui pembelajaran kronologis, maka dilakukan *pre-test* sebelum memasuki materi menggunakan modul kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh setelah menggunakan modul dengan dilakukan *post-test*, dan bentuk soal *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada bagian lampiran. Bentuk hasil penerapannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Adinda A'yunin Mauludia	50	70
2.	Ahmad Sholahurrobbani Hamdi	50	80
3.	Ahmed Taufiqur Rokhim	80	80
4.	Alfina Ayu Kharisma	70	90
5.	Alicia Nafa Ainurrizky	50	80
6.	Bayu Alfayet	40	60
7.	Bayu Firdaus	30	70
8.	Binti Isnaini Mufida	40	70
9.	Dian Surury Alfaruq	50	70
10.	Dwi Ariyanti	60	90
11.	Lailatul Faizah	60	90
12.	Mochamad Nizar Ilyas	70	80
13.	Muchamad Aflahul Ardiansah	40	50
14.	Muhammad Aulawi Yahya	90	90
15.	Muhammad Rasul Ashary	60	80
16.	Nabila Rahmadaniya	70	80
17.	Naufal Ariz	60	90
18.	Okky Zarkasy	60	80
19.	Oktavia Pratiwi	50	70
20.	Rahmi Hibatullah	40	80
21.	Rizqi Sebtianto	30	50

22.	Rosmaida Putri Hidayati	40	70
23.	Shindi Fatika Sari	60	90
24.	Silfi Aisyah Wati	40	40
25.	Silvi Nur Rohmah	60	90
26.	Sinta Ayu Amala	90	90
27.	Priska Sinta Ayunda	30	80
Jumlah		1470	2060
Rata-rata		54,44	76,30

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa *pre-test* dan *post-test* memiliki hasil yang berbeda. Jumlah skor hasil *pre-test* adalah sebanyak 1470 dan hasil *post-test* sebanyak 2060. Jika dibandingkan menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penggunaan modul SKI berbasis kronologis.

9. Melakukan Revisi Produk

Setelah melakukan tahap validasi dari para ahli materi, desain dan media serta ahli pembelajaran, langkah berikutnya melakukan revisi. Pengembang merevisi kembali poin-point yang mendapatkan nilai di bawah kriteria valid, mencermati kekurangan-kekurangan hingga memenuhi kriteria di atas rata-rata. Bahan rujukan revisi dapat dilihat dari hasil nilai angket yang diisi oleh validator ahli serta kotak kritikan dan saran. Untuk hasil data penilaian dan hasil kualifikasi kelayakan yang melakukan dua kali validasi dapat di lihat pada tabel 4.12 dan 4.13.

B. Analisis Data

1. Analisis Pengembangan Produk

Wujud akhir dari produk pengembangan ini ialah berupa modul SKI berbasis kronologis materi Khulafaur Rasyidin kelas X MA. Modul ini bertujuan sebagai buku bantu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenal alur sejarah dan nilai-nilai sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis kelas X Madrasah Aliyah berlatar belakang masalah bahwa pembelajaran SKI belum maksimal dalam transmisi nilai-nilai penting sejarah karena pembelajaran masih bersifat hafalan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan produk modul berbasis kronologis dengan ringkasan materi yang singkat, padat, dan sesuai dengan kisi-kisi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri.

Proses pengembangan modul SKI terdiri dari sembilan tahapan pengembangan model Dick & Carey, yaitu: (1) Analisis Kebutuhan dan Tujuan; (2) analisis pembelajaran; (3) analisis pembelajar (siswa) dan konteks; (4) merumuskan tujuan performansi atau unjuk kerja; (5) mengembangkan instrumen atau alat tes; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; dan (9) melakukan revisi.

Pengembangan modul SKI berbasis kronologis dengan materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin telah valid dan layak

untuk digunakan. Di dalam modul disajikan peta wilayah di masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, keterangan singkat mengenai asal usul khalifah, ringkasan perjalanan kepemimpinan setiap khalifah yang disajikan menggunakan tabel dan garis waktu, diskusi, analisis ringkasan kaca benggala (cermin kehidupan) dan kolom-kolom pendukung lainnya.

Modul SKI ini dibagi menjadi 4 (empat) bagian sebagai berikut:

a. Bagian Pra-Pendahuluan

Pra-pendahuluan terdiri dari sampul depan, sampul bagian belakang, judul modul bagian dalam, kata pengantar, penjelasan isi modul, daftar isi, petunjuk penggunaan modul untuk guru dan peserta didik, KI, KD, Indikator dan tujuan. Sampul bagian depan didesain dengan warna, huruf dan gambar yang menarik minat siswa untuk membaca modul ini. Pada cover berlatar gurun pasir dan gambar keluarga dengan busana muslim pada umumnya menunjukkan modul ini menyampaikan intisari seputar nilai bersikap sosial dan nilai-nilai positif lainnya berdasarkan tuntunan syari'ah Islam yang dapat siswa petik dan renungkan untuk diamalkan ke dalam kehidupan.

b. Bagian Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari Judul besar pada Bab secara keseluruhan, peta wilayah perluasan *futuh* di masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dan satu bingkai bertuliskan hadits Nabi Muhammad SAW, mengenai kewajiban meneladani para Khalifah Allah SWT.

c. Bagian Isi

Bagian isi modul terdapat beberapa langkah pembelajaran yang diambil dari model *Meaningfull Instructional Design* (MID), yaitu:

- 1) *Lead In*, yaitu mengajak peserta didik melihat dan menganalisis gambar kemudian dihubungkan dengan konteks masa sekarang. Pada tahap ini juga diperlihatkan secara rinci peta konsep materi yang akan dipelajari
- 2) *Reconstruction*, yaitu paparan materi secara ringkas dan padat dan juga dilampirkan gambar, tabel-tabel dan garis-garis waktu yang berfungsi mempermudah memahami alur sejarah yang dipelajari secara runtut.
- 3) *Production*, yaitu terdapat soal-soal diskusi kelompok berdasarkan metode yang digunakan sesuai dengan materi. Di dalam modul ini - menggunakan metode kooperaif *Numbered Head Together* (NHT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) agar peserta didik saling melengkapi informasi seputar materi, kemudian tes objektif dan ringkasan cermin kehidupan.

d. Bagian pelengkap

Pada bagian pelengkap adalah tim studi, evaluasi, program revisi dan pengayaan, dengan tujuan ketika hasil nilai kemampuan belajar peserta didik di bawah KKM dapat segera ditindaklanjuti dengan melakukan revisi dan pengayaan.

2. Analisis Hasil Data Validasi Ahli

Penilaian produk modul dengan data angket yang disiapkan untuk validasi ahli telah dikonservasikan ke dalam skala persentase berdasarkan penetapan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Kualitas tingkat kelayakan berdasarkan persentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Valid	Revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
41-60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61-80	Valid	Tidak perlu revisi
81-100	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

Menurut kriteria pada tabel di atas, penilaian produk pengembangan masuk pada kategori valid apabila memenuhi syarat pencapaian lebih dari 61-100 untuk jumlah hasil semua unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi/ isi, ahli desain dan media, ahli pembelajaran dan peserta didik. Apabila ada terdapat penilaian tidak valid maka harus dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

a. Analisis Hasil Validator Ahli Materi/ Isi

Peneliti melakukan validasi ahli materi/ isi dinilai oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki konsentrasi pada bidang sejarah Islam yaitu Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag terhadap modul SKI berbasis kronologis. Paparan hasil validasi oleh

ahli materi tentang produk pengembangan modul SKI berbasis kronologis kelas X MA adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi/ isi, produk modul telah menyajikan materi Khulafaur Rasyidin sesuai dengan patokan KI, KD dan indikator-indikator pilihan yang menampakkan kronologis sejarah, bahkan diperlukan untuk menyesuaikan dengan referensi-referensi primer agar modul lebih sempurna. Namun, modul telah dinyatakan valid oleh ahli materi dan layak untuk di uji coba. Berikut rumus hasil validator ahli materi/ isi:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$p = 0,9 \times 100\%$$

$$p = 90 \%$$

Data persentase kelayakan modul menurut hasil penilaian ahli materi/ isi telah memperoleh 90%. Artinya, pencapaian persentase berada pada kualifikasi sangat valid atau layak digunakan (81%-100%), maka layak untuk digunakan karena sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan penggunaan kalimat yang efektif dan efisien, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, konsisten dalam memetakan kronologis waktu sejarah sehingga pelajaran menjadi menarik, dan instrumen tes soal berdasarkan kisi-kisi.

Isi modul SKI berbasis kronologis menyajikan materi yang sistematis, contoh dan ilustrasi yang memudahkan peserta didik memahaminya, alat bantu berupa tabel dan garis waktu yang ringkas memudahkan mempelajari modul secara keseluruhan, format tulisan yang konsisten dan ada relevansi antara materi dengan *ibrahnya*.

b. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain dan Media

Peneliti melakukan validasi ahli materi/ isi yang diuji oleh dosen yang memiliki konsentrasi pada bidang teknologi desain dan media pendidikan yaitu Bapak Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I terhadap desain modul SKI berbasis kronologis. Deskripsi hasil validasi ahli desain dan media adalah sebagai berikut:

Hasil pertama validasi ahli desain dan media pembelajaran adalah perlu adanya perubahan format dan desain cover yang lebih menarik pembaca dan ada relevansi dengan materi, dalam daftar isi menggunakan spasi satu dan diberi jarak antara bagian pendahuluan, isi dan penutup, petunjuk penggunaan modul di bagi dua yaitu untuk guru dan untuk peserta didik, dan ketika menggunakan logo UIN diusahakan menggunakan format png.

Data dari angket yang ditanggapi ahli desain dan media pembelajaran diperoleh persentase kelayakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{66}{135} \times 100\% \\
 &= 0,4889 \times 100\% \\
 &= 48,89 \%
 \end{aligned}$$

Perolehan persentase validasi penilaian pertama mendapatkan nilai 48,89%, persentase ini masuk dalam kategori cukup valid dan perlu dilakukan revisi. Terdapat banyak kekurangan pada modul SKI seperti: cover yang belum menarik, desain pada bagian pendahuluan kurang, dan tingkat kemenarikan pilihan warna pada lembar halaman belum menarik. Untuk itu, peneliti melakukan validasi ke dua dengan hasil persentase kelayakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 P &= \frac{120}{135} \times 100\% \\
 &= 0,8889 \times 100\% \\
 &= 88,89\%
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil validasi ke dua mendapatkan penilaian kelayakan 88,89%, artinya desain modul sudah memperoleh kemajuan dan lebih menarik. Jadi, hasil validasi telah dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji lapangan.

c. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran SKI

Peneliti melakukan validasi ahli pembelajaran SKI dinilai oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Afifatus Naini,

S.Pd.I terhadap modul SKI berbasis kronologis. Paparan hasil validasi oleh ahli pembelajaran SKI tentang produk pengembangan modul SKI berbasis kronologis kelas X MA adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan KI, KD dan Indikator sangat baik
- 2) Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa dan budaya setempat baik dan cukup baik
- 3) Kemenarikan materi yang disajikan baik
- 4) Kejelasan tujuan dan keruntutan penyajian baik
- 5) Sistematika penyajian dan ragam latihan cukup konsisten
- 6) Keterlibatan siswa untuk belajar kelompok dengan pembelajaran yang interaktif dengan modul baik
- 7) Penggunaan tabel dan garis waktu sangat konsisten dan ketepatan waktu, alur dan tokoh sejarah baik
- 8) Penggunaan kalimat sudah efektif dan efisien
- 9) Tata letak, ukuran huruf, ilustrasi, grafis dan gambar untuk menampilkan daya tarik baik.

Data dari angket yang ditanggapi oleh validator ahli pembelajaran diperoleh persentase tingkat kelayakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{95} \times 100\%$$

$$= 0,7789 \times 100\%$$

$$= 77,89\%$$

Berdasarkan hasil persentase menunjukkan bahwa 77,89% telah masuk dalam kualifikasi kelayakan kategori valid.

3. Analisis Data Uji Coba Lapangan

Berdasarkan data uji coba di lapangan yang diambil menggunakan data angket kepada peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran SKI selama ini menyenangkan. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 92,5%.
- b) Saya suka belajar SKI menggunakan peta, globe, ataupun film sejarah. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 90,7%.
- c) Saya mudah belajar SKI dengan dibantu tabel waktu dan garis waktu. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 99,1%.
- d) Penjelasan materi di dalam modul mudah untuk dipahami. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 83,3%.
- e) Soal-soal pada modul mengedepankan point-point penting tentang sejarah khalifah. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 85,2%.
- f) Jenis huruf dan ukuran huruf di dalam modul jelas. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 90,7%.
- g) Petunjuk penggunaan modul mudah dipahami. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 85,2%.
- h) Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan metode NHT dan TAI. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 82,4%.

- i) Saya dapat menghubungkan manfaat mempelajari peristiwa sejarah pemerintahan khalifah ke dalam kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 94,4%.
- j) Saya bisa mempelajari dan memahami modul ini secara mandiri (individu). Dari pernyataan ini diperoleh hasil skor dengan persentase 89,8%.

Hasil angket diperoleh dari hasil uji coba dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, kemudian dihitung berdasarkan rumus persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 P &= \frac{965}{1080} \times 100\% \\
 &= 0,8935 \times 100\% \\
 &= 89,35\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus di atas, 89,35% masuk ke dalam kualifikasi kelayakan kategori sangat valid.

4. Analisis Hasil Penggunaan Modul

Produk pengembangan modul SKI berbasis kronologis yang telah lulus uji validitas, kemudian digunakan di lapangan dalam pembelajaran. Data hasil produk yang di uji cobakan kepada peserta didik dengan jumlah koresponden sebanyak 27 orang dengan menggunakan uji *pre-test* dan *post-test*.

Setelah Data hasil uji coba lapangan melalui *pre-test* dan *post-test* terkumpulkan, kemudian mencari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean : rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan rata-rata menggunakan rumus di atas, hasil perolehan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 54,44 dan *post-test* adalah 76,30. Nilai rata-rata *post-test* peserta didik 76,30 lebih besar dibandingkan hasil rata-rata *pre-test* 54,44 dengan perbedaan yang signifikan sebanyak 21,85 mengalami peningkatan nilai hasil belajar peserta didik ketika menggunakan modul SKI berbasis kronologis, artinya modul SKI berbasis kronologis mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik kelas X IIS 1 pada materi Khulafaur Rasyidin.

Melakukan analisis Uji-t dengan melakukan uji-t dua sampel (*Paired Sample t-Test*) dan menggunakan taraf signifikan 0,05. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kemungkinan besar peluang yang membedakan antar kelompok objek penelitian, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, membuat H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini pengembang menulis:

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul SKI berbasis kronologis kelas X IIS 1 materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.

H_a = Ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul SKI berbasis kronologis kelas X IIS 1 materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.

Kedua, menentukan kriteria uji-t , tahap ini merupakan pembuatan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis. Kriteria uji-t ditentukan sebagai berikut:

- a) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak
- b) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka signifikan. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Ketiga, menghitung *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu; kemudian mencari *different* (D) dengan cara data *post-test* (X_2) dan *Pre-test* (X_1) dikurangi ($X_2 - X_1$) dari setiap hasil nilai peserta didik sehingga mendapatkan jumlah *different* (D) dari 27 siswa secara keseluruhan adalah 590, dan didapatkan rata-rata D menggunakan rumus $\sum d/n = 590/27 = 21,85$.

Tabel 4.21
Hasil perhitungan uji test dan t-hitung

Nama	Pre-test	Post-test	D	Xd (d-Md)	D ² (X ² d)
Adinda A'yunin Mauludia	50	70	20	-1,852	3,429
Ahmad Sholahurrobbani Hamdi	50	80	30	8,148	66,392
Ahmed Taufiqur Rokhim	80	80	0	-21,852	477,503
Alfina Ayu Kharisma	70	90	20	-1,852	3,429
Alicia Nafa Ainurriszky	50	80	30	8,148	66,392
Bayu Alfayet	40	60	20	-1,852	3,429
Bayu Firdaus	30	70	40	18,148	329,355
Binti Isnaini Mufida	40	70	30	8,148	66,392
Dian Surury Alfaruq	50	70	20	-1,852	3,429
Dwi Ariyanti	60	90	30	8,148	66,392
Lailatul Faizah	60	90	30	8,148	66,392
Mochamad Nizar Ilyas	70	80	10	-11,852	140,466
Muchamad Aflahul Ardiansah	40	50	10	-11,852	140,466
Muhammad Aulawi Yahya	90	90	0	-21,852	477,503
Muhammad Rasul Ashary	60	80	20	-1,852	3,429
Nabila Rahmadaniya	70	80	10	-11,852	140,466
Naufal Ariz	60	90	30	8,148	66,392
Okky Zarkasy	60	80	20	-1,852	3,429
Oktavia Pratiwi	50	70	20	-1,852	3,429
Rahmi Hibatullah	40	80	40	18,148	329,355
Rizqi Sebtianto	30	50	20	-1,852	3,429
Rosmaida Putri Hidayati	40	70	30	8,148	66,392
Shindi Fatika Sari	60	90	30	8,148	66,392
Silfi Aisyah Wati	40	40	0	-21,852	477,503
Silvi Nur Rohmah	60	90	30	8,148	66,392
Sinta Ayu Amala	90	90	0	-21,852	477,503
Priska Sinta Ayunda	30	80	50	28,148	792,318
Jumlah	1470	2060	590	0,000	4407,407
Rata-rata	54,44	76,30	21,85		

Tahap selanjutnya adalah menghitung t_{tabel} dengan rumus:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$N = 27$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{590}{27} = 21,85$$

$$t = \frac{21,85}{\sqrt{\frac{4407,407}{27(27-1)}}$$

$$= \frac{21,85}{\sqrt{\frac{4407,407}{702}}}$$

$$= \frac{21,85}{2,505}$$

$$= 8,721 .$$

Dari hasil kalkulasi penilaian *one group design pre-test* dan *post-test* menghasilkan t hitung sebanyak 8,721.

Keempat, membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Cara membaca dan menentukan t_{tabel} dengan rumus $t_{tabel} = \alpha : db$, rumus $db = N - 1$ dengan hasil 26, jadi patokan t_{tabel} adalah 2,056. Jadi hasil t_{tabel} adalah 2,056 dan t_{hitung} 8,721 dari hasil rumus *one group pre-test* dan *post-test*.

Kelima, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} (8,721) lebih besar dari t_{tabel} (2,056). Maka, H_a diterima karena ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul SKI berbasis kronologis kelas X IIS 1 materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin dan H_o ditolak karena tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul SKI berbasis kronologis kelas X IIS 1 materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.

5. Analisis Hasil Internalisasi Nilai-nilai Kebermaknaan Sejarah

Selain hasil uji coba produk modul SKI untuk menilai tingkat kemenarikan dan tingkat pemahaman siswa menggunakan produk yang dikembangkan, uji coba juga menentukan kemampuan atau capaian siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kebermaknaan sejarah Islam. Berdasarkan indikator capaian belajar siswa dalam materi strategi dan substansi dakwah Khalifah Umar bin Khaththab, ada beberapa sikap siswa yang menunjukkan antusias dalam belajar menggunakan modul ini, yaitu:

- a) Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khalifah Umar bin Khaththab
- b) Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khaththab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang
- c) Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara
- d) Meneladani sikap tegas Umar bin Khaththab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang
- e) Menghubungkan sikap Khalifah Umar bin Khaththab yang selalu membawa *dirrah* (tingkat pemukul) setiap ronda malam dengan hukum atau aturan yang berjalan di daerah sekeliling siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI terlihat siswa sangat antusias dan menikmati belajar menggunakan modul. Perlakuan siswa

menyikapi pelajaran sejarah sangat terlihat di saat melakukan tugas diskusi kelompok (tim studi), tugas yang dikerjakan berupa membuat peta konsep atau tabel ringkasan dari sub-sub materi yang dipelajari dan ketika melakukan analisis soal tugas khalifah terdahulu yang memiliki pengaruh besar di dalam lingkungan sekarang ini.

Diskusi pertama menggunakan strategi belajar *Numbered Head Together* (NHT) dengan mewakilkan nomor/angka pada setiap siswa. Siswa dengan nomor yang ditunjuk dapat menjelaskan hasil diskusi yang telah siswa rangkum ke dalam selembar kertas. Dari beberapa hasil yang disampaikan, dua dari lima kelompok sangat kritis dalam bertanya, tindakan ini sangat peneliti apresiasi karena siswa bertukar pikiran satu dan yang lainnya.

Diskusi kedua, ketika peneliti memberikan pertanyaan berupa kegiatan keseharian khalifah Umar bin Khatthab yaitu membawa *dirrah* atau tongkat pemukul untuk memberikan nasehat kepada yang melanggar aturan, jika diterapkan di madrasah apakah siswa setuju atau tidak. Tiga kelompok sangat antusias pro melakukan tindakan ini dengan beberapa alasan yang mereka jawab, sedangkan dua kelompok tidak menyetujui dengan alasan dapat mencederai dan melanggar HAM. Dari kegiatan ini, peneliti menilai bahwa kegiatan diskusi juga dapat menarik siswa mengenali lingkungan dan aturan-aturan yang harus dihormati dan dilaksanakan agar dapat hidup dengan baik dan damai.

C. Revisi Produk

Revisi dilakukan berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli sehingga diperoleh masukan dan perbaikan dengan modul yang dikembangkan.

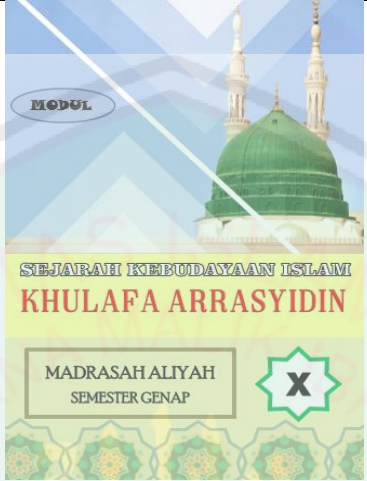
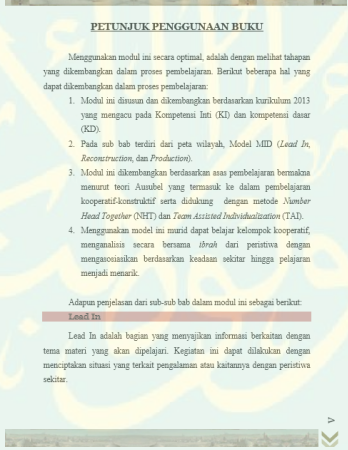
1) Validator Ahli Materi/ Isi

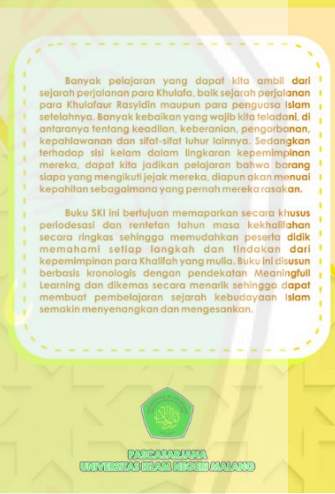
Dari data validator ahli materi telah mendapatkan kriteria sangat valid sehingga tidak perlu dilakukan validasi ke-dua, namun ada beberapa tambahan materi dengan memasukkan referensi primer, untuk hasil tambahan materi, pengembang memasukkan point-point penting materi dalam bagian kaca benggala (cermin kehidupan) dapat dilihat pada lampiran modul.

2) Validator Ahli Desain dan Media

Revisi pengembangan modul SKI berbasis kronologis berdasarkan hasil kritikan dan saran oleh validator ahli desain dan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Revisi Modul Berdasarkan Validasi Ahli Desain dan Media

No.	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Mengganti cover modul yang lebih menarik		
2.	Petunjuk penggunaan modul untuk guru dan murid dibuat menarik		
3.	Daftar Isi di spasi 1 dan bagian isi di blok		

4.	Buat biodata Diri	-	
5.	Pada cover belakang, logo UIN diganti dengan mode png		

Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli menjadikan sebagian halaman produk direvisi sehingga dapat menyempurnakan produk lebih berkualitas dan sudah dapat diuji coba di lapangan.

3) Revisi Produk oleh Validator Ahli Pembelajaran

Revisi pengembangan modul SKI berbasis kronologis berdasarkan penilaian kritik dan saran yang telah dilakukan oleh ahli pembelajaran guru bidang studi SKI dipaparkan sebagai berikut:

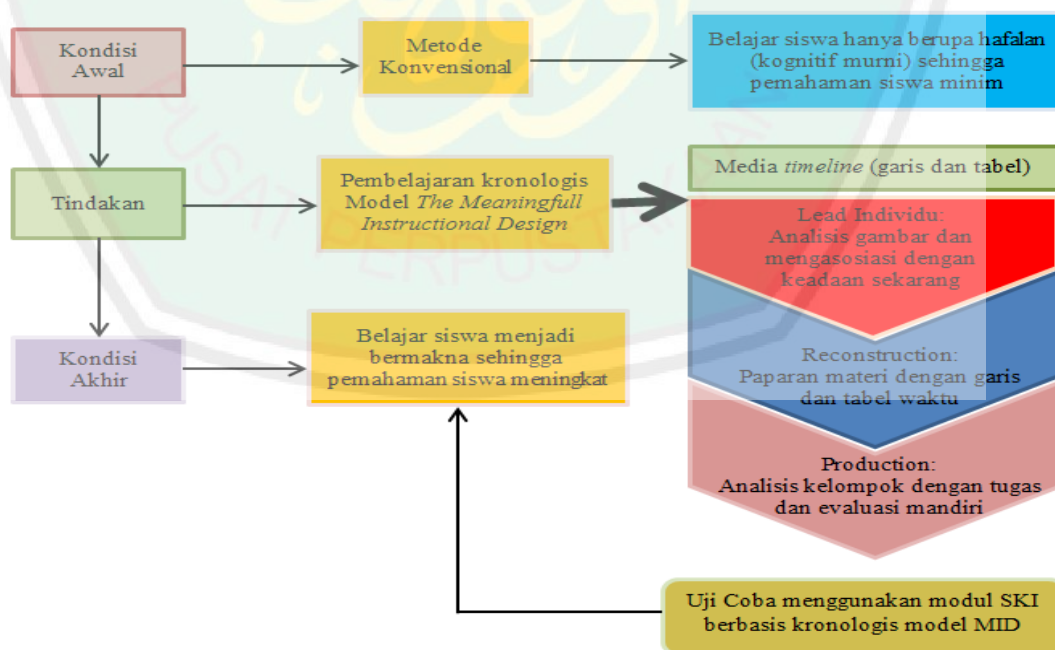
Tabel 4.23
Revisi Modul Berdasarkan Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Bagian yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi																																																																														
1.	Perlu ditambahkan program remedial dan pengayaan	-	Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian. Rubrik program remedial dan pengayaan adalah sebagai berikut: Program Remedial <table><thead><tr><th>No.</th><th>Nama Siswa</th><th>KKM</th><th>Nilai Ujian</th><th>Indikator yang tidak dikuasai</th><th>Penyakit/praklasifikasi remedial</th><th>Nilai tes setelah remedial</th><th>Nilai tes remedial</th><th>Ket. Tuntas Remedial</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>122</td><td>75</td><td>60</td><td></td><td>(1)</td><td>70</td><td>75</td><td>09</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></tbody></table> Program Pengayaan <table><thead><tr><th>No.</th><th>Nama Siswa</th><th>Nilai</th><th>Remed. Pengayaan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>122</td><td>75</td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></tbody></table>	No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ujian	Indikator yang tidak dikuasai	Penyakit/praklasifikasi remedial	Nilai tes setelah remedial	Nilai tes remedial	Ket. Tuntas Remedial	1.	122	75	60		(1)	70	75	09																																					No.	Nama Siswa	Nilai	Remed. Pengayaan	1.	122	75																	
No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ujian	Indikator yang tidak dikuasai	Penyakit/praklasifikasi remedial	Nilai tes setelah remedial	Nilai tes remedial	Ket. Tuntas Remedial																																																																									
1.	122	75	60		(1)	70	75	09																																																																									
No.	Nama Siswa	Nilai	Remed. Pengayaan																																																																														
1.	122	75																																																																															
2.	Syntax pada modul yang berbahasa Inggris sebaiknya dicetak miring dan diberi terjemahan	A Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (632-634 M) 1. Lead In Sebelum anda melihat gambar peta dan hadis di atas, apa yang anda pikirkan? Diskusikan bersama teman sebangku atau secara berkelompok! Peta Konsep II. Reconstruction (Pengembangan Materi) A. Prihadi Abu Bakar Ash-Shiddiq Nama kecil Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Abdullah bin Abi Quhafah. Umatun bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Ka'ab bin Taym bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghailah, al-Qurayy, al-Tamimi. Kaum muslimin sepakat memandukannya sebagai Ash-Shiddiq, sebab dia orang pertama kali yang menyatakan beriman Rasulullah, serta selalu berakap jujur dan benar. Abu Bakar lahir dua tahun dua bulan setelah kelahiran Rasulullah. Dengan umur yang berdekatan tidak diungkakan oleh masa jehiliyah Abu Bakar mengabdikan dan beriman bersama Rasulullah. Ia jagalah orang yang pertama kali masuk Islam di kalangan laki-laki dewasa. Ali di kalangan anak-anak, dan	A Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (632-634 M) 1. Lead In (Pembukaan Konsep) Sebelum anda melihat gambar peta dan hadis di atas, apa yang anda pikirkan? Diskusikan bersama teman sebangku atau secara berkelompok! Peta Konsep II. Reconstruction (Pengembangan Materi) A. Prihadi Abu Bakar Ash-Shiddiq Nama kecil Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Abdullah bin Abi Quhafah Umatun bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Ka'ab bin Taym bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghailah, al-Qurayy, al-Tamimi. Kaum muslimin sepakat memandukannya sebagai Ash-Shiddiq, sebab dia orang pertama kali yang menyatakan beriman Rasulullah, serta selalu berakap jujur dan benar. Abu Bakar lahir dua tahun dua bulan setelah kelahiran Rasulullah. Dengan umur yang berdekatan tidak diungkakan oleh masa jehiliyah Abu Bakar mengabdikan dan beriman bersama Rasulullah. Ia jagalah orang yang pertama kali masuk Islam di kalangan laki-laki dewasa. Ali di kalangan anak-anak, dan																																																																														

Dari hasil revisi di atas, perbedaan modul yang direvisi sebelum dan sesudah tidak banyak perubahan, namun walaupun terlihat simpel namun dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengetahui tata penulisan yang baik dan benar sejak dini.

4) Konsep Pembelajaran Modul SKI berbasis Kronologis menggunakan model MID

Berdasarkan teori pembelajaran bermakna David Ausubel diaplikasikan ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis dan menggunakan Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID) menghasilkan model pembelajaran sejarah yang ringkas namun dapat memetakan konsep-konsep materi secara jelas, karena setiap yang ditampilkan mulai dari cover modul sampai pada lembar akhir halaman telah banyak menunjukkan nilai-nilai dan makna-makna sejarah Islam. Di samping itu, modul ini lebih memperbanyak kegiatan peserta didik untuk menganalisis dan diskusi sesuai dengan porsi pencapaian kompetensi peserta didik tingkat Aliyah yang semakin tinggi. Hasil konsep pengembangan modul ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.14 Konsep Hasil Pembelajaran Bermakna

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan menyimpulkan hasil pengembangan modul SKI berbasis kronologis yaitu (1) kajian produk yang telah direvisi dan (2) saran pemanfaatan, saran diseminasi dan saran pengembangan produk.

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Berdasarkan proses pengembangan, data hasil validasi ahli dan uji coba lapangan terhadap pengembangan modul SKI berbasis kronologis materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin kelas X MA Bilingual Kota Batu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa modul SKI berbasis kronologis materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin kelas X MA yang dikembangkan dengan menggunakan tahapan-tahapan pengembangan model Dick and Carey, yaitu: *Pertama*, analisis kebutuhan dan tujuan. Hasil observasi menyatakan bahwa permasalahan seputar pembelajaran SKI di MA Bilingual Batu adalah pembelajaran berbasis *teacher centered* menyebabkan transmisi ilmu hanya sebatas materi; *kedua*, analisis pembelajaran yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MA Bilingual Kota Batu adalah *short movie*; *ketiga*, analisis pembelajar (siswa) dan konteks yakni siswa yang menjadi responden uji coba adalah kelas X IIS1 berjumlah 27 orang dengan tingkat kemampuan, minat dan daya saing yang heterogen; *keempat*, merumuskan tujuan performansi yaitu menganalisis kompetensi

yang bersifat umum untuk dijabarkan kepada indikator-indikator yang mendekati tujuan khusus pengembangan modul, ada 15 poin indikator capaian siswa untuk materi substansi dan strategi dakwah masa Khulafaur Rasyidin; *kelima*, mengembangkan instrumen dengan menggunakan wawancara terbuka kepada guru bidang studi SKI dan kuisioner angket untuk validasi ahli penilaian modul. Validasi ahli isi/materi oleh Dr.H. Zulfi Mubaraq, M.Ag, validasi ahli desain oleh Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I, dan validasi ahli pembelajaran oleh guru bidang studi SKI Afifatul Naini, S.Pd.I; *keenam*, mengembangkan strategi pembelajaran yaitu modul ini menggunakan model *Meaningfull Instructional Design* (MID) dan strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran; *ketujuh*, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran yakni produk mulai dikembangkan dengan menggunakan model MID; *kedelapan*, merancang dan melakukan evaluasi formatif yaitu merancang modul kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli pembelajaran. Hasil validasi menghasilkan beberapa masukan melalui angket terbuka ataupun dengan wawancara langsung; *kesembilan*, melakukan revisi yaitu hasil masukan melalui validasi atau kritikan dan saran kemudian direvisi sampai mendapatkan kriteria kelayakan modul untuk di uji coba.

2. Hasil penilaian produk modul SKI berbasis kronologis diperoleh dari validasi ahli materi, validasi ahli desain dan media dan validasi ahli

pembelajaran guru bidang studi SKI kelas X MA Bilingual Kota Batu; serta uji coba lapangan kepada siswa kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil validasi ahli materi/ isi pada modul SKI berbasis kronologis materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin adalah dengan persentase kelayakan sebesar 90% yang berarti materi pada modul sangat valid dan layak untuk digunakan.
 - b. Hasil validasi desain dan media pembelajaran modul SKI berbasis kronologis materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin dengan nilai 88,89%, masuk dalam kriteria valid.
 - c. Hasil validasi ahli pembelajaran guru bidang studi SKI pada modul SKI berbasis kronologis adalah dengan nilai persentase 77,89% yang masuk dalam kategori valid.
 - d. Hasil penilaian tingkat kemenarikan modul dari siswa kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu mendapatkan nilai persentase sebesar 89,35%.
3. Hasil belajar siswa kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu menggunakan modul SKI berbasis kronologis diperoleh dari uji lapangan menggunakan tes pencapaian hasil belajar. Dari hasil uji coba lapangan, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,721 > t_{tabel} = 2,056$ sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar sejarah siswa. Jadi, modul SKI berbasis kronologis untuk siswa kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu dikatakan mempunyai kualitas yang baik karena hasil pencapaian hasil belajar siswa menjelaskan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan modul SKI

berbasis kronologis. Hasil konsep produk modul berbasis kronologis menggunakan model MID sangat membantu peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai kebermaknaan dalam sejarah, karena setiap yang digambarkan di dalam modul memiliki filosofis makna yang perlu diperlihatkan kepada siswa. Dan dari hasil diskusi tim studi yang dilakukan siswa dari tugas yang telah disiapkan di dalam modul, menunjukkan sikap antusias dan saling menanggapi analisis setiap kelompok diskusi. Ketika peneliti memberikan soal mengenai aturan penggunaan *dirrah* yang diterapkan Khalifah Umar, apakah dapat dilakukan saat sekarang?, setiap jawaban memiliki hasil pro dan kontra, namun siswa dapat memberikan nilai-nilai baru untuk selalu introspeksi secara individu dalam menilai suatu persoalan sejarah yang terkait dengan keadaan saat sekarang ini.

B. Implikasi Temuan

Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kronologis Menggunakan Model *The Meaningfull Instructional Design* (MID-Model) merupakan langkah baru dalam pembelajaran sejarah, karena sebelumnya teori ini banyak diaplikasikan dalam pembelajaran matematika. Model ini sangat sesuai dengan pembelajaran bermodul karena *sintax* belajarnya tidak berbeda dengan pembelajaran inquiri. Model MID memberlakukan siswa mengasosiasi informasi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelum masuk pada tahap rekonstruksi materi dengan menggunakan tabel dan garis waktu sejarah. Tahap akhir pembelajaran ini memberikan ruang siswa berdiskusi dan

menganalisis pertanyaan dengan strategi yang telah dipaparkan di dalam modul, sehingga tanpa perlu menunggu perintah dari guru. Tugas guru adalah untuk membimbing dan mengarahkan pemahaman siswa apabila ada kendala dalam pembelajaran.

C. Saran

Saran-saran yang diajukan adalah saran untuk pemanfaatan produk, diseminasi, dan saran pengembangan lanjutan, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemanfaatan Produk

Beberapa saran yang berkaitan dengan keperluan pemanfaatan produk adalah:

- a. Modul ini disusun sesuai karakter dan kebutuhan siswa, serta berdasarkan kurikulum yang berlaku sehingga diharapkan siswa dapat menggunakan modul ini dalam proses pembelajaran.
- b. Modul ini merupakan salah satu media pembelajaran tambahan yang diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran.

2. Saran Diseminasi Produk

Pengembangan modul SKI berbasis kronologis ini tidak melakukan tahap diseminasi (penyebaran) produk, namun jika itu dikehendaki maka sebaiknya disarankan untuk digunakan di seluruh MA kelas X dan dilakukan revisi sesuai dengan karakteristik pengguna lain.

3. Saran pengembangan produk

Berdasarkan beberapa catatan ketika dilakukan uji coba, maka untuk pengembangan lanjutan produk ada beberapa hal yang dilakukan:

- a. Produk pengembangan modul telah melalui uji kelayakan oleh validator ahli dan pengembang telah melakukan revisi kecil berdasarkan kekurangan modul, namun untuk kualitas bahan ajar yang lebih baik hendaknya dilakukan revisi lanjutan.
- b. Modul yang dikembangkan hanya mengembangkan satu bab pelajaran yaitu mengenai Khulafaur Rasyidin materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin, maka untuk pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengembangkan materi-materi lainnya pada mata pelajaran SKI.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Isti'anah, *Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah*, Artikel di www.researchgate.net, di unggah pada tanggal 29 Januari 2019.
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al Maghluts, Sami bin Abdullah, 2008, *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul Manggali Nilai-nilai Kehidupan para Utusan Allah*, Jakarta: Almahira.
- Amiruddin, Zen, 2010, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, H.D, 2007, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis, 2011, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Febrynasari, Belynda Surya, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Meaningfull Instructional Design (MID)*, Skripsi, 2016.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Galia Indonesia.
- Hamid, Abd. Rahman, 2014, *Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hatta, Muhammad, 1986, *Alam Pikiran Yunani*, Cet. Ke-3, Jakarta: Penerbit TintaMas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Tersedia di kkbi.kemendikbud.go.id/entri. Diakses 20 November 2018.
- Kementrian Agama, pengumuman hasil pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) tahun 2012.
- Kochhar, S.K., 2008, *Pembelajaran Sejarah*, terj. Purwanta dan Yovita Hardiati, Jakarta: PT Grasindo.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.

Longman, Addison Wesley, 2010, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M., Abdul Latif, diakses pada tanggal 04 Februari 2019, pukul 13.15 WIB di www.Kompasiana.com/abdul_latifm/551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski

Muhaimin, dkk, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2011, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press.

Muninggar, Letty Andrias, *Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran MID Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematus Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Wanadadi*, Skripsi, 2016.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.

-----, 2005, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Rofik, Juni 2015, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1.

Sanjaya, Wina, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Sardjiyo, dkk, 2008, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Setyosari, Punaji, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Jakarta: Kencana.

-----, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Edisi Keempat, Jakarta: Kencana

Shoimin, A., 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Sufirmansyah, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, Riyan, *Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Pengamal Thoriqoh di Ponpes Sabilurraosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, dan Malang*), Skripsi, 2016.
- Umamah, Atik, *The Indonesian Junior High School Student's Strategies in Learning Writing Skill*, Vol 7, No. 3, 2016.
- W, Elsa May, *Pengembangan Bahan Ajar SKI berbasis Multimedia Interatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs An-Nur Bululawang*, 2016.
- Wena, Made, 2012, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wineburg, Sam, 2006, *Berfikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*, terj., Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yayasan Festival Istiqlal, 1993, *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini dan Esok*, Bandung: Yayasan Festival Istiqlal.
- Zarkasyi, Wahyudin, 2017, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-098/Ps/HM.01/03/2019 25 Maret 2019
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Bilingual Kota Batu
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Farizah Hasanah
NIM	: 17770030
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
Judul Penelitian	: Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model The Meaningfull Instructional Design (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebermaknaan Pada Siswa Kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb


 Direktur,
 [Signature]

LAMPIRAN 2: Surat Keterangan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU
 Islamic Bilingual Senior High School of Batu
 Terakreditasi "A"
 NISM : 131235790002 NPSN : 20580096
 Jalan Prongyudo Dadaprejo Jurejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/0072/2019

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Drs.H. Farhadi, M.Si
NIP	: 19670323 199603 1 001
Pangkat/ Golongan	: IVa/Pembina
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Bilingual

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	: FARIZAH HASANAH
NIM	: 17770030
TTL	: Kuala Tungkel, 10 MEI 1994
Program Studi	: MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Universitas	: PASCA SARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan Maret s.d April Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Judul Penelitian:

"Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model The Meaningfull Instructional Design (MID) dalam Meningkatkan Nilai Kebermaknaan pada Siswa Kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 April 2019
 Kepala Madrasah,

 Drs. H. Farhadi, M.Si
 NIP. 19670323 199603 1 001

LAMPIRAN 3 : Lembar Validasi Ahli Materi/ Isi

**PENGANTAR
INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN
OLEH AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

Kepada

Yth. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Peneliti mengembangkan produk berupa Modul “Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafa Ar-rasyidin” sebagai sarana dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah.

Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam ini berbasis kronologis, dengan materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin. Agar produk ini benar-benar menjadi modul yang dapat menumbuhkan nilai kebermaknaan sejarah Islam kepada siswa dan memudahkan siswa dalam belajar, maka peneliti memohon kesediaan Bapak untuk sedikit meluangkan waktu mengisi angket ini sebagai penguji Ahli Materi Pembelajaran.

Tujuan peneliti mengadakan angket ini adalah sebagai ukuran modul yang peneliti kembangkan dapat sesuai, bermanfaat dan layak untuk digunakan. Kemudian dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil penilaian ini.

Atas kesediaan Bapak dalam mengisi angket ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Malang, April 2019

Farizah Hasanah
17770030

INSTRUMEN VALIDATOR AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Judul Modul : Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafa Ar-Rasyidin
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Materi : Strategi dan Substansi Dakwah Khulafa Ar-Rasyidin
 Penulis : Farizah Hasanah

Instansi :

Evaluator :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda. Berikut kategori penilaian:

- 5 : Sangat baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang baik
- 1 : Sangat kurang baik

Aspek yang Dinilai

Penilaian	No.	Aspek	1	2	3	4	5
Bahasa dan Materi Pembelajaran	1.	Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien				√	
	2.	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD					√
	3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa				√	
	4.	Konsisten dalam pemetaan kronologis waktu peristiwa					√
	5.	Kemenarikan materi yang disajikan					√
	6.	Kemudahan memahami isi materi				√	
	7.	Kemenarikan desain yang disajikan dalam modul					√

8.	Kesesuaian cover dengan materi ajar					✓	
9.	Penggunaan font tulisan yang menarik dan jelas					✓	
10.	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran						✓

Komentar/ Saran

DILANGKAPI REFERENSI PRIMER, =
IRA LAPIDUS, PHILIPS A-HITTI,
KAREN AMSTRONG.

Validator


DR. ZULKRI M.

LAMPIRAN 4 : Lembar Validasi Ahli Desain dan Media Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-004/Ps/PP.009/04/2019 10 April 2019
 Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
 Yth. Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Tim Validator tersebut;

Nama : Farizah Hasanah
 NIM : 17770030
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : IV (Empat)
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
 2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
 Judul Penelitian : Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model The Meaningfull Instructional Design (MID) dalam Menginternalisasi Nilai Kebernakaan Pada Siswa Kelas X IIS MA Bilingual Kota Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasana Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



 Mohammad Asrori

INSTRUMEN VALIDATOR AHLI ISI DESAIN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Modul : Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafa Ar-Rasyidin
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Strategi dan Substansi Dakwah Khulafa Ar-Rasyidin
Penulis : Farizah Hasanah

Instansi : UIN Malang
Evaluator : Ahmad Maki Hasan

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda. Berikut kategori penilaian:

- 5 : Sangat baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang baik
- 1 : Sangat kurang baik

Aspek yang Dinilai

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Aspek Penilaian				
			1	2	3	4	5
	Halaman muka (cover)	Kejelasan bahasa			√		
		Kesederhanaan penggunaan bahasa		√			
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran		√			
		Kemenarikan desain	√				
2.	Kata pengantar	Kejelasan Isi			√		
		Kesederhanaan penggunaan bahasa			√		
		Kemenarikan desain		√			
3.	Daftar Isi	Kemudahan memahami daftar Isi		√			
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul		√			

		pembelajaran							
		Kemenarikan desain							
4.	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa		✓					
		Kemudahan memahami isi petunjuk		✓					
		Kemenarikan desain		✓					
5.	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat				✓			
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓			
6.	Materi Pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi				✓			
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran				✓			
		Kesederhanaan bahasa				✓			
		Kemenarikan desain		✓					
7.	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/ kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa				✓			
		Kesesuaian isi/ kegiatan exploration terhadap tujuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuan				✓			
		Kesesuaian kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari				✓			
		Kesesuaian kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapkan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari				✓			
		Kesesuaian kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya				✓			
8.	Soal Uji Kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran				✓			
		Kesederhanaan penggunaan bahasa				✓			

Komentar/ Saran

- Masih kurang dima : petunjuk modul untuk Guru dan murid
- daftar isi di spasi 1 (masih 11 dikasi jarak antara pendahuluan dan penutup)
- Biodata Penyusun
- Ben cover dan logo uir .png

Validator

Ahmed Makki H.

NIP. -

**PENGANTAR
INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN
OLEH AHLI DESAIN DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Kepada

Yth. Bapak Ahmad Makki Hasan, M.Pd.I

Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

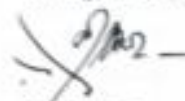
Dalam rangka penulisan Tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Peneliti mengembangkan produk berupa Modul "Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafa Ar-rasyidin" sebagai sarana dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah.

Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam ini berbasis kronologis, dengan materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin. Agar produk ini benar-benar menjadi modul yang dapat menumbuhkan nilai kebermaknaan sejarah Islam kepada siswa dan memudahkan siswa dalam belajar, maka peneliti memohon kesediaan Bapak untuk sedikit meluangkan waktu mengisi angket ini sebagai penguji Ahli Desain dan Media Pembelajaran.

Tujuan peneliti mengadakan angket ini adalah sebagai ukuran modul yang peneliti kembangkan dapat sesuai, bermanfaat dan layak untuk digunakan. Kemudian dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar setelah diadakan perbaikan sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil penilaian ini.

Atas kesediaan Bapak dalam mengisi angket ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Batu, 6 April 2019
Mengetahui,



Farizah Hasanah
17770030

INSTRUMEN VALIDATOR AHLI ISI DESAIN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Modul : Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafa Ar-Rasyidin
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Strategi dan Substansi Dakwah Khulafa Ar-Rasyidin
Penulis : Farizah Hasanah

Instansi :
Evaluator : Ahmad Alauddin Hasan, M.Pd

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda. Berikut kategori penilaian:

- 5 : Sangat baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang baik
- 1 : Sangat kurang baik

Aspek yang Dinilai

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Aspek Penilaian				
			1	2	3	4	5
	Halaman muka (cover)	Kejelasan bahasa					✓
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					✓
		Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran					✓
		Kemenarikan desain					✓
2.	Kata pengantar	Kejelasan Isi					✓
		Kesederhanaan penggunaan bahasa					✓
		Kemenarikan desain					✓
3.	Daftar Isi	Kemudahan memahami daftar Isi					✓
		Kesesuaian daftar isi dengan isi modul					✓

		pembelajaran							
		Kemenarikan desain							
4.	Petunjuk penggunaan modul	Kesederhanaan bahasa							✓
		Kemudahan memahami isi petunjuk							✓
		Kemenarikan desain							✓
5.	Indikator pembelajaran	Kemudahan memahami kalimat							✓
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar							✓
6.	Materi Pembelajaran	Kemudahan memahami isi materi							✓
		Kesesuaian dengan indikator pembelajaran							✓
		Kesederhanaan bahasa							✓
		Kemenarikan desain							✓
7.	Kegiatan belajar siswa	Kesesuaian isi/ kegiatan engagement dalam mencari perhatian siswa							✓
		Kesesuaian isi/ kegiatan exploration terhadap tujuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuan							✓
		Kesesuaian kegiatan explanation terhadap tujuannya dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari							✓
		Kesesuaian kegiatan elaboration terhadap tujuannya dalam memberi kesempatan siswa untuk memantapkan pengetahuannya terhadap materi yang baru dipelajari							✓
		Kesesuaian kegiatan evaluation terhadap tujuannya dalam menguji siswa untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah diperolehnya							✓
8.	Soal Uji Kompetensi	Kesesuaian soal dengan materi pembelajaran							✓
		Kesederhanaan penggunaan bahasa							✓

Komentar/ Saran

Masih ada lebih banyak tugas nurse di
 bagian lain rumah sakit ini proses rumah
 sakitnya lebih untuk diteliti lagi ada di
 lapangan juga. Untuk nurse.

Validator



NIP. -

LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara dan Penilaian Validasi Ahli Pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ada berapa kelas yang Ibu ajar?
2. Dari beberapa kelas yang Ibu ajar, kelas berapa yang menurut Ibu memiliki kendala dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Apa saja permasalahannya?
4. Apakah pembelajaran kronologis perlu diajarkan dalam pelajaran SKI?
5. Mengenai pemahaman siswa tentang pembelajaran kronologis, sejauh mana kemampuan rata-rata siswa?
6. Buku apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran SKI?
7. Kesulitan apa yang sering Ibu rasakan pada saat menggunakan buku ajar tersebut, terutama dalam pembahasan strategi dan dakwah Khulafaur Rasyidin?
8. Apakah buku ajar yang digunakan telah cukup sebagai bahan pembelajaran tentang strategi dan dakwah Khulafaur Rasyidin sebagai sumber belajar?
9. Perlukah buku tambahan sebagai penunjang dalam pembelajaran SKI?
10. Jika perlu, buku seperti apakah yang diinginkan?

INSTRUMEN PENILAIAN GURU TERHADAP MODUL YANG TELAH DIKEMBANGKAN

Judul Modul : Sejarah Kebudayaan Islam Masa Khulafa Ar-Rasyidin
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Strategi dan Substansi Dakwah Khulafa Ar-Rasyidin
Penulis : Farizah Hasanah

Instansi :

Evaluator :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda. Berikut kategori penilaian:

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang baik

1 : Sangat kurang baik

Aspek yang Dinilai

No.	Aspek	1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD					✓
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa				✓	
3.	Kesesuaian materi dengan budaya setempat			✓		
4.	Keterkaitan antara materi dengan alur sejarah				✓	
5.	Kemenarikan materi yang disajikan				✓	
Kelayakan Penyajian						
6.	Kejelasan tujuan				✓	
7.	Keruntutan penyajian				✓	
8.	Konsistensi sistematika penyajian			✓		

9.	Ragam latihan			✓		
10.	Mendorong keterlibatan siswa untuk belajar kelompok yang interaktif dengan modul				✓	
11.	Disajikan dengan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif				✓	
Kelayakan Kronologis Materi						
12.	Konsistensi penggunaan tabel waktu					✓
13.	Ketepatan waktu, alur dan tokoh sejarah sesuai dengan tema				✓	
14.	Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien				✓	
15.	Keterbacaan pesan yang ingin disampaikan				✓	
Kelayakan Kegrafikan						
16.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku				✓	
17.	Tata letak konsisten				✓	
18.	Ilustrasi, grafis, dan gambar menampilkan daya tarik				✓	
19.	Huruf yang digunakan mudah di baca			✓		

Komentar/ Saran

Perlu ditambah sedikit mengenai program remedial dan kata-kata dan bahasa Inggris & cetak miring

Evaluasi

[Signature]
Afipahri Naini - S.Pd

LAMPIRAN 6 : Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda.

4 = Sangat Baik/ Sangat Setuju

3 = Baik/ Setuju

2 = Cukup

1 = Kurang/ Tidak setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Proses pembelajaran SKI selama ini menyenangkan				
2.	Saya suka belajar SKI menggunakan peta, globe, ataupun film sejarah				
3.	Saya mudah belajar SKI dengan dibantu tabel waktu dan garis waktu				
4.	Penjelasan materi di dalam modul mudah untuk dipahami				
5.	Soal-soal pada modul mengedepankan point-point penting tentang sejarah khalifah				
6.	Jenis huruf dan ukuran huruf di dalam modul jelas				
7.	Petunjuk penggunaan modul mudah dipahami				
8.	Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan metode NHT dan TAI				
9.	Saya dapat menghubungkan manfaat mempelajari peristiwa sejarah pemerintahan khalifah ke dalam kehidupan sehari-hari				
10.	Saya bisa mempelajari dan memahami modul ini secara mandiri (individu)				

LAMPIRAN 7 : Lembar soal Pre-test dan Post-Test

Soal Pre-Test
Materi Substansi dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin
(Khalifah Umar bin al-Khaththab)

Nama : Ahmad S Hamet
 Kelas : XII/8.7
 Materi : Khalifah Umar bin Khaththab

I. Pilihlah opsi (a), (b), (c), (d), atau (e) yang merupakan jawaban yang benar!

✓ 1. Umar bin Khaththab dibai'at menjadi Khalifah terjadi pada tahun...

- 11 H
- 12 H
- ✓ 13 H
- 14 H
- 15 H

2. Proses perpindahan kekuasaan Khalifah Abu Bakar kepada Umar bin Khaththab adalah...

- Dengan pemilihan calon pada setiap kabilah, kemudian diajukan kepada Abu Bakar
- ✓ Abu Bakar menganggap Umar lebih pantas, kemudian dia menulis wasiat agar Umar menjadi Khalifah
- Dengan melakukan majelis syura bersama sahabat besar
- Melakukan pemilihan dari beberapa calon dan mengambil suara terbanyak
- Abu Bakar melakukan shalat Istikharah, dan malam harinya bermimpi melihat Umar menjadi Khalifah, sehingga beliau memilih Umar

3. Umar bin Khaththab diberi gelar *al-Faruq* setelah keislamannya, *al-Faruq* artinya...

- Sang Pemberani
- Sang Penakluk
- ✓ Sang Pembeda
- Sang Pemimpin
- Yang berbeda sendiri

4. Salah satu hal yang menjadi ciri dan kelebihan dari kepemimpinan Khalifah Umar bin Khaththab adalah...

- ✓ Di masanya umat Islam merasakan kesejahteraan yang luar biasa
- Di masanya telah mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an
- Di masanya umat Islam berhasil menaklukkan kerajaan Romawi dan Persia
- Di masanya umat Islam merasakan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan

I. Hubungkan kata-kata di kolom 1 dengan kata di kolom 2 berdasarkan hubungan yang benar!

- | | |
|---------------------------|--|
| ✓ 1. Nu'aim bin Abdullah | • 16 Hijriyah |
| ✓ 2. Penaklukan Damaskus | • 14 Hijriyah |
| ✓ 3. Penanggalan Hijriyah | • Yang memberi kabar kepada Umar bahwa Fatimah masuk Islam |
| ✓ 4. Dirrah | • Tongkat pemukul |
| ✓ 5. Abu Lu'luah Fairuz | • Budak milik al-Mughirah dari Persia |

Soal Pos-Test
Materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin

Nama : *Ahmad...S.Handi*
 Kelas : *X IIS...I*
 Materi : Khalifah Umar bin Khatthab

I. Pilihlah opsi (a), (b), (c), (d), atau (e) yang merupakan jawaban yang benar!

1. Setelah wafatnya Rasulullah SAW, Abu Bakar Ash-Shiddiq diangkat menjadi Khalifah dengan cara bai'at secara demokrasi pada tahun...
 - a. 628 M
 - b. 629 M
 - c. 630 M
 - ☒ d. 631 M
 - e. 632 M
2. Khulafaur Rasyidin yang memiliki kontribusi penuh untuk membangun kedaulatan dalam negeri adalah...
 - ☒ a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Umar Bin al-Khatthab
 - c. Usman Bin Affan
 - d. Ali Bin Abi Thalib
 - e. Hasan bin Ali
3. Yang bertugas menggantikan kedudukan Khalid bin Walid menjadi panglima besar setelah kabar wafatnya Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq adalah...
 - a. Amr bin al-Ash
 - ☒ b. Abu Ubaidah bin al-Jarrah
 - c. Sa'ad bin Abi Waqqas
 - d. Usamah bin Zaid
 - e. Syurahbil bin Hasanah
4. Pemimpin pasukan Romawi yang menyerang pasukan Sa'ad bin Abi Waqqas di wilayah al-Qadisiyah pada tahun 14 H adalah...

☒ a. Rustam	d. Kisra
b. Hurmuz	e. Jarajah
c. Al-Arthabun	
5. Penaklukan terbesar yang pernah terjadi pada masa Khalifah Umar bin al-Khatthab terjadi di wilayah...
 - ☒ a. Baisan
 - b. Thabariyah
 - c. Al-Madain

. Hubungkan kata-kata di kolom 1 dengan kata di kolom 2 berdasarkan hubungan yang benar!

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Khalid bin Walid | • Umar bin Khaththab ditikam |
| 2. Kaum <i>Riddah</i> | • Panglima Romawi yang licik |
| 3. al-Arthabun | • Panglima besar di masa Abu Bakar |
| 4. Tahun 11 H | • Nabi Palsu dan enggan membayar zakat |
| 5. Tahun 23 H | • Perang Yamamah |

LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara bersama Kepala
Madrasah MA Bilingual
Kota Batu



Berfoto setelah wawancara
bersama Guru bidang studi
SKI



Memberikan arahan tentang kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan



Hasil diskusi di tampilkan dan didiskusikan bersama



Pemberian hadiah untuk kelompok terbaik

LAMPIRAN 9: Produk Hasil Penelitian Pengembangan

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA KHULAFAR AR-RASYIDIN

MADRASAH ALIYAH
KELAS X
Semester Genap

Penyusun
Farizah Hasanah



KATA PENGANTAR

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan kehidupan Muslim dari masa ke masa dalam hal ibadah, bermu'amalah, dan berakhlak serta menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan akidah. Prof. Taufik Abdullah, seorang sejarawan Indonesia mengatakan bahwa sejarah menjadi *riil* kalau ia telah diingat dan dikenang. Dan sejarah barulah bernama "sejarah" jika ia telah menjadi bagian dari kesadaran dan pengetahuan. Barulah sejarah bisa menjadi referensi untuk memahami diri sendiri.

Dari pengertian itu, sangat terasa manfaat yang dapat diambil ketika kita mempelajari sejarah kebudayaan Islam, salah satunya adalah menumbuhkan kesadaran pada diri bahwa pentingnya mempelajari landasan agama, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah diajarkan Rasulullah agar tidak keluar dari jalan yang di ridhoi Allah SWT. Jejak peristiwa sejarah lah yang dapat membawa suasana Islam sampai ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia.

Modul sejarah kebudayaan Islam ini menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa pada masa khulafaur rasyidin secara rinci dan padat berdasarkan urutan waktu dan alur kejadian yang telah terjadi, sehingga murid dapat memahami pelajaran ini dengan baik dan terarah.

PENJELASAN ISI MODUL

Modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu media belajar kelas X dengan lebih menekankan pada pembelajaran kronologis dengan menggunakan Model *Meaningfull Instructional Design* (MID) yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang menekankan pembelajaran secara bermakna. Modul ini menyajikan materi untuk pembelajaran semester genap yaitu Pemerintahan Masa Khulafa Ar-Rasyidin dengan materi:

- A. Masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq
- B. Masa Khalifah Umar bin al-Khaththab
- C. Masa Khalifah Usman bin Affan
- D. Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib

Dalam penyajiannya, modul ini menempatkan peta wilayah perluasan penyebaran Islam pada masa Khulafaur Rasyidin sebagai pembuka karena peta berperan penting untuk memetakan pikiran peserta didik pada wilayah yang didakwahi para khalifah pasca wafatnya Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Tujuannya adalah memberikan stimulus awal mengenai pembelajaran yang akan berlangsung berimplikasi pada daerah-daerah besar ditaklukan dan yang menjadi titik semangat umat muslim berperan menegakkan Islam.

Dan pada setiap akhir paparan materi, modul ini menyuguhkan latihan-latihan dengan bentuk yang beragam sehingga peserta didik bisa melatih pemahaman mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, baik secara individu maupun secara kooperatif.

DAFTAR ISI

Sampul Buku	i
Kata Pengantar	ii
Penjelasan Isi Modul	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul untuk Guru	v
Petunjuk Penggunaan Modul untuk Siswa	vii
Kompetensi Inti (KD), Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan	ix
Strategi dan Substansi Dakwah Masa Khulafaur Rasyidin.....	1
A. Masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq	2
B. Masa Khalifah Umar bin al-Khaththab	18
C. Masa Khalifah Usman bin Affan	33
D. Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib	43
Daftar Pustaka	53
Biodata Penyusun	54

Petunjuk Penggunaan Modul UNTUK GURU



Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mencermati dan memahami Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari materi ini agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.



Peta Wilayah

Modul ini berbasis kronologis yang memfokuskan siswa untuk mendalami peristiwa secara lengkap. Modul ini terdapat Peta, gambar, serta garis dan tabel waktu yang dapat guru kembangkan secara mendalam kepada siswa sehingga kronologis sejarah dapat dipahami secara keseluruhan.

Kelas X Madrasah Aliyah

Masa Nafasari Rasyidi



Sub-Pelaksanaan Diskusi

Tabel-tabel ini menginstruksi setiap kegiatan tes yang akan dilakukan sesuai metode kegiatan yang digunakan. Guru dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari

Program Remedial dan Pengayaan

Program Remedial dan Pengayaan dapat dilakukan setelah melakukan penilaian pada tugas materi yang diajarkan, pemberian penugasan terkait materi yang belum tuntas dapat dilakukan guru menggunakan metode yang sederhana.

Penyusunan Remedial dan Pengayaan

Penyusunan Remedial dan Pengayaan dilakukan setiap akhir kegiatan penilaian. Berikut program remedial dan pengayaan untuk setiap bentuk:

Remedial Tertulis:

No	Tipe Soal	Waktu	Tipe Tes	Teknik dan Cara Penyelesaian	Skor Maksimum	Skor yang Diperoleh	Nilai
1	1	10	1	1	10		
2	2	10	2	2	10		
3	3	10	3	3	10		
4	4	10	4	4	10		
5	5	10	5	5	10		
6	6	10	6	6	10		
7	7	10	7	7	10		
8	8	10	8	8	10		
9	9	10	9	9	10		
10	10	10	10	10	10		

Remedial Lisan:

No	Tipe Soal	Waktu	Tipe Tes	Teknik dan Cara Penyelesaian	Skor Maksimum	Skor yang Diperoleh	Nilai
1	1	10	1	1	10		
2	2	10	2	2	10		
3	3	10	3	3	10		
4	4	10	4	4	10		
5	5	10	5	5	10		
6	6	10	6	6	10		
7	7	10	7	7	10		
8	8	10	8	8	10		
9	9	10	9	9	10		
10	10	10	10	10	10		

The Unit

Unit remedial akan dibuat sebagai tambahan bagi kegiatan yang terlewat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat unit remedial yang akan diberikan oleh guru. Tujuan pengajaran unit remedial ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi yang terlewat.

Yes

Unit remedial akan diberikan kepada siswa yang belum tuntas. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang terlewat.

Remedial Tes

Unit remedial akan diberikan kepada siswa yang belum tuntas. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang terlewat.

Petunjuk Penggunaan Modul UNTUK SISWA



Lead In (Bimbingan Konsep)

Pada lembar pertama materi, siswa dapat memahami beberapa gambar dan menganalisisnya dengan seksama, serta dapat memetakan materi berdasarkan poin-poin khusus yang telah ada di dalam peta konsep sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Reconstruction (Pengembangan Materi)

Modul ini menyediakan materi SKI dengan tabel – tabel dan garis waktu peristiwa yang dapat memudahkan siswa memahami setiap kejadian peristiwa sejarah sehingga siswa dapat mempelajarinya secara tuntas.



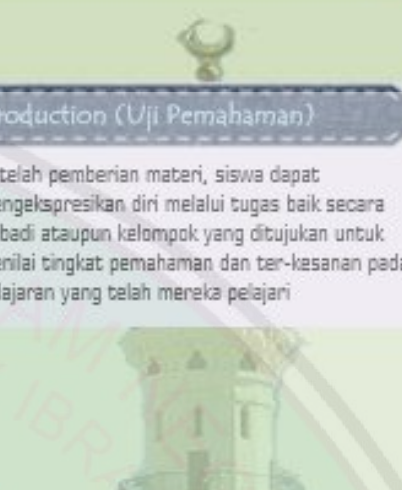
Kaca Benggala (Cermin Kehidupan)

Kaca benggala adalah serapan makna dan intisari dari materi yang dapat dijadikan evaluasi untuk diri sendiri dan diimplementasikan ke dalam lingkungan masyarakat

Production (Uji Pemahaman)

Setelah pemberian materi, siswa dapat mengekspresikan diri melalui tugas baik secara pribadi ataupun kelompok yang ditujukan untuk menilai tingkat pemahaman dan ter-kasakan pada pelajaran yang telah mereka pelajari





KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

1. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginn tahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT
- 1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
- 1.3 Meyakini bahwa istiqamah adalah salah satu kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin
- 1.4 Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- 1.5 menyadari bahwa dalam setiap usaha dakwah selalu ada kesulitan dan hambatan
- 2.1 Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
- 2.2 Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama
- 2.3 Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rasyidin
- 2.4 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijakan Khulafaur Rasyidin
- 2.5 Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rasyidin
- 3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
- 3.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin
- 3.3 Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin
- 3.4 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin
- 3.5 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rasyidin

- 4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
- 4.2 Mempresentasikan tentang strategi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin dalam berdakwah
- 4.3 Membuat peta konsep tentang keberhasilan yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin
- 4.4 Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin
- 4.5 Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rasyidin.

III. INDIKATOR

1. Menjelaskan Strategi dan metode dakwah yang digunakan Khulafaur Rasyidin
2. Menyebutkan Tokoh-tokoh yang paling berperan dalam menyebarkan Islam di berbagai bidang
3. Menggambarkan wilayah-wilayah taklukan di bawah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
4. Mendeskripsikan penyebaran wilayah kekuasaan Islam masa Khulafaur Rasyidin
5. Menjelaskan kebijakan dan prestasi yang dilakukan oleh para Khalifah
6. Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin
7. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.

8. Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang.
9. Mengambil *ibrah* dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara.
10. Menghayati sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi Khalifah masa Khulafaur Rasyidin.
11. Meneladani sikap tegas sahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang. Meneladani sikap tekun Sahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah.
12. Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh.
13. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman startegi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
14. Mendiskusikan keterkaitan sejarah Khulafaur Rasyidin dengan lingkungan sekitar
15. Menerapkan nilai-nilai kebermaknaan sejarah dalam berbagai bidang kedalam kehidupan sehari-hari.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu merangkum nilai-nilai kebermaknaan yang terdapat dalam peristiwa pemusatan kemenangan Islam sebagai agama Allah SWT pada masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sehingga dapat direnungi dan sebagai contoh *leadership* oleh peserta didik.

SUBSTANSI DAN STRATEGI DAKWAH KHULAFUR RASYIDIN

PETA WILAYAH



Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah kalian bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meski kepada seorang budak Habasyi. Dan sepinggalku nanti, kalian akan melihat perselisihan yang sangat dahsyat, maka hendaklah kalian berpegang dengan Sunnahku dan Sunnah para Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah Sunnah itu dengan gigi geraham, dan jangan sampai kalian mengikuti perkara-perkara yang dibuat-buat, karena sesungguhnya semua bid'ah itu adalah sesat."

(HR. Ibnu Majah, No.42)

Kelas & Madrasah Aliyah

Masa Khulafaur Rasyidin

1

A

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (632-634 M)

I. Lead In (Bimbingan Konsep)

Setelah ananda melihat gambar peta dan hadits di atas, apa yang ananda pikirkan? Diskusikan bersama teman sebangku atau secara berkelompok!

Peta Konsep



II. Reconstruction (Pengembangan Materi)

A. Pribadi Abu Bakar Ash-Shiddiq

Nama nasab Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Abdullah bin Abi Quhafah Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taym bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib, al-Qurasyi, at-Tamimi. Kaum muslimin sepakat menamakannya sebagai Ash-Shiddiq, sebab dialah orang pertama kali yang menyatakan kebenaran Rasulullah, serta selalu bersikap jujur dan benar.

Abu Bakar lahir dua tahun dua bulan setelah kelahiran Rasulullah. Dengan umur yang berdekatan tidak diragukan sejak masa jahiliyah Abu Bakar mengenal dan berteman bersama Rasulullah. Ia jugalah orang yang pertama kali masuk Islam di kalangan laki-laki dewasa, Ali di kalangan anak-anak, dan

Khadijah dari kalangan wanita. Nama Abu Bakar di masa Jahiliyah adalah Abdul Kabah dan setelah masuk Islam diganti dengan nama Abdullah.

Abu Bakar selalu membantu Rasulullah bukan hanya dalam satu peristiwa. Ia kokoh berada di sisi Rasulullah dalam perang Uhud, Badar, Khandaq, penaklukan kota Makkah, Hunain maupun peperangan di Tabuk.

Beberapa contoh keteladanan dan keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq selama masa hidupnya adalah sebagai berikut:

- 1) Yang paling dulu masuk Islam dan sahabat utama Rasulullah.
- 2) Beliau adalah sahabat Rasulullah di dalam Gua dan mendampingi beliau ketika Hijrah sampai Madinah.
- 3) Meredakan kegundahan kaum muslimin saat wafatnya Rasulullah saw.
- 4) Memiliki Iman dan Keyakinan yang Kuat.
- 5) Sahabat yang paling baik bacaan al-Qur'an dan yang paling mengerti tentang al-Qur'an. Sebab itu Rasulullah menjadikannya sebagai imam shalat para sahabat.
- 6) Menginfakkan hartanya demi kepentingan Islam dan yang paling banyak memerdekakan budak, seperti Bilal.

Dalam menjalankan masa kekhalifahan selama tiga tahun, Abu Bakar wafat pada hari Senin di malam hari dan langsung dikebumikan, tepatnya akhir bulan Jumadil Akhir tahun 13 H. Khalifah beralih kepada Umar bin al-Khattab yang langsung dipilih oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq.

B. Strategi dan Substansi Dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (Metode *bil Lisan*)

a) Pembai'atan Khalifah Abu Bakar As-Siddiq

Setelah kabar duka meninggalnya Nabi Muhammad SAW telah tiba, saat itu Abu Bakar pergi ke masjid bersama Umar untuk mengumumkan wafatnya Nabi SAW. Setelah membaca *tasyahud*, ia berkata:

"Barang siapa di antara kalian yang menyembah Muhammad, sesungguhnya Muhammad sekarang telah wafat, namun siapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah akan tetap hidup, Allah SWT berfirman:"

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَلَا يَنْفَكُونَ مَعَهُ أَوْ قُتِلَ أُنْقَلَبَتْ
عَلَى أَعْقَابِهِمْ وَمَنْ يَنْفَلِتْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهَ

الشَّاكِرِينَ ﴿١٠٦﴾

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran: 144)

Abu Bakar r.a. mengemukakan ayat ini di mana terjadi kegelisahan di kalangan Para sahabat di hari wafatnya Nabi Muhammad s.a.w. untuk menenteramkan Umar Ibnul Khatthab r.a. dan sahabat-sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi.

Sehari setelah Nabi di kebumikan, dipimpin oleh Abu Bakar As-Siddiq, beliau di Bai'at di depan seluruh kaum Muslimin baik dari kalangan Anshar dan Muhajirin, tepatnya pada hari Selasa pada bulan Rabi'ul Awal tahun 11 H di Saqifah Bani Sa'idah dan diumumkan di masjid di atas mimbar. Adapun pidato yang disampaikan Abu Bakar setelah di bai'at seperti gambar disamping:

Hai sekalian manusia sesungguhnya aku telah dipilih sebagai pimpinan atas kalian dan aku bukanlah yang terbaik. Maka jika aku berbuat kebaikan, bantulah aku, dan jika aku bertindak keliru, maka luruskanlah aku.

Kejujuran adalah amanah, sementara dusta adalah suatu kemungkaran. Orang yang lemah di antara kalian sesungguhnya kuat di sisiku hingga aku dapat mengembalikan haknya kepadanya insya Allah. Sebaliknya siapa yang kuat di antara kalian, maka dialah yang lemah di sisiku hingga aku akan mengambil darinya hak milik orang lain yang diambilnya.

(Pidato setelah Abu Bakar di Bai'at Umum)

b) Keistiqamahan Abu Bakar Melanjutkan Ekspedisi Pasukan Usamah

Sebelum Rasulullah SAW wafat, pasukan Usamah bin Zaid telah terbentuk dengan tujuan untuk menaklukkan wilayah al-Balqa yang berada di Syam dengan kekuasaan berada di tangan Romawi Kaisar Heraklius. Setelah Rasulullah wafat keadaan menjadi kacau balau. Kemunafikan mulai terlihat di Madinah, banyak suku-suku Arab Madinah yang murtad dan sebagian dari mereka tidak mau membayar zakat serta shalat Jum'at tidak lagi didirikan kecuali di Makkah dan Madinah.

Melihat keadaan ini, Umar meminta Abu Bakar menunda ekspedisi pasukan Usamah, tetapi dengan tegas Abu Bakar bertekad untuk tidak memutuskan amanah Rasulullah ini dengan bersumpah:

“Demi Allah, aku tidak akan melepas *buhul* yang telah diikat oleh Rasulullah SAW, walaupun burung menyambar kita dan seluruh binatang buas di sekitar Madinah menyerang kita, bahkan sekalipun anjing-anjing menyerang kaki *Ummahatul Mukminin* (istri-istri Rasulullah) aku akan tetap menjalankan misi pasukan Usamah, dan aku akan memerintahkan agar orang-orang tetap berjaga di sekitar Madinah”.

Alhasil, pasukan Usamah tetap berjalan dan mendatangkan kemashlahatan yang besar, setelah empat puluh hari mereka pulang dengan kemenangan dan harta rampasan perang.

C. Keadaan Militer Masa Khalifah Abu Bakar r.a (Metode *bil Yad*)

1) Penumpasan Gerakan *Riddah* (Murtad)

Tidak satu pun wilayah di Jazirah Arab kecuali penduduknya ada yang murtad. Maka Abu Bakar as-Shiddiq mengutus bala tentaranya beserta pemimpin pasukan untuk membantu kaum Muslimin yang berada di tempat-tempat tersebut. Orang-orang murtad pada waktu itu terjadi atas dua faktor:

- a) Faktor Geografis, yaitu masyarakat yang memberontak rata-rata berlokasi jauh dari kota Makkah dan Madinah. Mereka masih belum memahami dan mendalami Islam sepenuhnya dan kebanyakan dari mereka yang murtad adalah orang-orang yang baru masuk Islam.
- b) Faktor asing, yaitu situasi umat Islam yang jauh dari Kota Madinah dan belum mengenal Islam sepenuhnya dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu, seperti Romawi dengan berbagai propaganda dan berusaha menentang agama baru ini dengan segala cara.

Banyak dari mereka menganggap bahwa setelah wafatnya Nabi SAW, maka segala perjanjian dengan Nabi terputus. Sedangkan nabi palsu sudah ada sejak masa Rasulullah hidup, seperti Musailamah al-Kadzdzab dari Bani Hanifah di Yamamah, al-Aswad al-Insi dari Yaman, Thalhah bin Khuwailid dari Bani Asad, dan Sajjah dari Bani Tamim. Dengan itu, mulailah mereka menyatakan kenabian mereka secara terang-terangan sehingga membuat kaum muslim naik pitam dan melakukan perlawanan.

1. Memerangi orang-orang yang Ingkar Zakat

Goncangan musibah keimanan Bangsa Arab semakin menjadi pasca wafatnya Rasulullah SAW. Utusan orang-orang Arab berdatangan ke Madinah mengakui kewajiban shalat namun mengingkari kewajiban zakat dan enggan membayarkannya kepada as-Shiddiq. Abu Bakar mengadakan rapat dengan para sahabat guna meminta saran dalam memerangi mereka yang tak mau menunaikan zakat.

Umar bin Khattab dan beberapa orang sahabat berpendapat untuk tidak memerangi umat yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun perdebatan cukup sengit dan saling berlawanan sehingga Abu Bakar melibatkan diri dengan berkata:

"Demi Allah, andai saja mereka enggan untuk menyerahkan anak unta yang sebelumnya mereka serahkan kepada Rasulullah, pastilah akan ku perangi semua karenanya. Sesungguhnya zakat itu adalah hak harta. Dan demi Allah aku pasti akan memerangi orang yang membedakan antara (kewajiban) shalat dan zakat!".

Keputusan Abu Bakar juga sesuai dengan dalil pada Surat at-Taubah ayat 5 dan Hadits Shahih Muslim mengenai agama Islam dibangun atas lima perkara.

2. Nabi Palsu

Fenomena nabi palsu sudah muncul pada masa nabi SAW hidup, setelah wafatnya Nabi merupakan kesempatan mereka untuk tampil terang-terangan. Di antara isu yang mereka bawa adalah penolakan kekuasaan di tangan Quraisy dan isu fanatik kesukuan. Adapun orang-orang yang mengaku Nabi seperti Musailamah al-Kadzdzab dari Bani Hanif, al-Aswad al-'Insi dari Yaman, Thalhah bin Khuwailid dari Bani Asad, dan Sajjah dari Bani Tamim.

Abu Bakar cepat tanggap menyiapkan pasukan disaat pasukan Usamah istirahat pasca kembali dari perang. Abu Bakar mempersiapkan 11 kepala Bataliyon penumpasan kau *riddah* di luar Madinah dan membuka posko keamanan di sekitar perbatasan Madinah. Para pemimpin pos-pos tersebut antara lain Ali bin Abi Thalib, Azzubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqash, Abdurrahman bin 'Auf dan Abdullah bin Mas'ud. Alhasil, pemurtadan yang terjadi dapat diatasi tidak lebih dari 3 bulan.

Tabel 1. Pembagian Pasukan Penumpasan Pasukan Riddah

Wilayah	Strategi/ utusan dari kaum Muslimin	Wilayah dan Kabilah yang akan di perangi
Di sekitar Madinah (al-Abraq)	Dipimpin oleh Abu Bakar dengan pasukan: 1. An-Nu'man bin Muqarrin di sayap kanan 2. Abdullah bin Muqarrin di sayap kiri 3. Suwaid bin Muqarrin di garis tengah	1. Pasukan dari Bani Abs 2. Bani Murrah 3. Bani Dzubyah; dan 4. Bani Kinanah 5. Bala bantuan dari Thulaihah dan keponakannya Hibal
Di luar Madinah	Khalid bin al-Walid	Kabilah Asad di Ghathafan dipimpin oleh Thulaihah bin Khuwailid al-Asadi
	Ikrimah bin Abu Jahal dan Syurahbil bin Hasanah	Bani Hanifah dipimpin oleh Musailamah bin Habib al-Kadzdzab di Yamamah
	Al-Muhajir bin Abi Umayyah	Suku Mudzhij dipimpin oleh al-Aswad bin Ka'ab al-Ansi di Yaman
	Khalid bin Sa'id bin al-Ash	Pergi ke perbatasan kota Syam (perbatasan Suriah dan Irak)
	Amr bin al-Ash	Menuju perkumpulan Qudha'ah, Wadiah, dan al-Harits
	Hudzaifah bin Mihshan al-Ghalfani	Menumpas penduduk Daba (pasar Arab di Oman)
	Arfajah bin Hartsamah	Menuju ke suku Mahrah Yaman
	Ma'in bin Hajiz	Ditugaskan ke Bani Salim dan Hawazin
	Suwaid bin Muqarin	Ditugaskan ke Tihamah, sepanjang pantai Laut Merah, Yaman
	Ala' bin Hadhrami	Ditugaskan ke Bahrain

Kesebelas utusan panglima yang telah dipilih oleh Abu bakar langsung mengambil posisi untuk menumpaskan kaum murtad. Banyak pasukan riddah yang enggan untuk kembali mengakui kenabian Nabi Muhammad

saw., sebagai nabi terakhir sehingga dengan pemberontakan itu kaum muslim memutuskan untuk melakukan peperangan.

Sebagaimana al-Anshi yang sudah mengakui dirinya Nabi sejak Rasulullah masih hidup, ia telah menguasai daratan Yaman dan mengajak kaum-kaumnya untuk ikut murtad. Para utusan Nabi kembali ke Madinah karena melihat gerakan al-Anshi yang semakin kuat. Namun, pada akhirnya nyawa al-Anshi berakhir ditangan panglimanya sendiri yaitu Qais bin Abd Yaghut, ia membelot karena al-anshi menghinanya hingga nyaris membunuhnya, demikian juga Fairuz ad-Dailami dan Dadzawaih.

Kabar terbunuhnya al-Anshi sampai ke Madinah setelah wafatnya Nabi SAW, tepatnya ketika Abu Bakar mempersiapkan keberangkatan pasukan Usamah. Itulah berita kemenangan pertama yang sampai kepada Abu Bakar ketika beliau ada di Madinah.

Pemberontakan besar lainnya yaitu yang dilakukan oleh Kabilah Asad dan Ghathafan, Thulaihah bin Khuwailid al-Asadi adalah pemimpin pasukan ini. Khalid bin Walid bertemu pasukan ini di Buzakhah sehingga terjadi perang, alhasil pasukan musuh kalah dan di bawa dihadapan Abu Bakar dan bertaubat, begitu juga dengan Thulaihah.

Di Yamamah juga terjadi peperangan Aqraba'. Setelah Khalid menuntaskan pasukan Thulaihah, ia melanjutkan misi ke Yamamah dan bertemu Musailamah al-Kadzab pada akhir tahun 11 H yang pada akhirnya Musailamah dibunuh oleh Wahsyi bin Harb yang tak lain adalah pembunuh Hamzah di perang Uhud.

Pada perang ini sebanyak 70 orang sahabat syahid dan banyak para penghafal al-Qur'an menjadi korban. Dengan alasan inilah kodifikasi al-Qur'an dijalankan hingga mushaf yang dikumpulkan oleh Zaid bin Tsabit ada pada Abu Bakar hingga dia wafat.

Ketika masuk tahun 12 H, tentara Abu Bakar Ash-Shiddiq dan para panglimanya telah bebas berjalan ke arah manapun karena telah selesai menuntaskan kaum murtad. Hingga akhirnya wilayah Islam di Jazirah Arab semakin luas sehingga negeri yang jauh kian menjadi semakin dekat.

2) Penaklukan Negeri Irak

Kesungguhan Abu Bakar ash-Shiddiq untuk menaklukkan negeri Irak merupakan langkah awal menaklukkan wilayah-wilayah Timur pada masa Khulafaur Rasyidin berikutnya. Pada periode perdana ini pasukan dipimpin oleh panglima perang Khalid bin al-Walid, ia bergerak dari Yamamah ke Irak pada bulan Muharram 12 Hijriyah. Perjalanan Khalid bin Walid bersama pasukan akan diceritakan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Peperangan yang Terjadi di Irak

Perang/Tanggal/ Lokasi	Pasukan Musuh	Keterangan
Perang: Dzatus Salasil Muharram 12 H Lokasi : Ubullah	<u>Raja :</u> Hurmuz <u>Panglima:</u> Qubadz dan Anu Syajan <u>Prajurit:</u> tidak diketahui (Mereka dirantai)	Kemenangan di tangan Muslim Dua panglima melarikan diri ke al-Madzar <u>Hasil rampasan:</u> Bekal, senjata, peci raja seharga 100.000 dinar <u>Pembawa berita ke Madinah:</u> Zirr bin Kulaib
Perang : Al-Madzar Shafar 12 H Lokasi: Bashrah	Bala bantuan dari Kisra: Qarin bin Qiryanis <u>Panglima:</u> Qubadz dan Anu Syajan	Kemenangan di tangan Muslim, Ketiga panglima musuh terbunuh: Qarin dibunuh Ma'qil bin al- 'A'sya an-Nabasyi Qubadz dibunuh Adiy bin Hatim Anu Syajan dibunuh 'Ashim prajurit musuh terbunuh 30.000 personil <u>Pembawa berita ke Madinah:</u> Sa'id bin an-Nu'man
Perang: Al-Walajah Shafar 12 H Lokasi: Al-Walajah (Irak)	Utusan dari Raja Ardsyir <u>Amir:</u> Al-Andar Zaghar Bahman Jadzawiyah	Kemenangan di tangan Muslim, Al-Andar melarikan diri dan mati karena keharusan
Perang: Ullais Lokasi: Sebuah kampung di al- Anbar, Irak Shafar 12 H	<u>Bantuan Raja Persia:</u> Bahman Jadzawaih kepada keturunan Bakar bin Wa'il	Musuh terbunuh sebanyak 70.000 personil dan dibuang ke sungai hingga disebut "Sungai Darah" <u>Pembawa berita ke Madinah:</u> Jandal dari Bani 'Ijl
Perang: Dzatul 'Uyun Lokasi:	<u>Pemimpin Wilayah:</u> Syirzadz	Ketika perang, Khalid membutakan 100 mata musuh dengan hujan panah.

Al-Anbar (kota di tepi sungai Euftrat)		Syirzadz minta perdamaian dan keluar dari al-Anbar
<u>Perang:</u> 'Ain At-Tamar <u>Lokasi:</u> 'Ain At-Tamar Ramadhan 12 H	<u>Pimpinan:</u> Mihran bin Bahram Jubin <u>Panglima:</u> Aqqah bin Uqbah <u>Pasukan:</u> Orang Badui dari an-Namr, Taghlib, Iyad	Aqqah diserang ketika sedang meluruskan shaf pasukan, sehingga kalah di tangan Khalid tanpa ada perang. Mihran melarikan diri setelah mendengar kekalahan Aqqah
<u>Perang:</u> Al-Firadh <u>Lokasi:</u> Perbatasan Negeri Syam, Irak dan Jazirah, Dzul-Qa'dah 12 H	Pasukan Romawi dan bantuan kelompok Taghallub, Iyad, dan an-Namr	Perang terjadi dengan sungai Euftrat menjadi di antara keduanya. Kemenangan di tangan Muslim, Romawi kalah dengan jatuhnya 100.000 jiwa.

3) Perang Yarmuk, *Futuhat* di Syam periode I

Awal tahun 13 H, Abu Bakar ash-Shiddiq berusaha keras mengumpulkan pasukan untuk menaklukkan negeri Syam. Yaitu penaklukan daerah sebelah barat yakni negeri Syam, Mesir dan Afrika. Selesai memulihkan kondisi Jazirah Arab dan menggerakkan pasukannya ke Irak di bawah pimpinan Khalid bin Walid, Abu Bakar menarik Khalid untuk dikirim ke Syam. Ia kemudian melantik 4 orang panglima perang dan menyerahkan panji-panji perang, sebagai berikut:

- Yazid bin Abi Sufyan beserta pasukan yang banyak dan dibantu oleh Suhail bin Amr beserta orang-orang pilihan dari kalangan penduduk Makkah untuk menaklukkan kota Damaskus.
- Abu Ubaidah bin al-Jarrah dengan tentaranya untuk menaklukkan kota Hims.
- Amr bin al-Ash beserta tentaranya untuk menaklukkan Palestina.
- Syurahbil bin Hasanah yang dari Irak dipindahkan untuk menaklukkan Yordania.

Awal peperangan yang terjadi di Syam yaitu perang Yarmuk sebelum penaklukan Damaskus pada tahun 13 H. Jumlah pasukan Islam keseluruhan mencapai hingga 40.000 personil dan seluruhnya dipimpin langsung oleh Khalid



Gambar. Peta perang Yarmuk

bin Walid. Seorang *Qari'* mereka berkeliling di tengah-tengah pasukan membacakan surah al-Anfal dan ayat-ayat Jihad, ia adalah al-Miqdad bin al-Aswad. Mendengar pasukan Islam berjalan ke Syam, Raja Romawi meminta pertolongan Heraklius yang ketika itu berada di Hims dengan menulis surat.

Dengan itu Heraklius mengirim pasukan ke lokasi panglima Islam, seperti:

- Mengutus Tadzriq (saudara kandung Heraklius) dengan pasukan 90.000 personil untuk menghadapi Amr bin al-Ash.
- Mengutus Jarajah bin Tuzra dengan pasukan hingga 60.000 personil untuk menghadapi Yazid bin Abu Sufyan.
- Mengutus ad-Duraqis untuk menghadapi Syurahbil bin Hasanah.
- Mengutus al-Qaiqalan bin Nusthus (menantu Heraklius) dengan pasukan 60.000 personil menghadapi Abu Ubaidah bin al-Jarrah

Jumlah keseluruhan pasukan Romawi adalah 240.000 personil: 80.000 pasukan diikat dengan rantai besi, 80.000 pasukan berkuda, 80.000 pasukan infantri. Mendengar pasukan Romawi yang berjumlah besar para panglima menulis surat kepada Abu Bakar dan menyeru untuk mempersatukan seluruh personil.

Begitu pula dengan Heraklius ketika mendengar kabar Abu Bakar. Maka mereka mengambil suatu tempat yang luas yaitu di sekitar sungai Yarmuk. Pasukan Islam mulai berkumpul dan berhadap-hadapan dengan musuh pada awal bulan Jumadil Akhir. Ketika mulai pertempuran, seorang panglima besar Romawi bernama Jarajah masuk Islam karena melihat kekuatan Khalid yang dikenal dengan gelar *saifullah* ini.

Dalam perang ini sebanyak 3.000 pasukan muslim gugur diantaranya Ikrimah dan anaknya Amr, Salamah bin Hisyam, Amr bin Sa'id, Aban bin Sa'id. Ketika pasukan Islam telah mendapatkan harta rampasan, disana mereka mendengar kabar tentang wafatnya Abu Bakar yang di sampaikan oleh Khalid, ia mendapatkan surat tentang wafatnya Abu Bakar dan Umar bin al-Khattab sebagai pengganti Khalifah.

D. Pembukuan ayat-ayat al-Qur'an (Metode *bit-Tadwin*)

Timbulnya niat Khalifah Abu Bakar untuk mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, ialah pada saat perang Yamamah ketika memerangi pasukan Musailamah al-Kadddzab. Pengumpulan ini merupakan usulan yang disampaikan oleh Umar bin Khattab kepada Abu Bakar, karena banyak dari penghafal qur'an yang telah mati syahid di dalam perang dan menginstruksikan agar segera mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an. Hal ini sempat dibantah oleh Abu Bakar, tetapi karena alasan ini rasional dan untuk menjaga keutuhan al-Qur'an maka ia menyetujuinya.

Pada tahun 12 H, Khalifah Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit, penulis wahyu pada masa Nabi Muhammad s.a.w, agar segera mengumpulkan al-Qur'an dari berbagai tempat penulisan, baik yang ditulis di kulit-kulit, dedaunan maupun yang dihafal dalam dada kaum Muslimin.



Gambar. Mushaf tertua dari masa Nabi SAW

E. Kebijakan dalam Urusan Kenegaraan (Metode *bil-Hal*)

a. Bidang Eksekutif

Tugas-tugas pemerintahan di Madinah dan daerah sekitar tidak terlepas dari pantauan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq. Bagian-bagian yang ditetapkan adalah:

- 1) Mengutus Ali bin Abi Thalib, Ustman bin Affan, dan Zaid bin Tsabit sebagai sekretaris.
- 2) Abu Ubaidah al-Jarrah sebagai berdarahawan *Baitul Mal*.
- 3) Umar bin al-Khaththab sebagai hakim agung.
- 4) Membentuk provinsi-provinsi, dan untuk setiap provinsi dikendalikan oleh *Amir* (Gubernur).

b. Bidang Yudikatif

Fungsi kehakiman dilaksanakan oleh Umar bin al-Khaththab dan selama pemerintahan Abu Bakar tidak ditemukan suatu permasalahan

yang berarti untuk dipecahkan, disebabkan kemampuan dan sifat Umar sendiri.

c. Bidang Pertahanan dan Keamanan

Untuk menjaga pertahanan keagamaan dan pemerintahan, maka dikirim beberapa pasukan untuk menjaga wilayah di dalam maupun di luar Madinah. Para panglima yang diutus untuk memimpin pasukan adalah seperti Khalid bin Walid, Musanna bin Haritsah, Amr bin al-'Ash, Zaid bin Sufyan, dan lainnya.

d. Bidang Sosial Ekonomi

Dalam bidang ekonomi dibentuk Bait al-Mal, yaitu bagian untuk mengelola harta benda yang di dapat dari zakat, infak, sedekah, harta rampasan, dan lain-lain. Harta tersebut digunakan untuk gaji pegawai negara dan untuk kesejahteraan umat.

RINGKASAN

- ✦ Substansi dan strategi dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq terbagi menjadi empat metode, yaitu:
 - 1) Metode *bil Lisan*, antara lain: (a) Pembai'atan dengan menyampaikan pidato penyemangat untuk enghilangkan kegelisahan di kalangan sahabat setelah wafatnya Rasulullah; (b) melanjutkan ekspedisi pasukan Usamah bin Zaid yang telah dijanjikan Nabi sebelum wafat.
 - 2) Metode *bil Yadd*, antara lain: (a) penumpasan gerakan *Riddah* (murtad, enggan bayar zakat dan mengaku dirinya nabi); (b) penaklukan Irak dan Syam (perang Yarmuk).
 - 3) Metode *bit Tachwin*, yaitu pengumpulan mushaf al-Qur'an oleh Zaid bin Tsabit pada tahun 12 H.
 - 4) Metode *bil Hall*, yaitu perkembangan di bidang kenegaraan seperti mengangkat Umar bin Khatthab sebagai Hakim, Utman, Ali dan Zaid sebagai sekretaris, mengutus *Amir* (gubernur), pasukan penjaga wilayah dan membentuk Baitul Mal.

III. Production (Uji Kemampuan)



Tim Studi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 3-5 kelompok heterogen.
- Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan soal.
- Siswa mendapat nomor 1-5 tiap orang satu nomor sehingga tidak ada kesamaan nomor dalam satu kelompok
- Guru menunjuk satu nomor, dan siswa yang memiliki nomor yang sama tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan
- Siswa lain mengoreksi jawaban temannya

1. Diskusi Kelompok

- a. Berkelompoklah 4-5 siswa secara heterogen!
- b. Guru memberikan soal pada setiap kelompok, cermatilah soal ini dan jabarkanlah berdasarkan tabel atau garis waktu!



- c. Guru memberi nomor pada tiap siswa. Ketika diskusi, guru menyebut salah satu nomor untuk menyampaikan jawaban dan kelompok lain menilainya dengan jujur.

2. Menghubungkan dan Menalar

Hubungkan kata-kata di kolom 1 dengan kata di kolom 2 berdasarkan hubungan yang benar dan jabarkan!

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Khalid bin Walid | • Umar bin Khatthab ditikam |
| 2. Kaum <i>Riddah</i> | • Panglima Romawi yang licik |
| 3. al-Arthabun | • Panglima besar di masa Abu Bakar |
| 4. Tahun 11 H | • Nabi Palsu dan enggan membayar zakat |
| 5. Tahun 23 H | • Perang Yamamah |

3. Kaca Benggala (Cermin Kehidupan)

Pelajaran yang dapat diambil dari mendalami pemerintahan Islam masa Khalifah Abu Bakar adalah dengan beberapa faktor:

- 1) Figur seorang pemimpin yang memiliki sikap demokratis, penyabar dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.
- 2) Jika sikap kepemimpinan Abu Bakar ini ada pada masa kini, maka kemakmuran dan keadilan akan terlaksana dalam lingkungan berdemokrasi ini.
- 3) Sikap ikhlas dan tabah dalam meyakinkan kembali umat Islam bahwa wafatnya Nabi Muhammad SAW bukanlah akhir dari perjuangan mereka membela dan menegakkan Islam.

Tes

Setiap peserta didik menyelesaikan kuis dalam bentuk soal. Hasil dari tes tersebut akan menjadi skor tim. Satu soal mendapat skor 10, jadi skor maksimal 100.

EVALUASI (1)

I. Pilihlah opsi (a), (b), (c), (d), atau (e) yang merupakan jawaban yang benar!

1. Setelah wafatnya Rasulullah SAW, Abu Bakar Ash-Shiddiq diangkat menjadi Khalifah dengan cara bai'at secara demokrasi pada tahun...
 - a. 628 M
 - b. 629 M
 - c. 630 M
 - d. 631 M
 - e. 632 M
2. Khulafaur Rasyidin yang memiliki kontribusi penuh untuk membangun kedaulatan dalam negeri adalah...
 - a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Umar Bin al-Khaththab
 - c. Usman Bin Affan
 - d. Ali Bin Abi Thalib
 - e. Hasan bin Ali
3. Yang bertugas menggantikan kedudukan Khalid bin Walid menjadi panglima besar setelah kabar wafatnya Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq adalah...
 - a. Amr bin al-Ash
 - b. Abu Ubaidah bin al-Jarrah
 - c. Sa'ad bin Abi Waqqas
 - d. Usamah bin Zaid
 - e. Syurahbil bin Hasanah
4. Pemimpin pasukan Romawi yang menyerang pasukan Sa'ad bin Abi Waqqas di wilayah al-Qadisiyah pada tahun 14 H adalah...
 - a. Rustam
 - b. Hummuz
 - c. Al-Arthabun
 - d. Kisra
 - e. Jarajah
5. Penaklukan terbesar yang pernah terjadi pada masa Khalifah Umar bin al-Khaththab terjadi di wilayah...
 - a. Baisan
 - b. Thabariyah
 - c. Al-Madain
 - d. Al-Quds
 - e. Damaskus

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan singkat!

1. Khalifah Abu Bakar mengutus untuk mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang ada di daun, pelepah kurma, batu maupun dalam hati penghafal al-Qur'an untuk dibukukan.
2. Perang adalah perang yang terjadi ketika menaklukkan Musailamah al-Kadzdzab hingga dibunuh oleh salah seorang *amir* yaitu Wahsyi.
3. Sebutkan orang-orang yang mengaku sebagai Nabi palsu sehingga menimbulkan pemberontakan kaum *riddah* di masa Khalifah Abu Bakar!
4. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Khalifah Abu Bakar dalam memperjuangkan Islam?
5. Buatlah garis waktu (*timeline*) perluasan wilayah dan penyebaran Islam pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq!

Rekognisi Tim

Setiap tim menerima penghargaan tergantung pada skor rata-rata tim. Tim dengan skor rata-rata tertinggi I = Tim SUPER, tertinggi II = Tim HEBAT, tertinggi III = Tim BAIK

Program Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian. Rubrik program remedial dan pengayaan adalah sebagai berikut:

Program Remedial:

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Tugas	Indikator yg tidak dikuasai	Bentuk pelaksanaan remedial	Nomor soal dalam tes remedial	Nilai tes remedial	Ket. Tuntas/ Belum Tuntas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

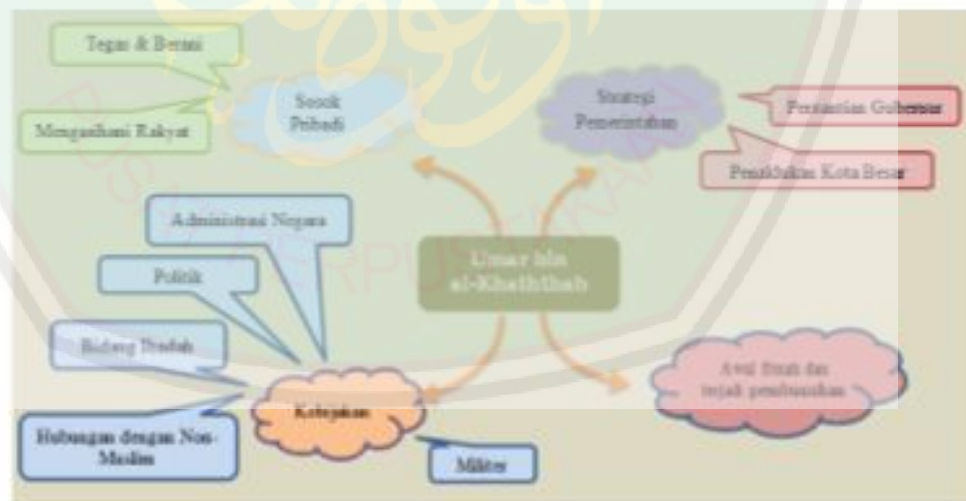
Program Pengayaan:

No.	Nama Siswa	Nilai	Bentuk Pengayaan

B**Khalifah Umar bin al-Khaththab (634-644 M)****I. Lead In (Bimbingan Konsep)**

Perhatikan gambar di atas!

Ini adalah replika bangunan Masjid Nabawi pada masa khalifah. Apa kegunaan Masjid di masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin? Bagaimana dengan perkembangan Masjid yang ada disekitar kita?

Peta Konsep

Kelas X Madrasah Aliyah

Masa Khulafaur Rasyidin

19

II. *Reconstruction* (Pengembangan Materi)

A. Sosok Pribadi Umar bin al-Khaththab

Nama nasabnya adalah Umar bin Khaththab bin Nafiel bin Abdul Uzza bin Rabah bin Qurth bin Razah bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay, lahir di Mekkah dari Bani Adi. Lahir pada tahun ke-13 setelah peristiwa Tahun Gajah dan masuk Islam pada tahun ke enam kenabian, ketika ia berumur 27 tahun.

Masa silam Umar sebelum Islam adalah ia pernah mengubur puterinya hidup-hidup, suka minum *khamar* dan sangat membenci Nabi Muhammad SAW. Di dalam hadits shahih, kejadian ini sangat terkenal, yaitu tatkala Umar naik pitam dan berniat membunuh Rasulullah, di dalam perjalanan ia bertemu dengan Nu'aim bin Abdullah. Setelah mengetahui niat Umar, Nu'aim berkata: "Tidakkah akan ku tunjukkan satu hal yang mungkin menyentak pikiranmu?, sesungguhnya ipar dan saudarimu sendiri telah berganti agama dan mereka meninggalkan agama yang kamu peluk!". Umar terkejut mendengar itu dan pulang ke rumahnya. Ketika di rumah Umar mendapati Fatimah sedang membaca surat Thaha, ia menjadi marah dan memukul saudaranya hingga berdarah. Melihat saudaranya terluka ia menjadi iba, Umar langsung mengambil lembaran al-Qur'an dan membacanya. Hatinya bergetar membaca ayat-ayat al-Qur'an dan segera mencari Nabi untuk menyatakan masuk Islam.

Guru Fatimah yang bernama Khabab segera keluar dan berkata: "semoga Allah memilih Umar untuk meneguhkan kekuatan Islam sebagaimana do'a Rasulullah saat berada di Shafa", do'a Nabi saat itu yaitu: "Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan Abu Jahal bin Hisyam atau Umar bin Khaththab".

Mendengar keislaman Umar merupakan kegembiraan luar biasa yang terpancar dari wajah para sahabat Rasulullah, sebab orang yang sangat disegani, ditakuti dan dihormati di Makkah telah masuk dalam barisan Islam. Umar bin Khaththab mendapatkan gelar *al-Faruq* oleh Rasulullah setelah masuk Islam. Gelar *al-Faruq* adalah orang yang mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Umar juga adalah salah seorang yang ikut dalam peristiwa hijrah ke Madinah pada tahun 622 M, juga ikut terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khaybar dan penyerangan ke Syria.

Fadhilah dan keutamaan Umar bin Khaththab setelah keislamannya antara lain:

- 1) Semangat kekuatan dan keberanian kaum muslimin setelah keislaman Umar bin Khaththab
- 2) Umat Islam tidak takut untuk menampakkan keislamannya di depan umum
- 3) Salah satu sahabat yang dijamin oleh Rasulullah sebagai penduduk syurga

- 4) Luasnya penyebaran Islam pada masa Umar bin Khaththab
- 5) Kesungguhan Umar dan kebbaikannya dalam masalah harta
- 6) Kecerdasan Umar melebihi sahabat-sahabat lainnya
- 7) Wibawa Umar yang dapat membuat setan menghindari jalan yang ditempuhnya.

B. Strategi dan Substansi Dakwah Khalifah Umar bin Khaththab

1. Pengangkatan Umar bin Khaththab menjadi Khalifah

Ketika Abu Bakar sakit, Umar lah yang menggantikan posisi imam shalat kaum muslimin. Abu Bakar sempat mewasiatkan jabatan kekhalifahan kepada Umar, dan yang menulis wasiat ketika itu adalah Utsman bin Affan. Ketika Abu Bakar wafat pada hari Senin tanggal 21 Jumadil Akhir tahun 13 H, Umar langsung menggantikan seluruh tugas dengan sebaik-baiknya.

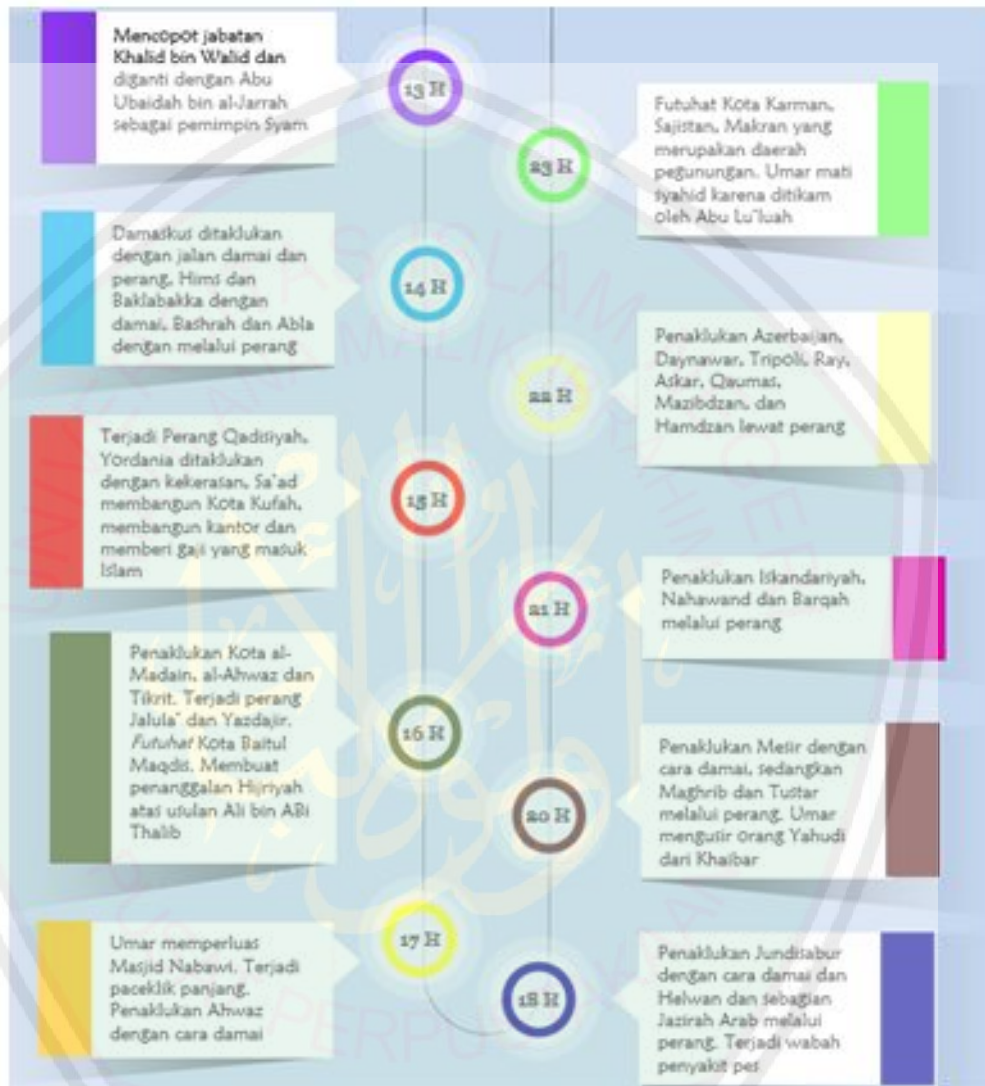
Sewaktu beliau menjabat sebagai khalifah, orang-orang menyangka bahwa ia akan bersikap keras terhadap mereka, oleh karena itu orang-orang merasa takut terhadapnya. Menyadari hal ini, Umar bin Khaththab bangkit berkhotbah di hadapan manusia dengan isi khutbah yang menampakkan keseriusan yang dalam terhadap agama Islam, dengan berkata:

"Orang-orang Arab seperti halnya seekor unta yang keras kepala dan ini akan bertalian dengan pengendara di mana jalan yang akan di lalui, dengan nama Allah, begitulah aku akan menunjukkan kepada kamu ke jalan yang lurus engkau lalui"

Beliaulah yang pertama kali digelar "Amirul Mukminin", yang pertama kali membuat penanggalan Hijriyah, mengumpulkan manusia untuk Shalat Tarawih berjama'ah, yang pertama kali berkeliling di malam hari mengontrol rakyatnya di Madinah, yang pertama kali membawa tongkat pemukul untuk menghukum yang salah, khalifah yang banyak melakukan penaklukan, dan banyak kebijakan lainnya yang ia kembangkan untuk mempertahankan Islam.

Masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khaththab adalah 10 tahun 6 bulan, yaitu tahun 13 H/ 634 M sampai tahun 23 H/ 644 M. banyak penaklukan yang dilakukan dan kemajuan dalam setiap bidang pada saat itu, ringkasnya dapat dilihat pada timeline di bawah ini:

Timeline Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Khaththab



Umar bin Khaththab menutup usia pada umur 63 tahun dengan keadaan *syahid*. Ia ditikam saat sedang mengimami sholat subuh kaum muslimin oleh Abu Lu'luah Fairuz seorang Majusi, budak milik al-Mughirah dari Persia. Pembunuhan ini disebabkan dendam pribadi dan merasa sakit hati atas kekalahan Persia oleh

Umar, Abu Lu'luah ikut mengerjakan sholat dan berdiri tepat di belakang Umar dan ketika sujud ia langsung menikamnya menggunakan sebilah belati beracun. Penikaman ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/ 644M.

2. Strategi Pemerintahan Khalifah Umar bin Khaththab

a) Mengganti Posisi Jabatan Khalid bin Walid di Syam

Pergantian kekhalifahan Abu Bakar kepada Umar bin Khaththab terjadi pada saat berlangsungnya misi futuhat di Syam. Ketika naik sebagai Khalifah, Umar langsung mengangkat Abu Ubaidah bin al-Jarrah sebagai panglima tertinggi pasukan menggantikan Khalid bin Walid.

Alasan pergantian posisi ini adalah atas kebijakan Umar. Umar berkata: "Dia tidak akan bekerja untukku selamanya". Khalifah Umar juga menulis surat ke berbagai negeri dan wilayah untuk menyatakan kepada mereka: "Sesungguhnya aku tidak memecat Khalid karena kebencian dan tidak pula karena pengkhianatan. Tetapi aku memecatnya karena mengasihani jiwa-jiwa manusia dari kecepatan serangan-serangannya dan kedahsyatan benturan-benturannya." Ia juga pernah memuji Khalid dengan berkata: "Semoga Allah merahmati Abu Bakar, ia lebih mengenal prajurit yang dipilihnya daripada aku. Demi Allah sesungguhnya Khalid sangat ku muliakan dan sangat ku cintai, aku tidak mencopot Khalid disebabkan sesuatu hal yang mencurigakan dari dirinya, namun aku takut manusia terlalu bergantung dengannya."

b) Penaklukan kota-kota Besar

Khalifah Umar bin Khaththab melanjutkan perluasan penyebaran Islam ke wilayah-wilayah besar yaitu Syam, Mesir dan Iraq. Dengan ketegasan dan kekuatan militernya, pasukan Umar dapat menumpaskan kekaisaran Romawi dan Bizantium dan banyak menaklukkan daerah-daerah besar, sebagai berikut:

Penaklukan di Syam

1) Penaklukan Damaskus

Abu Ubaidah berangkat dari Yarmuk melanjutkan pergerakan untuk mengepung Kota Damaskus. Mereka mengepung daerah-daerah yang didapati orang-orang Romawi disana seperti Hims, Barzah, Fihl, namun Ubaidah menyeru mereka untuk mengepung Damaskus terlebih dahulu. Pasukan Islam yang ikut serta adalah panglima Ubaidah ibnu al-Jarrah, Khalid bin Walid, Amr bin al-'Ash, Syurahbil bin Hasanah, Iyadh bin Chanm dan Yazid bin abi Sufyan. Sedangkan pasukan Romawi dipimpin oleh panglima Nisthas Nestor.

Khalid memasuki benteng dan mulai melakukan peperangan hingga pasukan Romawi mengalah dan minta perdamaian. Oleh karena itu para sahabat mengambil setengah dari bangunan gereja terbesar Damaskus yaitu gereja Yohanes dan membangun masjid di daerah bagian timur gereja yang sekarang disebut Masjid Jami' Damaskus. Penaklukan Damaskus terjadi pada tahun 14 H.

Setelah menaklukkan Damaskus, Ubaidah meneruskan penaklukan di wilayah sekitarnya dengan cara damai atau perang, diantaranya:

Wilayah/ Tahun	Pihak Muslim	Pihak Musuh	Keterangan
Fihl 14 H	<u>Panglima:</u> Ubaidah ibnu al-Jarrah	<u>Panglima perang:</u> Siqlab bin Mikhraq	Terjadi Peperangan hingga Siqlab dan 80.000 pasukannya terbunuh
Baisan dan Thabariyah 14 H	<u>Utusan:</u> Syurahbil bin Hasanah dan Amr bin al-'Ash	Penduduk Kota Baisan dan Thabariyah	Penyerbuan berakhir damai dengan syarat membayar pajak bumi dan upeti
Himsh 15 H	Pasukan Ubaidah ibnu al-Jarrah	Penduduk Kota Himsh	Perang berakhir damai dengan syarat membayar pajak bumi dan upeti
Qinnashrin 15-awal 16 H	<u>Utusan:</u> Khalid bin Walid	Pasukan Romawi yang di pimpin Minad dan Kaum Nasrani Arab	Terjadi Perang dengan pasukan Romawi, sedangkan Nasrani Arab meminta Damai
Qaisariyah	<u>Panglima:</u> Mu'awiyah bin Abi Sufyan	Penduduk Qaisariyah	Penaklukan terjadi dengan Perang, sebanyak 80.000 orang musuh yang terbunuh
Ajnadain 15 H	<u>Panglima:</u> Amr bin al-'Ash	<u>Pimpinan:</u> Al-Arthabun	Penaklukan terjadi dengan Perang besar

2) Penaklukan Baitul Maqdis

Setelah Abu Ubaidah selesai menaklukkan Damaskus, segenap pasukan muslim mulai mengepung Baitul Maqdis hingga mereka terjepit dan meminta

damai dengan syarat mendatangkan langsung Khalifah Umar bin al-Khattab ke hadapan mereka. Abu Ubaidah mengirim surat kepada Khalifah Umar, dan Umar langsung mengadakan musyawarah dengan sahabat di Madinah. Akhirnya keputusan Umar mengambil usulan Ali Bin Abi Thalib untuk pergi ke Baitul Maqdis demi meringankan beban pasukan muslim yang telah lama mengepung pasukan musuh.

Perdamaian dilaksanakan oleh Umar bin al-Khattab dengan warga Nasrani dan mengusir semua orang Romawi keluar al-Quds. Umar menulis surat jaminan keamanan dan perdamaian untuk penduduk Baitul Maqdis dengan syarat mereka harus membayar *jizyah*. Peristiwa ini berlangsung pada tahun 16 H.

Penaklukan Wilayah Mesir

Setelah Umar beserta kaum muslimin berhasil menaklukkan seluruh wilayah Syam, dia mengutus Amr bin al-'Ash ke Mesir dan didampingi oleh Zubair bin al-Awwam. wilayah Babilonia, Ibu Kota Mesir yaitu Aleksandria (Iskandariyah), dan wilayah Romawi ditaklukan oleh pasukan Amr pada tahun 641 M. dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam.

Dikisahkan sebelum penaklukan Mesir, sering terjadi kekeringan panjang, sampai sungai Nil juga kering kerontang. Menyelesaikan masalah ini, orang awam Mesir mengadakan tradisi dengan memberikan tumbal ke dalam sungai Nil berupa seorang perawan agar air sungai Nil kembali mengalir. Setelah kekuasaan jatuh ke tangan Islam, Amr melarang tradisi tersebut dan mengadakan perkara ini dengan mengirim surat kepada Khalifah Umar. Umar menjawab isi surat dengan memberikan lipatan kertas dan menyuruh Amr membuangnya ke sungai Nil, yang isi kertas itu tertulis:

Dari hamba Allah Umar bin al-Khattab kepada Sungai Nil milik penduduk Mesir, Amma Ba'du; Jika engkau mengalir karena dirimu dan atas keinginanmu sendiri maka tidak perlu kamu mengalir, dan kami tidak begitu membutuhkan dirimu, tetapi jika engkau mengalir karena perintah Allah yang Maha Esa dan Perkasa, sebab Dia lah yang membuatmu mengalir, maka kami memohon kepada Allah agar membuatmu mengalir.

Dalam kurun satu malam, Allah telah mengalirkannya dan permukaan air kian bertambah. Ini merupakan salah satu karamah Khalifah Umar bin al-Khattab pada masa kepemimpinannya.

Penyempurnaan Penaklukan di Irak dan Daerah Timur

Ketika masuk di awal tahun ke 14 H, Khalifah Umar bin Khaththab memotivasi kaum Muslimin untuk melanjutkan jihad di Irak yang sebelumnya telah dilakukan Abu Ubaid Ats-Tsaqafi yang terbunuh pada saat perang di jembatan sungai Eufkrat. Setelah dilakukan musyawarah di Madinah akhirnya Umar mengutus Sa'ad bin Abi Waqqas sebagai panglima perang di wilayah Irak.

Di bawah pimpinan Sa'ad telah terjadi peperangan dan penaklukan besar di Irak, antara lain:

- 1) Peperangan al-Qadisiyah, yaitu perang melawan Rustum bin Farrakhzadz al-Armani dengan pasukan senyak 120.000 orang. Peperangan dimenangkan pasukan Muslim, sebanyak 42.500 tentara Persia yang terbunuh termasuk panglima dan pemimpin pasukannya.
- 2) Penaklukan al-Madain. Yaitu merupakan daerah tempat tinggal Raja dan kekaisarannya. Penaklukan ini terjadi pada bulan Safar tahun 16 H. Raja Kisra dan pasukannya melarikan diri dan meninggalkan banyak harta mereka, di antar harta *ghanimah* yang didapat adalah Mahkota Kisra yang dibalut permata mulia. Pasukan Muslim terus mengejar pasukan Kisra ke Hulwan hingga terjadi perang Jalila'. Disebut Jalila' karena sebanyak 100.000 musuh tewas bergelimpangan dalam perang ini.
- 3) Penaklukan lainnya yang terjadi pada tahun 16 H antara lain penaklukan Hulwan, Takrit, Mosul, Masabadzan, Qarqisia, al-Ahwaz, dan Manazir.
- 4) Kisra berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain untuk melarikan diri, dan terakhir mendapatinya di Isfahan. Pada tahun 17 H sampai tahun 23 H, pengejaran Kisra dan penaklukan dilakukan di wilayah Ramahurmuz, Tustar, as-Sus, Kota Jundai Sabur, Nahawand, Hamadzan, ar-Rai, Qumis, Jurjan, Azerbaijan, dan kota al-Bab.

3. Kebijakan Khalifah Umar bin Khaththab

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khaththab terjadi banyak peningkatan dalam pembaharuan kenegaraan Islam di berbagai bidang, diantaranya:

a. Bidang Administrasi Negara

Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Khalifah Umar segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Administrasi negara diatur menjadi 8 wilayah provinsi, yaitu: Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kuffah,

Palestina dan Mesir. Beberapa kebijakan yang dibangun pada bidang ini adalah:

- 1) Khalifah Umar membuat *Baitul Maal* (perbendaharaan negara) dan membuat kementrian *wakaf* ; menentukan nafkah anak jalanan diambil dari *baitul maal* dan mengizinkan menghutangkan uang dari *Baitul maal* sesuai kebutuhan.
- 2) Membuat pecahan uang dirham seperti yang dikembangkan oleh orang-orang Kaisar-kaisar Persia, mengambil zakat kuda dan mewajibkan pengeluaran harta bagi suatu bangsa.
- 3) Mengukur tanah dan membatasi jaraknya, membagi-bagi makanan di berbagai negeri, membuat sebuah rumah untuk tamu para utusan dan mendirikan tempat peristirahatan di jalan-jalan.



Gambar. Uang Dirham

b. Bidang Politik

- 1) Penanggalan Hijriyah

Khalifah Umar membuat penanggalan disebabkan surat-surat yang sampai padanya tanpa tanggal dan banyak orang-orang keliru dalam membayar hutang pinjaman karna tidak ada penetapan tanggal jatuh tempo atau sudah membayar. Akhirnya memilih waktu Hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan Muharram sebagai awal penanggalan.

- 2) Ronda Malam

Umar bin Khaththab adalah pemimpin pertama dalam sejarah manusia yang berjalan pada waktu malam dan mengelilingi di antara rumah-rumah masyarakat untuk mengetahui keadaan mereka dari dekat.

- 3) Mukhtamar Tahunan Para Panglima dan Pemimpin

Setiap musim Haji di Mina dilakukan perkumpulan segenap pemimpin panglima oleh Umar bin Khaththab. Tujuannya yaitu agar mereka dapat memegang tanggung jawab dan mengintrospeksi diri serta saling bertukar informasi.

- 4) *Dirrah* milik Umar bin Khaththab

Dirrah yaitu tongkat kecil yang digunakan untuk memberi pelajaran jika ia melihat sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang.

5) Penentuan Tapal Batas

Pada masa Khalifah Umar telah dibuat perbatasan negeri-negeri seperti perbatasan kota Kuffah, Bashrah dan Fusthath. Serta memerintahkan untuk menjadikan Masjid berada di pusat Kota.

6) Membentangkan Jalan

Umar adalah orang yang pertama kali membentangkan jalan dan menghilangkan tikungan tajam dan lubang yang sangat besar. Dia pernah berkata: "Sekiranya seekor keledai tergelincir di Iraq, niscaya aku akan ditanya Allah SWT tentang pertanggungjawabannya".

c. Bidang Ibadah

- 1) Shalat tarawih, Umar pertama kali menyelenggarakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan secara berjama'ah. Dengan begitu masjid-masjid diramaikan pada malam bulan Ramadhan.
- 2) Shalat Jenazah, Rasulullah melaksanakan shalat jenazah dengan 4 takbir, 5 takbir dan bahkan pernah 6 kali takbir. Kemudian Umar menyatukan manusia dengan menetapkan 4 kali takbir pada shalat jenazah.
- 3) Perluasan Masjid Nabawi
- 4) Memberikan hadiah kepada para penghafal al-Qur'an
- 5) Memundurkan *Maqam* (tempat berdiri) Nabi Ibrahim as yang pada awalnya menempel pada Ka'bah. Umar berinisiatif membuat jarak sedikit sehingga kaum muslimin dapat melaksanakan *thawaf* dengan mudah.

d. Hubungan dengan Non-Muslim

- 1) Mengusir Yahudi dari Jazirah Arab

Ini terjadi karena orang-orang Yahudi Khaibar menghasut Abdurrahman bin Auf agar menkorupsi hasil-hasil daerah Khaibar dan dibagi-bagi kepada Yahudi. Ketika berita itu sampai kepada Amirul Mukminin, beliau memerintahkan untuk mengusir mereka dari Jazirah Arab.

- 2) Kewajiban *Jizyah* atas *Ahlul Kitab* sesuai kemampuan
- 3) Menggugurkan kewajiban *Jizyah* bagi *Ahlul Kitab* yang Fakir dan Lemah

e. Bidang Militer

- 1) Umar bin Khaththab adalah orang yang pertama kali mendirikan kamp-kamp militer yang permanen, memerintahkan wajib militer.
- 2) Membuat buku khusus para tentara untuk mendaftar nama-nama dan gaji mereka, menentukan gaji tetap bagi para tentara, dan membentuk departemen perbekalan (logistik).

RINGKASAN

✦ Substansi dan Strategi dakwah Khalifah Umar bin Khaththab dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Pembai'atan Umar menjadi Khalifah, pada tanggal 21 Jumadil Akhir 13 H. Ia lah yang pertama mengubah sebutan khalifah menjadi *Amirul Mukminin*, yang pertama membuat penanggalan Hijriyah, shalat tarawih berjama'ah, berkeliling mengontrol rakyat di malam hari menggunakan tingkat pemukul.
- 2) Mengganti posisi jabatan Khalid bin Walid dengan Abu Ubaidah karena dikhawatirkan pasukan terlalu bergantung padanya.
- 3) Umar bin Khaththab yang paling banyak melakukan penaklukan kota besar seperti Kota Damaskus, Baitul Maqdis, Mesir, Iraq dengan melakukan peperangan atau bayar pajak.
- 4) Kebijakan Umar dalam hal kenegaraan adalah pada bidang Administrasi Negara, Politik (penanggalan Hijriyah, ronda malam, mukhtamar tahunan, *dirrah*, membenteng jalan), bidang Ibadah, hubungan dengan Non-Muslim, dan bidang Militer.

III. *Production* (Uji Kemampuan)



Tugas dikerjakan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).

Tim Studi

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kelompok yang heterogen. Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

1. Diskusi Kelompok:

- a) Berkelompoklah 4-5 siswa secara heterogen!
- b) Guru memberikan soal pada setiap kelompok, cermatilah soal ini dan jabarkanlah berdasarkan tabel atau garis waktu!



- c) Guru memberi nomor pada tiap siswa. Ketika diskusi, guru menyebut salah satu nomor untuk menyampaikan jawaban dan kelompok lain menilainya dengan jujur.

2. Mari Berdiskusi dan Menalar

- Sebutkan kebijakan pertama yang dilakukan Umar bin Khaththab ketika baru dibai'at menjadi Khalifah! Apa nilai/ *ibrah* yang dapat diambil sebagai motivasi dalam kehidupan sehari-hari?
- Sebutkan panglima-panglima besar yang melakukan penaklukan wilayah di bawah komando Khalifah Umar! Jelaskan berdasarkan tempat, tahun kejadian dan pasukan lawannya!
- Khalifah Umar selalu membawa *Dirrah* setiap berpatroli pada malam hari, hal ini dilakukan dengan tujuan...? Bagaimana jika sistem ini diterapkan di sekolahmu?
- Jelaskan substansi dakwah pada masa Khalifah Umar bin Khaththab!

3. Kaca Benggala (Cermin Kehidupan)

Pelajaran yang dapat diambil dari mendalami pemerintahan Islam masa Khalifah Umar bin Khaththab adalah dengan beberapa faktor:

- 1) Umar bin Khaththab adalah seorang pemimpin yang pemberani, bergelar *alfurqan* karena tegas akan perbedaan antara kebenaran dan kebatihilan.
- 2) Sang penakluk wilayah Kisra dan Kaisar besar, berani dan berdisiplin tinggi. Jika para pemimpin masa sekarang meneladani kepribadian Umar bin Khaththab, akan terwujud bangsa dan negara yang adil dan tentram.

Tes

Setiap peserta didik menyelesaikan kuis dalam bentuk soal. Hasil dari tes tersebut akan menjadi skor tim. Satu soal mendapat skor 10, jadi skor maksimal 100.

Tes Kemampuan

I. Pilihlah opsi (a), (b), (c), (d), atau (e) yang merupakan jawaban yang benar!

1. Umar bin Khaththab diberi at menjadi Khalifah terjadi pada tahun...
 - a. 11 H
 - b. 12 H
 - c. 13 H
 - d. 14 H
 - e. 15 H
2. Proses perpindahan kekuasaan Khalifah Abu Bakar kepada Umar bin Khaththab adalah...
 - a. Dengan pemilihan calon pada setiap kabilah, kemudian diajukan kepada Abu Bakar
 - b. Abu Bakar menganggap Umar lebih pantas, kemudian dia menulis wasiat agar Umar menjadi Khalifah
 - c. Dengan melakukan majelis syura bersama sahabat besar
 - d. Melakukan pemilihan dari beberapa calon dan mengambil suara terbanyak
 - e. Abu Bakar melakukan shalat Istikharah, dan malam harinya bermimpi melihat Umar menjadi Khalifah, sehingga beliau memilih Umar

3. Umar bin Khaththab diberi gelar *al-Faruq* setelah keislamannya, *al-Faruq* artinya...
 - a. Sang Pemberani
 - b. Sang Penakluk
 - c. Sang Pembeda
 - d. Sang Pemimpin
 - e. Yang berbeda sendiri
4. Salah satu hal yang menjadi ciri dan kelebihan dari kepemimpinan Khalifah Umar bin Khaththab adalah...
 - a. Di masanya umat Islam merasakan kesejahteraan yang luar biasa
 - b. Di masanya telah mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an
 - c. Di masanya umat Islam berhasil menaklukkan kerajaan Romawi dan Persia
 - d. Di masanya umat Islam merasakan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan
 - e. Di masanya berhasil memperbaiki administrasi negara sehingga menjadi semakin maju
5. Panglima perang yang diutus Umar bin Khaththab untuk menggantikan Khalid bin Walid adalah...
 - a. Yazid bin Abi Sufyan
 - b. Abu Ubaidah bin al-Jarrah
 - c. Amru bin al-'Ash
 - d. Syurahbil bin Hasanah
 - e. Musanna

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan singkat!

1. Umar bin Khaththab menjalankan kepemimpinannya sebagai Khalifah selama...
2. Khalid bin Walid merupakan salah seorang panglima perang yang berjasa menaklukkan wilayah Persia dan Romawi, namun Umar bin Khattab malah mencopot beliau dari jabatannya, alasan pencopotan tersebut ialah...
3. Salah satu prestasi Khalifah Umar bin Khaththab adalah membuat kalender Hijriyah, alasan Umar membuatnya adalah...
4. Dan yang menjadi kelebihan dari Umar bin Khaththab adalah kebijakannya menata pembukuan dokumen, hal ini dilakukan karena terinspirasi dari...

5. Masa kekhalifahan Umar bin Khatthab berakhir dengan terjadi misi pembunuhan terhadapnya yang dilakukan oleh...

Rekognisi Tim

Setiap tim menerima penghargaan tergantung pada skor rata-rata tim. Tim dengan skor rata-rata tertinggi I = Tim SUPER, tertinggi II = Tim HEBAT, tertinggi III = Tim BAIK

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian. Rubrik program remedial dan pengayaan adalah sebagai berikut:

Program Remedial:

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Tugas	Indikator yg tidak dikuasai	Bentuk pelaksanaan remedial	Nomor soal dalam tes remedial	Nilai tes remedial	Ket. Tuntas/ Belum Tuntas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Program Pengayaan:

No.	Nama Siswa	Nilai	Bentuk Pengayaan

C

Khalifah Utsman Bin Affan (644-656 M)

I. Lead In (Bimbingan Konsep)

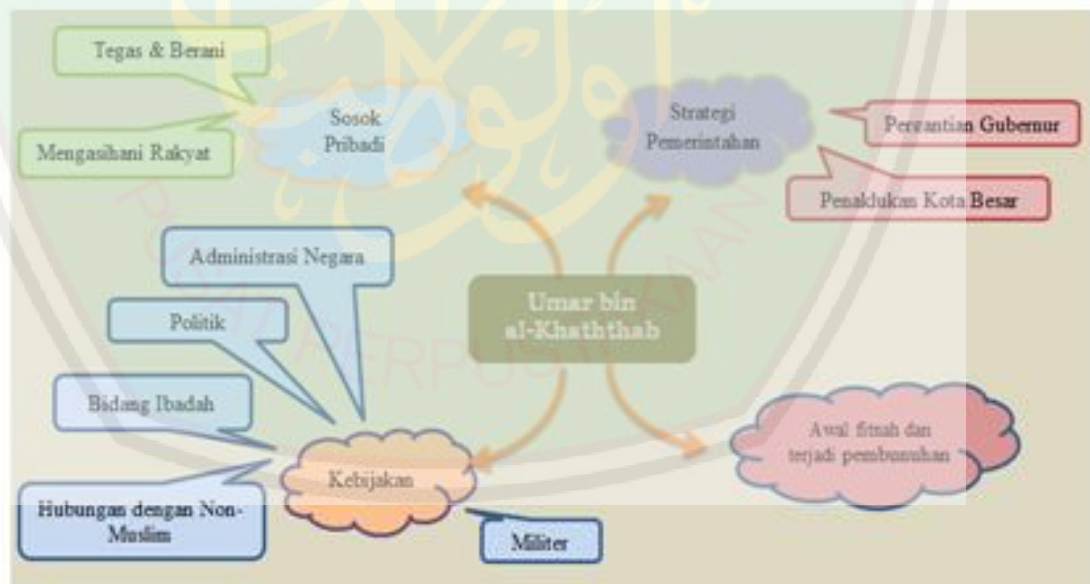
Perhatikan gambar di bawah ini!



Jika hal ini terjadi di sekitar mu, apa yang mesti kamu lakukan? Adakah kaitannya dengan materi ini?

Mari berdiskusi!

Peta Konsep



II. *Reconstruction* (Pengembangan Materi)

A. Biografi Utsman Bin Affan

Nama nasabnya adalah Utsman bin Affan bin Abi al-'Ash bin Umayyah bin Abd Asy-Syams bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib. Ia dikenal dengan sebutan Abu 'Amr, Abu Abdullah dan Abu Laila.

Utsman dilahirkan pada tahun ke-6 tahun Gajah dan termasuk salah seorang yang menerima Islam di awal perjalanan dakwah Islam. Ia adalah Amirul Mukminin bergelar *Dzu an-Nurain* (pemilik dua cahaya), karena menikahi dua putri Rasulullah SAW, yaitu Ruqayyah dan Ummu Kaltsum. Beliau adalah salah seorang dari sepuluh sahabat yang dijamin surga dari Rasulullah. Dan pada masanya telah menyempurnakan pembukuan al-Qur'an.

Beliau memiliki akhlak yang mulia, sangat pemalu, dermawan, dan terhormat, mendahulukan kebutuhan keluarga dan familinya dengan memberikan perhiasan dunia yang fana. Mungkin beliau bermaksud untuk menyadari mereka bahwa ada yang lebih kekal dari pada harta yang fana ini. Sebagian kaum memprotes beliau karena perlakuan tersebut karena dianggap nepotisme. Karena hal ini, banyak timbul fitnah-fitnah yang datang dari kabilah-kabilah di luar Madinah dan karena fitnah inilah Khalifah Utsman wafat dibunuh oleh sekelompok orang yang dihasut Ibnu as-Sauda' atau yang dikenal dengan Abdullah bin Saba'.

Ia berpura-pura masuk Islam dan tinggal di Madinah sehingga muncul kedengkian terhadap Nabi SAW, sahabat-sahabat dan agama Islam. Lalu mulailah ia mencela sebagian gubernur, mencela Utsman bin Affan dan Abu Bakar lantas berpura-pura mencintai Ali bin Abi Thalib. Fitnah Ibnu Saba' ini menyebar ke Kufah, Bashrah dan sampai ke Mesir sampai mendapatkan jumlah pengikut yang banyak untuk membunuh Khalifah Utsman. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 18 Dzulhijjah 35 H.

Adapun hal-hal yang dilakukan Utsman selama kepemimpinannya adalah:

- 1) orang pertama yang memberi tanah kepada siapa yang berhak menerimanya
- 2) Menjadikan binatang mendapat perlindungan di ladang-ladang
- 3) Dia yang pertama kali merendahkan suaranya di saat takbir
- 4) Dia yang pertama kali menaburkan bau harum di dalam Masjid
- 5) Pertama kali memerintahkan *mu'adzin* untuk mengumandangkan azan sebanyak dua kali pada hari Jum'at

- 6) Dia lah yang pertama kali menyerahkan sepenuhnya kepada manusia tentang pengeluaran zakat mereka
- 7) Orang yang pertama kali menyatukan al-Qur'an dalam satu bacaan.

B. Pengangkatan Utsman bin Affan menjadi Khalifah

Umar bin Khaththab menetapkan pengangkatan khalifah selanjutnya di bawah majelis Syura yang beranggotakan enam orang, mereka adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalbah bin 'Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abin Waqqash dan Abdurrahman bin Auf. Pada saat itu, dalam majelis syura sepakat untuk mengangkat Utsman menjadi Khalifah.

Ketika beliau di bai'at oleh dewan Syura, ia keluar dan menaiki mimbar Rasulullah untuk berkhotbah yang isinya:

"Sesungguhnya kalian berada di kampung persinggahan dan sedang berada pada sisa-sisa usia, maka segeralah melakukan kebaikan yang mampu kalian lakukan. Kalian telah diberi waktu pagi dan sore. Ketahuilah bahwa dunia dilapisi dengan tipu daya, oleh karena itu maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayamu, dan jangan pula setan memperdayamu dalam menaati Allah. Ambillah pelajaran dari masa lalu dan jangan lalai karena setan tidak pernah lalai terhadap kalian..."

Kamu muslimin mendengar khutbah beliau dan segera membai'atnya. Utsman bin Affan menjadi Khalifah pada usia 70 tahun dan wafat pada usia 82 tahun. Jadi, beliau memimpin selama kurun waktu 12 tahun.

C. Kebijakan yang dilakukan pada masa Khalifah Utsman bin Affan

Pada masa pemerintahan Utsman, ada beberapa keadaan, peristiwa, dan kebijakan yang dilakukannya, yaitu:

- 1) Wilayah kekuasaan Islam bertambah dengan dapat dikuasanya Azerbaijan, Arminiyah, Sabur, Afrika Selatan, Undulus (Spain), Cyprus, Persia, dan Tabristan. Peristiwa lainnya yang terjadi semasa pemerintahan Khalifah Utsman adalah sebagai berikut:

Tahun 25 H

- Utsman mencopot Sa'ad bin Waqqash dari jabatannya dan digantikan oleh al-Walid bin 'Uqbah yang merupakan saudara sesusuan Utsman. Alasan pemecatannya adalah karena terjadi perseteruan antara Sa'ad dengan Ibnu Mas'ud karena Sa'ad tidak mampu membayar hutang uang Baitul Maal yang dipinjam dari Ibnu Mas'ud.

▪ Penaklukan Kota Iskandariyah setelah melanggar perjanjian damai oleh pasukan Amr bin al-'Ash pada bulan Rabi'ul Awwal
Tahun 26 H
▪ Melepas Amr bin al-'Ash dari jabatan gubernur wilayah Mesir dan menggantikannya dengan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh, yaitu saudara seibu Utsman. ▪ Khalifah Utsman bin Affan memperluas Masjid Haram
Tahun 27 H
▪ Khalifah Utsman membentuk pasukan angkatan laut di bawah komando Mu'awiyah bin Abi Sufyan, isterinya Ummu Haram bersama pasukannya untuk menyerang Cyprus. Isterinya terjatuh dan mati syahid disana. ▪ Penaklukan Kota Arjan, Darbijard dan Andalusia ▪ Penaklukan negara Afrika oleh pasukan Abdullah bin Sa'ad
Tahun 28 H
▪ Menyatukan bacaan al-Qur'an kaum muslimin menjadi satu <i>qira'at</i> yang ditulis dalam <i>mushaf</i> disebut <i>Mushaf Utsmani</i>.
Tahun 29 H
▪ Utsman melepaskan Abu Musa al-Asy'ari dari jabatan gubernur wilayah Bashrah yang telah menjabat selama enam tahun, dan digantikan dengan Abdullah bin 'Amir bin Kuraiz yaitu anak paman Utsman. ▪ Khalifah Utsman meluaskan Masjid Nabawi, dibangun dengan batu berukir, tiang-tiangnya terbuat dari batu dan atapnya dari pohon jati. ▪ Kota Ishtahar, Fasa dan lainnya ditaklukan lewat peperangan.
Tahun 30 H
▪ Pada tahun ini juga Utsman melepas al-Walid bin 'Uqbah dari jabatan gubernur wilayah Kufah dan menggantinya dengan Sa'id bin al-'Ash kembali, karena pernah didapati al-Walid dalam keadaan mabuk melaksanakan shalat subuh sehingga shalat sebanyak 4 rakaat. ▪ Kota Jur dan kota-kota di Khurasan di taklukkan. Naisabur, Thus, Sarkhas, Marwu dan Baihaq ditaklukan dengan cara damai sehingga banyak terkumpul <i>khazraj</i> (infaq penghasilan) dan harta dari berbagai penjuru.
Tahun 31 H
▪ Terbunuhnya Raja Persia (Kisra) yang terakhir bernama Yazdegerd, ketika pasukan Turki mengejarnya di daerah Marwa setelah berlama-lama melarikan diri karena takut dengan Islam dan kaum muslimin. ▪ Abdullah Ibnu Amir menaklukkan kota Marwa secara damai, dengan syarat membayar pajak. Begitu juga Kota Thus, Abrasyhar, Biward, Nisa hingga Kota Sarakhs.
Tahun 32 H
▪ Pada tahun ini para penghulu umat Islam banyak yang wafat, seperti Abdurrahman bin Auf, Abbas bin Abdul Muthalib, Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda' dan Hakim negeri Syam Abu Dzar bin Jundab. ▪ Ibnu Amir menaklukkan Marwa ar-Rudz, Thalaqan, Faryab, Jurjan, dan

Thukharistan.
Tahun 33 H
▪ Mu'awiyah Bin Abi Sufyan menggempur negara Romawi sehingga wilayah kekuasaannya menjadi kecil hanya di daerah Konstantinopel ▪ Abdullah bin Sa'ad menyerang Kota Habasyah (Etiopia)
Tahun 34 H
▪ Orang-orang Kufah mengusir Sa'ad bin al-'Ash dan mereka menerima Abu Musa untuk menjadi gubernur Kufah.
Tahun 35 H
▪ Pengepungan rumah Utsman oleh pemberontak hingga Khalifah Utsman dibunuh.

2) Penulisan Mushaf al-Qur'an dalam satu *Qira'at*

Di antara jasa beliau yang besar dan kebbaikannya yang agung adalah beliau telah menyatukan kaum Muslimin pada satu *qira'ah* dan dituliskannya bacaan al-Qur'an terakhir yang diajarkan Jibril kepada Rasulullah. Sebelumnya, Al-Qur'an diturunkan dengan 7 (tujuh) bacaan, hal itu banyak terjadi perselisihan bahkan terkadang menyalahkan bacaan yang lain. Maka dari itu Utsman meminta lembaran-lembaran al-Qur'an yang berada di tangan Hafshah binti Umar dan memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk menuliskannya dengan didiktekan oleh Sa'id bin al-'Ash al-Umawi, disaksikan oleh Abdullah bin Zubair al-Asadi dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam al-Makhzumi.



Gambar. Peninggal Mushaf Utsmani

Salinan al-Qur'an dengan nama al-Mushaf, diperbanyak oleh panitia menjadi 5 mushaf, satu di Madinah dan empat lainnya dikirim ke Makkah, Suriah, Bashrah dan Kufah. Mushaf yang dikembangkan oleh Utsman beredar sampai sekarang yang dikenal dengan sebutan *Mushaf Utsmani*. Kodifikasi ini dilakukan pada tahun 28 H.

D. Awal Fitnah dan Pembunuhan Khalifah Utsman bin Affan

Seperti diketahui, Khalifah Utsman banyak mengangkat kerabatnya dari bani Umayyah menduduki berbagai jabatan sehingga mulai menimbulkan protes di berbagai wilayah. Kesempatan ini dimanfaatkan pihak Yahudi untuk menyebarkan fitnah. Abdullah bin Saba' dan teman-temannya pun bergerak

untuk menggugat Khalifah Utsman atas kebijakan yang mereka anggap tidak adil ini.

Alhasil bergeraklah sekitar 600 orang ke Madinah dengan kedok akan ber-Umrah, padahal ingin menyebar fitnah besar dan membuat kekacauan. Ditambah fitnah surat yang datang dari Khalifah Utsman yang ingin menurunkan Marwan bin Hakam dari jabatannya sebagai sekretaris Utsman yang ternyata keonaran tersebut datang dari Marwan sendiri.

Namun, Khalifah Utsman berpesan kepada orang-orang yang melindunginya dengan beberapa alasan terpuji, yaitu:

1. Agar ia dibiarkan sesuai kehendak Allah SWT saja, karena ia telah mengetahui dari sabda Rasulullah bahwa ia akan terbunuh secara zhalim dan Rasulullah memerintahkannya agar bersabar.
2. Jumlah sahabat sangat sedikit sedangkan yang ingin membunuhnya lebih banyak. Jika ini diizinkan akan banyak banyak para sahabat yang akan menjadi korban.
3. Utsman mengetahui bahwa ini adalah sebuah fitnah. Ia tidak memerintahkan para sahabat untuk menghunus pedang dalam fitnah. Ini merupakan kasih sayang kepada para sahabat. Dengan fitnah ini harta terampas dan kehormatan telah dirobek tetapi Utsman dapat melindungi semua para sahabatnya.
4. Khalifah Utsman lebih memilih untuk bersabar dan tidak meminta pertolongan agar para sahabatnya menjadi saksi atas kezhaliman, penentangan terhadap perintahnya dan penumpahan darahnya tanpa alasan yang benar.

Pada hari Jumat 18 Dzul Hijjah, Khalifah Utsman dibunuh oleh seorang lelaki dari Mesir dalam keadaan sedang berpuasa dan memegang mushaf.

RINGKASAN

Substansi dan strategi dakwah Khalifah Utsman bin Affan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengangkatan Utsman dilakukan di bawah majelis Syura beranggota enam orang, yaitu Utsman, Ali, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqash dan Abdurrahman bin Auf.
- 2) Melakukan perluasan wilayah di Azerbaijan, Afrika Selatan, Spain, Cyprus, Persia dan Tabristan.

- 3) Penulisan Mushaf al-Qur'an dalam satu *Qira'at*, untuk memudahkan belajardan membaca al-Quran dalam satu irama di seluruh wilayah Islam.
- 4) Terbunuhnya Khalifah Utsman disebabkan aksi protes yang dilakukan Abdullah bin Saba' karena selama pemerinyahan Utsman banyak mengangkat kerabatnya menjadi petinggi negara.

III. *Production* (Uji Kemampuan)



Tugas dibagikan dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tim Studi

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Guru melakukan tes kecil untuk membagi kelompok bersifat heterogen.
- Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
- Keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya

1. Diskusi Kelompok:

- a) Siswa membuat 4-5 orang dalam tiap kelompok secara heterogen
- b) Guru memberikan soal pada setiap kelompok, cermatilah soal ini dan kembangkan berdasarkan tabel atau garis waktu!



- c) Guru memberikan soal pada tiap kelompok. Kelompok yang dahulu menyelesaikan soal untuk menjawabnya di depan kelas dan setiap anggota mendapat bagian untuk menjawab

2. Mari Berdiskusi dan Menalar

Jelaskan secara jelas tiap nomor di bawah berkaitan dengan materi yang telah dipelajari!

- Marwan bin Hakam
- Mu'awiyah bin Abi Sufyan
- 12 Tahun
- Nepotisme
- Awal timbul fitnah kepada Utsman bin Affan

3. Kaca Benggala (Cermin Kehidupan)

Pelajaran yang dapat diambil dari mendalami pemerintahan Islam masa Khalifah Utsman bin Affan adalah dengan beberapa faktor:

- 1) Utsman bin Affan adalah pemimpin yang sabar dan berjuang meneruskan perjuangan para Khalifah sebelumnya. Sifat keterbukaan dan demokratis dapat dicontoh dan diterapkan pada setiap pemimpin.
- 2) Sistem nepotisme bukanlah tujuan utama Khalifah Utsman, melainkan ingin memberikan pengajaran kepada keluarganya untuk lebih mementingkan kehidupan akhirat dari pada harta dan kekayaan yang fana ini.
- 3) Beliau adalah pemersatu dalam hal qiraat dalam membaca al-Qur'an sehingga kerancuan, dan kesalahpahaman yang selama ini terjadi dalam memahami bacaan al-Qur'an dapat diselesaikan dengan damai dan masih terlaksana hingga saat ini.

Tes

Setiap peserta didik menyelesaikan kuis dalam bentuk soal. Hasil dari tes tersebut akan menjadi skor tim. Satu soal mendapat skor 10, jadi skor maksimal 100.

Tes Kemampuan

I. Pilihlah opsi (a), (b), (c), (d), atau (e) yang merupakan jawaban yang benar!

1. Masa kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan adalah dari tahun... sampai tahun...
 - a. 11-13 H
 - b. 13-23 H
 - c. 23-35 H
 - d. 35-40 H
 - e. 40-45 H
2. *Dzu Nurain* adalah gelar yang diberikan kepada Utsman bin Affan, karena...
 - a. Ia memiliki dua ladang kurma yang luas di Madinah
 - b. Ia memiliki wajah tampan dan harta yang berlimpah
 - c. Ia memiliki dua toko besar di Madinah
 - d. Ia memiliki dua mata air di Madinah
 - e. Ia menikah dengan dua putri Rasulullah SAW
3. Penyusunan dan penulisan al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan di pimpin oleh...
 - a. Abdullah bin Abbas
 - b. Zaid bin Harits
 - c. Zaid bin Tsabit
 - d. Zubair bin al-Awwam
 - e. Abu Ubaidah bin Jarrah
4. Kebijakan Utsman menyatukan al-Qur'an dalam satu bacaan, menulis dan menyebarkannya ke kota-kota besar Islam serta membakar mushaf selain mushaf Utsmani tersebut dengan tujuan agar...
 - a. Al-Qur'an dapat dijaga keaslian dan kebenarannya
 - b. Al-Qur'an tidak hilang
 - c. Menghilangkan perselisihan antara umat Islam karena perbedaan bacaan

- d. Umat Islam dari kalangan non-Arab bisa belajar membaca al-Qur'an
- e. Umat Islam yang belum hafal al-Qur'an bisa menghafal dengan mudah
- 5. Di antara kelemahan Khalifah Usman bin Affan menurut sebagian ulama ialah...
 - a. Usia beliau yang sudah lanjut, dan kecenderungan untuk memilih kerabatnya sebagai pejabat negara
 - b. Banyaknya fitnah yang ada di sekitar diri Utsman
 - c. Kecenderungannya kepada kolusi, dan mendahulukan saudara-saudaranya dalam menerima bantuan keuangan dari negara
 - d. Ketidakjujurannya dalam mengatur keuangan negara
 - e. Ragu-ragu dan takut dalam bertindak

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan singkat!

- 1. Utsman bin Affan diangkat menjadi Khalifah dengan cara...
- 2. Nama sekretaris Khalifah Utsman bin Affan yang berasal dari Bani Umayyah adalah...
- 3. Bentuk fitnah yang menimpa Utsman bin Affan adalah...
- 4. Buatlah timeline bentuk strategi Utsman bin Affan dalam bidang ekspansi wilayah!
- 5. Bagaimanakah pendapatmu tentang kepemimpinan Utsman bin Affan secara umum?

Rekognisi Tim

Setiap tim menerima penghargaan tergantung pada skor rata-rata tim. Tim dengan skor rata-rata tertinggi I = Tim SUPER, tertinggi II = Tim HEBAT, tertinggi III = Tim BAIK

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian. Rubrik program remedial dan pengayaan adalah sebagai berikut:

Program Remedial:

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Tugas	Indikator yg tidak dikuasai	Bentuk pelaksanaan remedial	Nomor soal dalam tes remedial	Nilai tes remedial	Ket. Tuntas/ Belum Tuntas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Program Pengayaan:

No.	Nama Siswa	Nilai	Bentuk Pengayaan
1.			
2.			
3.	Dst.		

D

Khalifah Ali Bin Abi Thalib (656-660 M)

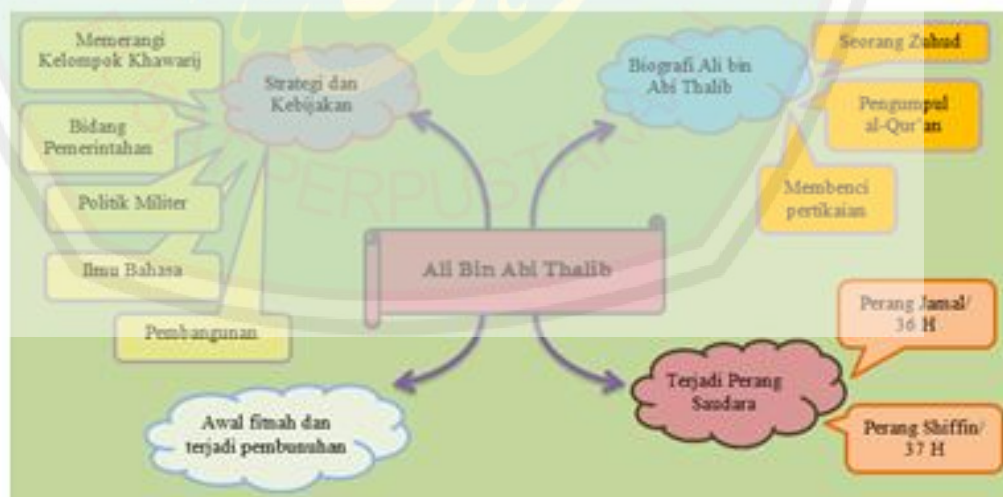
I. *Lead In* (Bimbingan Konsep)



Perhatikan gambar di atas!

1. Apa pendapatmu mengenai gambar kiri di atas? Bagaimana hubungannya dengan perkembangan Islam dan dampaknya bagi kehidupan di lingkungan sekitarmu?
2. Dan bagaimana tanggapanmu melihat gambar kanan di atas? Apakah ada hubungannya dengan materi Khulafaur Rasyidin?

Peta Konsep I



Kelompok Madrasah Aliyah

Masa Khulafaur Rasyidin

46

II. Reconstruction (Pengembangan Materi)

A. Biografi Ali Bin Abi Thalib

Nama nasabnya adalah Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay. Ia sering di panggil Abu Husein dan Abu Turab oleh Rasulullah SAW.

Ali lahir di Mekkah pada 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ali adalah salah satu dari sepuluh orang yang dijamin surga dari Rasulullah. Ia juga merupakan salah satu yang masuk Islam di awal lahirnya Islam di kalangan anak-anak berumur 10 tahun. Seorang pejuang yang gagah berani, seorang zuhud yang terkenal, dan pengumpul al-Qur'an. Kecerdasan dan keberanian Ali sangat menonjol di lingkungan Quraisy. Ketika Muhammad hijrah dan kaum Quraisy telah menghunus pedang untuk membunuhnya, Ali lah yang tidur di tempat tidur Muhammad serta mengenakan mantel yang dipakai Rasul.

Ali bin Abi Thalib juga telah diwariskan kepadanya pedang *Dzulfikar* milik Rasulullah saw., yang terkenal dengan dua cabang mata pedangnya.

Gambar. Replika Pedang Dzulfikar peninggalan Nabi SAW



Khalifah Ali bin Abi Thalib wafat pada tanggal 17 Ramadhan tahun 40 H. Ia di bunuh pada saat membangunkan orang untuk shalat subuh. Ali dikejutkan oleh utusan dari Khawarij yaitu Abdur Rahman bin Muljam yang memukul kepalanya dengan pedang. Ketika sakaratul maut, Ali tidak mengucapkan kalimat apa pun selain *Laa Ilaha Illallah*. Beliau wafat pada usia 60 tahun. Masa pemerintahannya berlangsung selama 5 tahun kurang 3 bulan. Sedangkan Ibnu Muljam langsung di hukum *qishash* oleh Hasan bin Ali bin Abi Thalib.

B. Strategi dan Substansi Dakwah Khalifah Ali Bin Abi Thalib

1. Pembai'atan Ali bin Abi Thalib Menjadi Khalifah

Setelah peristiwa pembunuhan Utsman bin Affan, Kota Madinah dilanda ketegangan dan kericuhan. Walikota Madinah, al-Ghafiqi bin Harb mencari-cari orang yang pantas untuk di bai'at sebagai khalifah. Penduduk Mesir mendesak

Ali untuk menjadi pemimpin, begitu pula semua sahabat yang saat itu ada di Madinah membai'at Ali sebagai Khalifah. Mereka mengatakan bahwa masyarakat tidak akan tertib, keadaan tidak akan aman tanpa adanya seorang pemimpin. Namun, Mu'awiyah bin Abu Sufyan menolak berbai'at, dikarenakan para gubernur dan pejabat yang masih kerabat Khalifah Utsman protes untuk lebih mendahulukan pencarian dan memberlakukan *qishash* bagi pembunuh khalifah Utsman.

Sebelumnya Ali menolak menerima bai'at, namun mereka bersikukuh untuk membai'atnya. Tindakan mereka di dukung oleh kaum Muhajirin dan Anshar, serta kelompok-kelompok lainnya. Sehingga akhirnya Ali menerima kekhalifahan dan melakukan bai'at di Masjid. Dengan demikian, pengangkatan Ali sebagai khalifah telah memperoleh kesempatan untuk menutup lobang yang sangat berbahaya dalam sistem Khilafah Rasyidah setelah pembunuhan Utsman bin Affan. Proses pembai'atan dilakukan sehari setelah terbunuhnya Utsman.

Khutbah pertama yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib adalah sebagai berikut:

Sesungguhnya Allah telah menurunkan kitab yang memberi petunjuk, Allah menjelaskan di dalamnya kebaikan dan keburukan. Lakukankah perkara-perkara yang baik dan tinggalkanlah perkara-perkara yang buruk. Allah telah menempatkan kehormatan seorang Muslim lebih utama dari semua kehormatan-kehormatan lainnya, dan mengikuti kewajiban memenuhi hak-hak kaum Muslim dengan bingkai ikhlas dan bertauhid (kepada Allah). Seorang Muslim yaitu yang mana sekalian kaum Muslimin dapat terhindar dari gangguan tangan dan lisannya kecuali karena alasan yang Haq. Tidak boleh menyakiti Muslim kecuali dengan alasan yang benar. Segerakanlah urusan orang banyak dan urusan khusus masing-masing kamu adalah maut. Sesungguhnya di hadapan kamu adalah manusia-manusia sementara di belakang kamu adalah Hari Kiamat yang menggiring kamu. Manusia-manusia itu mati dan kamu menyusul mereka. Sesungguhnya manusia menunggu Hari Akhirat mereka. Maka bertakwalah kepada Allah terhadap hamba Allah dan negeri mereka. Sesungguhnya kalian akan dimintai pertanggungjawaban hingga atas tanah dan hewan ternak kalian. Taatilah Allah, janganlah durhaka terhadap-Nya. Jika kalian melihat kebaikan, ambillah ia. Dan jika kalian melihat keburukan, tinggalkanlah ia.

Ketika Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah, telah terjadi dua kali perang saudara, yaitu:

- a) Perang Jamal (perang berunta) yaitu perang yang terjadi antara pasukan dari Aisyah, Thalhah, dan Zubair yang ingin menuntut balas atas tertumpahnya darah Khalifah Utsman dengan pasukan Ali bin Abi Thalib yang dipimpin oleh Utsman bin Hunaif. Tanpa disadari ternyata ada penyusup Khawarij masuk ke dalamnya yaitu Hukaim bin Jabalah, sehingga menimbulkan peperangan ini terjadi di Bashrah. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 5 Rabi'ul Akhir tahun 36 H.
- b) Perang Shiffin yaitu perang yang terjadi antara pasukan Khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan pasukan Muawiyah bin Abu Sufyan yang disebabkan kalangan Bani Umayyah yang belum menerima kebijakan Ali dalam pergantian pejabat pemerintahannya dan juga atas kematian Utsman. Akhirnya berujung perundingan di Dumatul Jandal. Perundingan ini diwakilkan oleh hakim utusan kedua belah pihak, yaitu Muawiyah menunjuk Amr bin al-'Ash sedangkan Ali menunjuk Abu Musa al-Asy'ari. Peristiwa ini terjadi di Shiffin dekat sungai Eufrat sebelah timur wilayah Syam pada tahun 37 H.

2. Strategi Khalifah Ali bin Abi Thalib

Diantara strategi Ali bin Abi Thalib dalam menegakkan kekhalifahan adalah memerangi Khawarij. Untuk kepentingan agama dan negara, Ali bin Abi Thalib juga menggunakan potensi dalam usaha pengembangan Islam, baik perkembangan dalam bidang sosial, politik, militer, dan ilmu pengetahuan.

a) Khalifah Ali memerangi Khawarij

Semula orang-orang khawarij ini turut membai'at Ali, namun Ali tidak menindak mereka secara langsung mengingat kondisi umat belum stabil dan para makar berjumlah ribuan telah berbaur di Madinah. Sehingga Ali memilih untuk menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan persoalan dengan menegakkan *qishash*.

Kelompok Khawarij ini juga yang membelot dari pasukan Ali ketika Ali bin Abi Thalib bersedia menyelesaikan persoalan dengan menegakkan *qishash*, dan melakukan tahkim dengan Muawiyah bin Abu Sufyan ketika terjadi perbedaan ijtihad diantara mereka berdua. Orang-orang Khawarij menolak tahkim seraya mengumandangkan slogan: "tidak ada hukum kecuali hukum Allah SWT, tidak boleh mengganti hukum Allah dengan hukum manusia!". Menurut Ali ungkapan ini benar namun di salahpahami oleh mereka. Akhirnya Ali memerangi khawarij dan berhasil mengalahkan mereka di Nahrawan pada tahun 38 H.

b) Bidang Pemerintahan

Situasi umat pada masa Khalifah Ali sangat jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya yang masih bersatu. Namun, pada masa Utsman keadaan mulai berubah dan sudah mulai terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Usaha-usaha Khalifah Ali dalam mengatasi persoalan ini adalah:

1. Mengganti para gubernur yang di angkat Khalifah Utsman, karena merekalah pemicu pemberontakan dan Khalifah Utsman pada paruh kedua kepemimpinannya tidak mampu lagi untuk mengontrol para penguasa di bawah pemerintahannya. Orang-orang yang di angkat antara lain:
 - a. Mengangkat Ubaidullah bin Abbas sebagai amir di Yaman
 - b. Mengangkat Utsman bin Hunaif sebagai amir di Bashrah
 - c. Mengangkat Umarah bin Syihab sebagai amir di Kufah
 - d. Mengangkat Qais bin Sa'ad bin Ubadah sebagai amir di Mesir
 - e. Mengangkat Sahal bin Hunaif sebagai amir di Syam menggantikan Mu'awiyah.
2. Menarik kembali tanah hadiah milik Negara pemberian Khalifah Utsman kepada keluarganya.

c) Bidang Politik Militer

Khalifah Ali bin Abi Thalib sejak muda terkenal dengan sikap dan sifat keberaniannya, penasehat yang bijaksana, dan penegak hukum yang adil. Ketika terjadi perang Shiffin, ia sangat tahu medan dan tipu daya Muawiyah untuk mengajak damai dengan memberi isyarat *tahkim* (al-Qur'an di ujung tombak). Ali menolak ajakan damai karena menganggap bahwa itu adalah kelicikan Muawiyah, namun para sahabat mendesak beliau agar menerima tawaran itu sehingga akhirnya tawaran itu diterima.

Karena peristiwa *tahkim* itu, umat Islam terpecah menjadi 3 golongan, yaitu:

- 1) Kelompok pengikut Mu'awiyah bin Abu Sufyan
- 2) Kelompok pengikut Khalifah Ali bin Abi Thalib (Syi'ah)
- 3) Kelompok Khawarij (keluar dari pengikut Ali)

d) Bidang Ilmu Bahasa

Wilayah kekuasaan Islam pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib telah sampai ke India. Pada masa Khalifah Utsman bin Affan penulisan

huruf Hijaiyyah di dalam al-Qur'an belum dilengkapi *harakat* sehingga bagi yang belum memahami bahasa Arab akan sulit membaca teks al-Qur'an maupun Hadits dan akan menimbulkan kesalahan yang fatal. Untuk itu, Khalifah Ali bin Abi Thalib menunjuk Abu Aswad ad-Duali untuk merumuskan pokok-pokok pengembangan bahasa Arab atau dikenal Ilmu Nahwu yang dijadikan sebagai panduan dasar dalam mempelajari bahasa al-Qur'an dan Hadits.

e) Bidang Pembangunan

Usaha positif yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam masalah tata kota adalah membangun Kota Kuffah. Semula pembangunan Kota Kuffah ini untuk tujuan politik sebagai pertahanan kekuatan Khalifah Ali bin Abi Thalib dari para pemberontak. Namun, lama kelamaan kota ini berubah fungsi sebagai kota pusat kebudayaan Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan seperti Ilmu Nahwu, Tafsir, Hadits dan lainnya.

RINGKASAN

Substansi dan strategi dakwah Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah sebagai berikut:

- 1) Pembai'atan Ali menjadi Khalifah didukung oleh masyarakat Mesir dan sahabat di Madinah. Namun, Muawiyah menolak karena protes untuk lebih mendahulukan aksi *qishash* bagi pembunuh Utsman.
- 2) Terjadi dua perang besar, yaitu: (a) Perang Jamal yaitu antara Aisyah, Thalhah dan Zubair yang menuntut balas kematian Utsman kepada pasukan Ali bin Abi Thalib; (b) Perang Shiffin yang terjadi antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah, diakhiri dengan perundingan Daumatul Jandal.
- 3) Strategi Khalifah Ali dalam pemerintahannya adalah memerangi Khawarij, mengganti para gubernur yang diangkat Utsman, bidang bahasa dan pembangunan.
- 4) Setelah peristiwa *Tahkim*, Islam terpecah menjadi 3: Kelompok Syi'ah, Khawarij dan pengikut Mu'awiyah.

III. *Production* (Uji Kemampuan)



Tugas dibagikan dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT).

Tim Studi

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kelompok yang heterogen. Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

1. Diskusi Kelompok:

- Berkelompoklah 4-5 siswa secara heterogen!
- Guru memberikan soal pada setiap kelompok, cermatilah soal ini dan jabarkanlah berdasarkan tabel atau garis waktu!

Kelompok 1
Pembai'atan
Ali bin Abi
Thalib

Kelompok 2
Kebijakan
Khalifah Ali
bin Abi
Thalib

Kelompok 3
Strategi
pemerintahan
Ali bin Abi
Thalib

Kelompok 4
Sebab
terjadinya
dua perang
saudara

Kelompok 5
Sebab
terbunuhnya
Ali bin Abi
Thalib

- c) Guru memberi nomor pada tiap siswa. Ketika diskusi, guru menyebut salah satu nomor untuk menyampaikan jawaban dan kelompok lain menilainya dengan jujur.

2. Mari Menghubungkan dan Menalar

Hubungkan kata-kata di kolom 1 dengan kata di kolom 2 berdasarkan hubungan yang benar! Jelaskanlah sesuai dengan jawabannya!

- | | |
|---|---|
| 1) Perang melawan Mu'awiyah | • Asadullah |
| 2) Abdullah bin Saba' | • Perang Jamal |
| 3) Kelompok yang membelot dari pasukan Ali bin Abi Thalib | • Perang Shiffin |
| 4) Perang melawan Aisyah, Zubair dan Thalhah | • Pemimpin Khawarij untuk misi pembunuhan Ali |
| 5) Singa Allah | • Khawarij |

3. Kaca Benggala (Cermin Kehidupan)

Pelajaran yang dapat diambil dari mendalami pemerintahan Islam masa Khalifah Utsman bin Affan adalah dengan beberapa faktor:

- Ali bin Abi Thalib adalah sosok pemimpin yang alim, tangkas, dan pandai bermain pedang.
- Ia dibai'at menjadi Khalifah dalam kondisi negara yang sangat membutuhkan perdamaian, dan ia mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik.
- Perjuangannya hanya untuk keutuhan umat, apabila para pemimpin saat ini dapat meniru kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, perpecahan dan kekacauan pasti dapat diatasi dengan mudah.

Tes

Setiap peserta didik menyelesaikan kuis dalam bentuk soal. Hasil dari tes tersebut akan menjadi skor tim. Satu soal mendapat skor 10, jadi skor maksimal 100.

Tes Kemampuan

I. Pilihlah opsi (a), (b), (c), (d), atau (e) yang merupakan jawaban yang benar!

1. Ali bin Abi Thalib masuk Islam pada usia 10 tahun, karena itu ia disebut sebagai...
 - a. Sahabat yang paling cerdas, karena sudah menyadari kebenaran Islam sejak masih muda
 - b. Sahabat yang pertama kali masuk Islam dari kalangan kanak-kanak
 - c. Sahabat yang pertama kali masuk Islam
 - d. Sahabat yang paling lama belajar tentang Islam, karena sejak kecil sudah masuk Islam
 - e. Sahabat yang paling cepat menerima ajaran Islam, karena sejak kecil sudah masuk Islam
2. Ali memiliki sifat yang keras terhadap orang kafir dan pemberontak, namun di sisi lain, beliau juga seorang penyayang, contoh dari sifat beliau terlihat antara lain...
 - a. Saat beliau mengalahkan pasukan Mu'awiyah bin Abi Sufyan
 - b. Saat beliau menghabisi pasukan syi'ah dan khawarij
 - c. Saat beliau mengalahkan pasukan Thalhah dan Sayyidina Aisyah
 - d. Saat beliau mengalahkan pasukan kafir dalam perang Badar
 - e. Saat ada lawannya yang meludahinya, dan tidak beliau bunuh
3. Saat terjadi pemberontakan di masa Usman, Ali mengutus dua anaknya untuk ikut melindungi rumah Khalifah yaitu...
 - a. Hasan dan Husein
 - b. Abdullah dan Umar
 - c. Abdurrahman dan Abdurrahim
 - d. Ali dan Zainal Abidin
 - e. Muhammad dan al-Qasim
4. Salah satu perang penting yang terjadi di masa Ali bin Ali Thalib adalah perang Shiffin, dalam perang ini Ali berhadapan muawiyah yang berakhir dengan perjanjian damai yang berlangsung di...
 - a. Kufah
 - b. Damaskus
 - c. Karbala
 - d. Daumatul Jandal
 - e. Basrah
5. Ali bin Abi Thalib menjabat sebagai Khalifah di tahun...

- a. 23-35 H
- b. 35-38 H
- c. 35-39 H
- d. 35-37 H
- e. 36-41 H

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan singkat!

1. Ali bin Abi Thalib tidak pernah absen dalam perang-perang penting, namun beliau tidak ikut perang Tabuk, alasannya ialah...
2. Proses diangkatnya Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah adalah...
3. Salah seorang sahabat yang juga Gubernur Syam yang tidak menerima Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah yaitu...
4. Setelah perang antara pihak Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah terjadi perjanjian damai atau *tahkim*, *tahkim* tidak menyelesaikan masalah, namun membuat umat Islam terpecah, sehingga muncul kelompok-kelompok yaitu...
5. Jelaskan alasan terjadinya peperangan antara Ali bin Abi Thalib dengan para sahabat Nabi, diantaranya Sayyidah Aisyah, Zubair, dan Thalhah!

Rekognisi Tim

Setiap tim menerima penghargaan tergantung pada skor rata-rata tim. Tim dengan skor rata-rata tertinggi I = Tim SUPER, tertinggi II = Tim HEBAT, tertinggi III = Tim BAIK

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah kegiatan penilaian. Rubrik program remedial dan pengayaan adalah sebagai berikut:

Program Remedial:

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Tugas	Indikator yg tidak dikuasai	Bentuk pelaksanaan remedial	Nomor soal dalam tes remedial	Nilai tes remedial	Ket. Tuntas/ Belum Tuntas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Program Pengayaan:

No.	Nama Siswa	Nilai	Bentuk Pengayaan
1.			
2.			
3.	Dst.		

KUNCI JAWABAN

Evaluasi (1)

- | | |
|------|---|
| 1. E | 1. Zaid bin Tsabit |
| 2. B | 2. Perang Yamamah |
| 3. B | 3. Musailamah al-Kadzhab, al-Aswad bin Ka'ab al-Anshi, Thulaihah bin Khuwailid, dan Sajjah |
| 4. B | 4. Pidato setelah di Bai'at (Bil Lisan), penumpasan kaum riddah (bil Yad), menghimpun ayat al-Qur'an (bit-Tadwin) |
| 5. E | 5. |
-
- Timeline diagram for Evaluasi (1):
- 11 H: Menyebu kaum riddah
 - Akhir 11 H: Perang Yamamah
 - 12 H: Penaklukan Iraq
 - 12 H: Pengumpulan ayat al-Qur'an
 - 13 H: Fatahat Syam 1 di Yarmuk
 - 13 H: Peningkatan sistem kenegaraan

Evaluasi (2)

- | | |
|------|---|
| 1. C | 1. 10 tahun |
| 2. B | 2. Kekhawatiran Khalifah jika pasukan sangat bergantung kepada Khalid |
| 3. C | 3. Dahulu dilakukan untuk menetapkan tanggal pembayaran hutang ke baitul maal, kemudian diabadikan jadi tahun Islam |
| 4. C | 4. Dari sistem pemerintahan Persia |
| 5. B | 5. Abu Lu'lu'ah |

Evaluasi (3)

- | | |
|------|--|
| 1. C | 1. Keputusan Majelis Syura (musyawarah) |
| 2. E | 2. Marwan bin Hakam |
| 3. C | 3. Banyak kerabat khalifah yang menduduki pemerintahan; surat pencopotan jabatan Marwan dari Sekretaris Khalifah |
| 4. C | 4. |
| 5. A | 5. Khalifah Utman adalah pemimpin yang taat, penyebar dan paling berpengaruh dalam modifikasi al-Qur'an |
-
- Timeline diagram for Evaluasi (3):
- 25 H: Fatahat Kota Iskandariyah
 - 27 H: Menyempu Cyprus, Fatahat Andalusia
 - 29 H: Penaklukan Tabriz
 - 30 H: Fatahat Kota Nisabur, Tur
 - 31 & 32 H: Penaklukan Kota Marwa dan Thas
 - 33 H: Menggempur Romawi dan Kota Habsyah

Evaluasi (4)

- | | |
|------|---|
| 1. B | 1. Menemani istrinya yang sedang sakit |
| 2. C | 2. Kesepakatan Kaum Muhajirin dan Anshar |
| 3. A | 3. Amr bin al-'Ash |
| 4. D | 4. (1)Kelompok pengikut Mu'awiyah; (2)pengikut Ali (Syi'ah); dan (3) keluar dari jalur Ali (Khawarij) |
| 5. E | 5. Perang Jamal yang dikobarkan oleh penyusup khawarij ingin mengadu domba, disebabkan tuntutan atas tumpahnya darah Khalifah Utman |

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafidz Ibnu Katsir, 2010, Tartiib wa Tahdziib: al-Bidayah wan Nihaayah, Perjalanan Hidup Khalifah Rasul yang Agung, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Darul Haq: Jakarta.

Badri Yatim, 1993, Sejarah Kebudayaan Islam, LSKIK: Jakarta.

Imam As-Suyuthi, 2005, Tarikh Khulafa': Sejarah Para Penguasa Islam, terj. Samson Rahman, Pustaka al-Kautsar: Jakarta Timur.

Philip K. Hitti, 2010, History of The Arabs, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, cet. I, Serambi Ilmu Semesta: Jakarta.

Taufiq Djamidin, 2009, Tragedi Pembunuhan 3 Khalifah, Pinus Book Publisher: Yogyakarta.

BIODATA PENYUSUN

Farizah Hasanah, perempuan kelahiran 10 Mei 1994 dari pasangan Ibunda Elna dan Ayahanda Ahmad Hasani di Kuala Tungkal, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi, dan sekarang menetap di Payakumbuh, Sumatera Barat. Ia memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 06 Situjuah Gadang. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Bukittinggi selama 6 (enam) tahun. Setelah lulus pesantren, ia melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Islam yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, di sini ia menekuni kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada tahun 2012 hingga memperoleh gelar sarjana pendidikan pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017, melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Buku adalah jembatan ilmu yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan, sebagaimana slogan yang sering terucap "*Khairu shadiiqin fiz zamaani kitaabun*" yaitu sebaik-baiknya teman pada setiap waktu adalah buku. Sejarah juga tertera dalam buku, tujuannya adalah supaya manusia dapat menilai perubahan yang ia lakukan saat ini terhadap apa yang terjadi di masa lalu dan mempersiapkan diri untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat.

Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari sejarah perjalanan para Khulafa, baik sejarah perjalanan para Khulafaur Rasyidin maupun para penguasa Islam setelahnya. Banyak kebaikan yang wajib kita teladani, di antaranya tentang keadilan, keberanian, pengorbanan, kepahlawanan dan sifat-sifat luhur lainnya. Sedangkan terhadap sisi kelam dalam lingkaran kepemimpinan mereka, dapat kita jadikan pelajaran bahwa barang siapa yang mengikuti jejak mereka, diapun akan menuai kepahitan sebagaimana yang pernah mereka rasakan.

Buku SKI ini bertujuan memaparkan secara khusus periodisasi dan rentetan tahun masa kekhalifahan secara ringkas sehingga memudahkan peserta didik memahami setiap langkah dan tindakan dari kepemimpinan para Khalifah yang mulia. Buku ini disusun berbasis kronologis dengan pendekatan Meaningfull Learning dan dikemas secara menarik sehingga dapat membuat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam semakin menyenangkan dan mengesankan.



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG